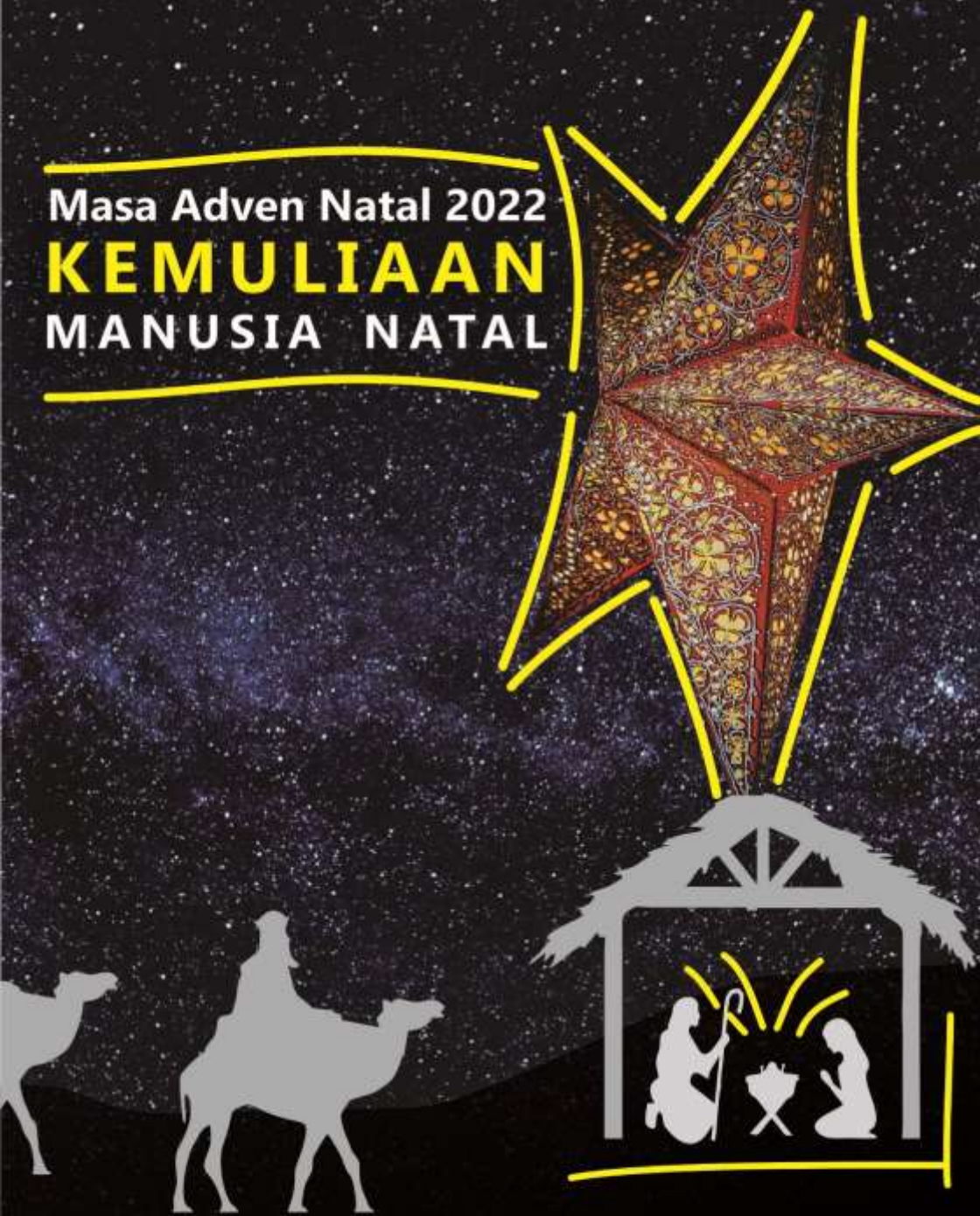


Masa Adven Natal 2022
KEMULIAAN
MANUSIA NATAL



LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGADERAN

SINODE GEREJA-GEREJA KRISTEN JAWA DAN GEREJA KRISTEN INDONESIA SINODE WILAYAH JAWA TENGAH

Samironobaru 77 kompleks LPPS

Yogyakarta 55281

Masa Adven Natal 2022: “Kemuliaan Manusia Natal”
Hak Cipta © 2022, LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Diterbitkan oleh:

LPP SINODE GKJ & GKI SW JATENG

Komplek LPP, Jl. Samirono Baru No. 77, Samirono, Caturtunggal, Kec.
Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Telp.: (0274) 514721; Hp/WA: 089652520386

E-mail: sekretariatlppsinode@gmail.com; info@lpps.or.id,

Website: lpps.or.id

Ganti Ongkos cetak (belum termasuk ongkos kirim) Rp.

Kata Pengantar

Ho ho ho Natal hampir tiba... Kiranya kita semua sudah bersiap menyambutnya. Saat ini LPP Sinode GKJ-GKI SW Jateng kembali hadir dan menyapa Ibu Bapak Saudara melalui Buku Masa Adven Natal 2022. Tema Masa Adven Natal tahun 2022 ini adalah “Kemuliaan Manusia Natal.”

Seperti biasanya, di dalam buku ini disajikan bahan-bahan khotbah dengan liturginya, bahan Pemahaman Alkitab (PA), bahan Persekutuan Doa, bahan Sarasehan, dan Bahan Kegiatan Alternatif. Hal khusus dari bahan khotbah dan liturgi adalah bahwa di sini disediakan bahan Khotbah dan liturgi untuk merayakan Epifani (6 Januari) yang kebetulan jatuh pada hari Jumat. Terkait penyelenggaraannya, diberikan kebebasan kepada masing-masing gereja/jemaat.

Adapun bahan PA disajikan dalam bentuk intergenerasional dimana semua usia berkumpul dan dapat berbagi pengalaman iman. Semua usia diterima dengan segala keunikan, aspirasi dan ide-ide kreatifnya. Oleh karena itu semua bahan yang ada di dalam buku ini mesti diolah lagi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing jemaat/gereja.

Adapun bahan Persekutuan Doa disajikan untuk 4 Minggu Adven, 1 bahan untuk Malam Natal Keluarga, dan 1 bahan Malam Tutup Tahun untuk keluarga. Dua bahan terakhir dikhususkan untuk keluarga mengingat keluarga-keluarga berkumpul pada Malam Natal dan Malam Tutup Tahun. Bagi anggota jemaat/warga gereja yang sendirian bisa digabungkan dengan keluarga yang lain atau menyesuaikan dengan kondisi masing-masing.

Bahan sarasehan disilakan untuk diadakan di suatu waktu dalam rangkaian Masa Adven Natal. Waktu yang mungkin agak longgar

misalnya di salah satu hari di Minggu Adven kedua. Sedangkan untuk Kegiatan Alternatif silakan diatur sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing gereja/jemaat.

Buku ini dapat tersaji seperti ini hanya oleh anugerah dan berkat Tuhan bagi kita semua melalui para pelayan Tuhan yang selalu dengan sukacita melayani-Nya. Oleh karena itu perkenankanlah kami mengaturkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan sepelayanan yang telah bekerja bersama mempersiapkan bahan-bahan di dalam buku ini, yaitu kepada yang terkasih:

1. Pdt. Agus Wijaya (GKI Serpong, Tangerang)
2. Pdt. Ardi Tulus Ariyanto (GKJ Sarimulyo, Yogyakarta)
3. Pdt. Damar Kinadi Putra (GKJ Kroya)
4. Pdt. Didik Yulianto (GKJ Semarang Barat)
5. Pdt. Elisabeth Simanjuntak (GKJ Gandaria, Jakarta)
6. Pdt. Imanuel Adi Saputro (Bidang PWG Bapelin XXVII GKJ)
7. Capen Jonathan S.A. Ndruru (DPG GKI SW Jateng)
8. Pdt. Keshia Hestikahayu Suranta (GKI Coyudan, Sala)
9. Pdt. Lukas Budi Gunawan (GKJ Salatiga Utara)
10. Pdt. Sari Haswaraningtyas (GKI Bintaro Utama, Jakarta)
11. Pdt. Sujanto Putro Waskito Wibowo (GKI Nusukan Sala)

Kiranya bahan-bahan dalam buku ini menjadi persembahan yang harum di hadapan Tuhan dan menjadi berkat bagi umat Tuhan di mana pun berada. Selamat mempersiapkan Masa Adven Natal. Tuhan Yesus memberkati.

Yogyakarta, awal September 2022,
Pelaksana Pembinaan dan Pengaderan LPP Sinode,

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Pdt. Murtini Hehanussa

DAFTAR ISI

Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Bahan Dasar	1

Bahan Khotbah

Minggu Adven 1 [27 November 2022]	11
Minggu Adven 2 [4 Desember 2022]	21
Minggu Adven 3 [11 Desember 2022]	29
Minggu Adven 4 [28 Desember 2022]	39
Malam Natal [24 Desember 2022]	49
Natal [25 Desember 2022]	57
Malam Tutup Tahun [31 Desember 2022]	67
Tahun Baru [1 Januari 2023]	77
Perayaan Epifani [6 Januari 2023]	83
Minggu Baptisan Yesus [8 Januari 2023]	89

Bahan Liturgi

Minggu Adven 1 [27 November 2022]	95
Minggu Adven 2 [4 Desember 2022]	103
Minggu Adven 3 [11 Desember 2022]	109
Minggu Adven 4 [28 Desember 2022]	115
Malam Natal [24 Desember 2022]	121
Natal [25 Desember 2022]	129
Malam Tutup Tahun [31 Desember 2022]	137
Tahun Baru [1 Januari 2023]	145
Perayaan Epifani [6 Januari 2023]	151
Minggu Baptisan Yesus [8 Januari 2023]	157

Bahan Persekutuan Doa

Persekutuan Doa 1	165
Persekutuan Doa 2	169
Persekutuan Doa 3	175
Persekutuan Doa 4	179
Persekutuan Doa 5	185
Persekutuan Doa 6	189

Bahan Pemahaman Alkitab (PA) Intergenerasional

PA Intergenerasional 1	195
PA Intergenerasional 2	199
PA Intergenerasional 3	203

Bahan Sarasehan

Sarasehan	207
-----------------	-----

Bahan Alternatif Kegiatan

Alternatif Kegiatan	215
---------------------------	-----

BAHAN DASAR
“KEMULIAAN MANUSIA NATAL”
Masa Adven Natal 2022

KEMULIAAN MANUSIA NATAL



Pengantar

Kata “Kemuliaan” banyak sekali dijumpai dalam Alkitab. Ada 1035 ayat dalam Alkitab yang berbicara tentang kemuliaan, mulia, memuliakan. Kata ini sesungguhnya menjadi diksi yang sangat menarik, namun jarang sekali mendapatkan perhatian yang khusus untuk digali. Di Masa Adven Natal ini kita diajak untuk memerhatikan diksi tersebut untuk memahami lebih mendalam tentang makna kemuliaan, secara khusus kemuliaan Yesus Kristus sebagai Manusia Natal.

Hal itu menjadi sangat penting karena diksi tersebut sangat populer di Masa Adven Natal. Injil Lukas menulis, “Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara surga yang memuji Allah, katanya, “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang maha tinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.” (Luk. 2:9, 13-14). Diksi tersebut juga dipopulerkan oleh Injil Yohanes dengan menulis, “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran” (Yoh. 1: 14). Atas dasar semua itu maka Buku Masa Adven Natal tahun ini mengambil tema “Kemuliaan Manusia Natal.”

Tema tersebut akan menjadi payung bagi semua bahan yang ada di dalam buku Masa Adven Natal ini. Melalui tema buku dan bahan-bahan di dalam buku ini diharapkan kita dapat memahami keluasan makna kemuliaan Allah dalam diri Tuhan Yesus Kristus Sang Manusia Natal (terkait dengan kelahiran-Nya di dunia ini) dan relevansinya bagi kehidupan kita saat ini.

Makna Kemuliaan dalam Alkitab

Kata "kemuliaan" mempunyai banyak makna. Kata ini dalam Alkitab merujuk pada 3 hal, yaitu kemuliaan alam, manusia dan Allah. Kemuliaan yang merujuk pada alam dapat kita lihat misalnya Maz. 19: 2-3; 138:5; Yes. 35:2; 60:13; 1 Kor. 15:41. Adapun yang merujuk pada manusia biasanya mengacu pada sejumlah manifestasi eksternal dan kondisi seperti posisi/jabatan, harta, kelimpahan, kekuatan, atau panjang umur, juga mengacu pada aspek karakter internal dan kondisi yang melekat pada sifat manusia (Kej. 31:1; Kej. 45:13; Kej. 31:1; Bil 27:20; 1 Sam. 4:18; Maz. 21:6; Amsal 20:29). Sedangkan kemuliaan yang merujuk kepada Allah berbicara tentang kemuliaan yang Allah miliki dan juga pengakuan akan kemuliaan Allah, misalnya Kel. 15:7; Kel. 16:10; Maz. 145: 11-12; Maz. 79:9.

Kemuliaan Allah tersebut merupakan manifestasi eksternal dari keberadaan-Nya, yang muncul (Kel. 16:10), terungkap (Yes. 40:5), atau dapat dilihat oleh manusia (Bil. 14:22). Kemuliaan yang tampak tersebut bersumber dari yang internal, yang terdalam ada dalam diri Allah yang pada hakikatnya adalah mulia (Kel. 33:18-23).

Dalam sejarah keselamatan kita melihat bagaimana Allah yang Maha Mulia menyatakan kemuliaan-Nya (*Kavod* – bhs. Ibrani) melalui kehadiran-Nya (*Shekinah* – bhs. Ibrani) di sepanjang perjalanan kehidupan bangsa Israel. Kata kemuliaan juga mengandung makna keindahan, keagungan, semarak (kata Ibrani: *Hadar* - Maz. 12:6). Padanan kata Ibrani *Kavod* dalam bahasa Yunani ialah *Doxa*, yang arti harfiah adalah "pendapat, reputasi". Dalam pemakaiannya di Alkitab Perjanjian Baru kata ini digunakan dalam makna "kemuliaan/ glory" (Luk. 2:9).

Kemuliaan Manusia Natal

Kemuliaan Allah dalam Perjanjian Lama selalu dikaitkan dengan sosok yang hebat, yang dapat memunculkan hal-hal yang menakjubkan dan kekuatan yang luar biasa. Kemuliaan yang seperti itu hanya dapat dilihat dan dirasakan oleh orang-orang tertentu saja, misalnya para nabi. Selain itu, kemuliaan Tuhan juga menampakkan sesuatu yang mendatangkan kengerian (Ul.

5:24). Dalam semua itu sebenarnya kemuliaan Allah merupakan sebuah bukti kehadiran-Nya di tengah umat-Nya.

Kehadiran Allah ("*Shekinah*") tersebut mencapai puncaknya melalui kehadiran Yesus Kristus. Ia adalah inkarnasi Allah di bumi. Ia adalah Manusia Natal. Allah yang Mahatinggi telah berkenan turun ke dalam dunia demi keselamatan manusia. Di dalam inkarnasi tersebut kita bisa melihat kemuliaan dan keagungan Allah yang berpusat pada kasih.

Melalui kelahiran dan kehadiran Yesus Kristus ke dalam dunia, kita menjadi bisa mengenal Allah secara lebih dekat. Tuhan Yesus berkata, "Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa" (Yoh. 14:9b; Yoh. 1:14). Ibrani 1:3 menyatakan, "Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kuasa."

Yang menarik atau unik dari kemuliaan Allah dalam inkarnasi-Nya sebagai manusia natal adalah bahwa kemuliaan tersebut adalah dalam perendahandiri-Nya. Filipi 2: 6-8 menyatakan, Yesus Kristus "yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia."

Istilah "dalam" (rupa Allah) berasal dari kata Yunani *huparchon*, artinya "menjadi ada" atau "keberadaan". Kata tersebut memiliki bentuk partisipel yang berarti "Kristus itu dahulu ada di masa lampau dan terus menunjukkan keberadaannya di masa kini." Jadi, sebelum logos/firman itu menjadi manusia, maka Ia adalah Allah. Dan setelah logos (firman) itu menjadi manusia, Dia pun tetap Allah. Namun keberadaan-Nya sebagai Allah itu tidak berusaha untuk dipertahankan, tapi Ia rela mengosongkan diri-Nya, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia.

Kata "mengosongkan diri" (kenosis) berasal dari kata Yunani "ekenoken," dari kata kerja "keneo," artinya "mengosongkan." Kata tersebut mempunyai arti "membuat dirinya sendiri menjadi seakan tidak punya apa-apa". Kata tersebut tidak berarti "bukan sama sekali tidak memiliki apa-apa

lagi.” Dengan demikian, sifat-sifat Ilahi itu masih ada dalam diri Yesus, tetapi Ia tidak mempergunakan sifat itu, termasuk manifestasi kemuliaan yang menyertainya. Ia menahannya sehingga manusia tidak dapat melihatnya.

Yesus Kristus adalah tetap Allah, tetapi Allah incognito (*without being known*, tanpa dikenal/diketahui atau dalam penyamaran */in disguise* atau dengan identitas yang tersembunyi/*with identity concealed*). Dengan kata lain, Yesus Kristus tidak memperlihatkan sifat keilahian-Nya. Allah menjadi manusia terjadi karena Dia tidak memanifestasikan keilahian-Nya, namun demikian sifat keilahian dan kemuliaan-Nya tetap ada. Di dalam diri Yesus “berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan” (Kolose 1:19, 2:9). Oleh karena itu wajar ketika Ia melakukan banyak mujizat (Mat. 11:1-5). Dalam proses yang seperti itulah yang menjadikan Yesus bisa dilahirkan menjadi “sama seperti manusia” serta merasakan pengalaman hidup manusia. Bahkan, “...dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati bahkan sampai mati di kayu salib” (Fil. 2:8).

Dalam konteks Masa Adven, kita diajak untuk tidak lagi hanya menantikan Yesus Kristus sebagai seorang manusia belaka, melainkan “penyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juru Selamat kita Yesus Kristus” (Tit. 2:13, 2 Pet 1:1). Yesus Kristus adalah Alfa dan Omega, yang pertama dan yang terkemudian. Yesus Kristus, Sang Pribadi, tidak pernah memiliki awal. Ia adalah Realitas absolut. Ia memiliki kehormatan yang tidak tertandingi dan kemuliaan yang unik sebagai yang pertama ada dan selalu ada.

Implikasi Kemuliaan Manusia Natal

Dari uraian di atas kita mendapati bahwa makna kemuliaan dalam konteks inkarnasi Allah adalah bahwa kemuliaan itu ada dalam kesederhanaan, yaitu dalam peristiwa kelahiran Yesus Kristus. Ini hendak mengingatkan kita bahwa hal yang paling utama dari kemuliaan dalam hidup ini bukanlah dari apa yang tampak secara lahiriah tetapi yang ada di dalam hati manusia yang memancarkan kemuliaan Tuhan. Yesus Kristus telah memberikan

teladan kepada kita bahwa kemuliaan itu tidak perlu ditonjol-tonjolkan, tidak perlu didemonstrasikan.

Dalam Masa Adven Natal ini kita pun diajak untuk melihat dan menikmati kemuliaan yang sudah Allah nyatakan dalam diri Tuhan Yesus Kristus. Kemuliaan yang ada pada Yesus, yang melekat pada-Nya, yang terpancar dari diri-Nya dan yang berlaku pada-Nya adalah kemuliaan Allah. Melalui Yesus Kristus kita dapat melihat seperti apakah Allah itu.

Yohanes 1:14 menyatakan, "... dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa. Kata "melihat" dalam ayat tersebut berasal dari kata Yunani "*theasthai*", artinya "melihat dengan mata kepala", bukan melihat secara rohani atau dengan mata iman. Jadi, orang yang melihat Yesus tanpa dengan mata iman pun akan mengakui bahwa Yesus bukanlah manusia biasa. Orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan (Mat. 11:5).

Yesus Kristus adalah Imanuel: Allah menyertai kita (Mat. 1:23). Lambang pemerintahan ada di atas bahunya. "Namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai. ... karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran." (Yes. 9:6-7).

Kemuliaan yang Kristus miliki tersebut bukan untuk diri-Nya sendiri. Ia berkenan memancarkannya kepada kita para murid-Nya. Oleh karena itu sudah semestinya kita memancarkan kemuliaan Kristus dalam hidup sehari-hari, sehingga biarlah orang lain bisa melihat Yesus yang hidup dalam diri kita. Dengan demikian kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia menjadi sungguh-sungguh nyata sampai saat ini.

Untuk bisa memancarkan kemuliaan Tuhan dalam diri kita yang adalah karunia Tuhan itu, Surat Titus mengingatkan kita bahwa Tuhan tidak hanya memberikan keselamatan kepada kita. Ia pun berkenan mendidik kita supaya meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah kepada Tuhan. Kita diajak untuk menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus. Kita dipanggil untuk memberitakan kasih

karunia Allah dalam Kristus Yesus, menasihati dan meyakinkan orang dengan segala kewibawaan yang dianugerahkan Tuhan kepada kita (Tit. 2:11-13). Kepada setiap orang yang mau melakukan semua itu Kitab Yesaya menyatakan, "Betapa indahnyanya kelihatan kedatangan pembawa berita yang mengabarkan damai dan memberitakan kabar baik" (Yes. 52:7)

Yohanes 1 ayat 14 juga mengingatkan kita bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan yang penuh kasih karunia dan kebenaran. Ada banyak kasih karunia yang telah Ia berikan dan terus sediakan untuk menolong kita dalam memancarkan cahaya kemuliaan-Nya. Dia pun adalah Sang Kebenaran dan Hidup. Di dalam dan bersama dia kita bisa hidup dalam kebenaran. Kebenaran di sini bukan sekadar kebenaran yang diucapkan, tetapi juga adalah kebenaran yang dinyatakan melalui perbuatan (*aletheia*) Yoh. 1:15-17.

Yohanes Pembaptis telah memberi kesaksian tentang Dia dan berseru, katanya: "Inilah Dia yang kumaksudkan ketika aku berkata: "Kemudian dari padaku akan datang Dia yang telah mendahului aku, sebab Dia telah ada sebelum aku." Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia; sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus.

Di dalam Kolose 2:9 Rasul Paulus mengatakan bahwa seluruh kepenuhan/pleroma ke-Allah-an diam di dalam Kristus secara jasmaniah. Artinya, bahwa di dalam Kristus Yesus berdiam atau tinggallah semua hikmat, kuasa, serta kasih Allah. *Pleroma* tersebut adalah "sumber hidup ilahi". Dari pada-Nya kita telah menerima karunia demi karunia.

Masa dan situasi yang berbeda-beda di dalam hidup kita tentu memerlukan karunia/anugerah yang berbeda-beda pula. Pada masa kemakmuran kita memerlukan karunia yang berbeda dengan karunia yang kita perlukan pada masa kemalangan. Pada masa muda yang ceria kita memerlukan karunia yang berbeda dengan yang kita perlukan pada masa tua. Pada waktu kita merasa berada di puncak keberhasilan kita memerlukan karunia yang berbeda dari masa ketika kita mengalami tekanan, kebimbangan serta hampir putus asa. Kita memerlukan karunia untuk

menguatkan kita memikul beban hidup kita sendiri, serta karunia lain untuk menguatkan kita memikul beban sesama kita.

Pada waktu kita merasa semuanya beres kita memerlukan karunia tertentu, yang berbeda dengan karunia yang kita perlukan pada waktu kita merasa tak ada kepastian apa-apa di dunia ini. Kasih karunia Allah tidak pernah merupakan sesuatu yang statis, melainkan selalu dinamis. Kasih karunia itu selalu cocok dengan situasi dan kondisi kita masing-masing. Sepanjang hidup ini secara teratur dan pasti kita sudah dan akan terus menerima kasih karunia demi kasih karunia. Kasih karunia yang satu akan disusul oleh kasih karunia yang lain. Kasih karunia yang satu akan mengganti kasih karunia yang lain.

Di dalam dunia yang kompleks dengan berbagai persoalan saat ini kita diajak untuk mengalahkan narsisme, keinginan untuk dipuji karena kepemilikan (wajah, harta, jabatan), rasa gengsi kalau tidak hebat/menonjol seperti orang lain, rasa tidak mau kalah dari orang lain, dan keinginan untuk menghalalkan segala cara agar menang dalam persaingan dalam berbagai bidang kehidupan. Jadi, meski misalnya kita tidak berstatus sosial ekonomi tinggi, tetapi kita bisa menjadi “orang yang mulia” ketika sikap hidup kita memancarkan kemuliaan Tuhan. Meski misalnya orang percaya tidak hebat dalam karier, hanya menjadi pegawai level rendah, namun ketika jujur, bekerja dengan rajin dan penuh tanggung jawab, serta ramah, maka kemuliaan Tuhan akan terpancar dalam diri orang tersebut.

Setiap kita sebagai umat Tuhan dipanggil untuk menampakkan kemuliaan Allah dalam diri kita, yaitu melalui hidup, kerja dan pelayanan yang memancarkan kuasa Allah yang sarat dengan kasih terhadap semua orang tanpa pandang bulu. Rasul Paulus berkata, “Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah” (1 Kor. 10:31). Artinya, apa yang kita lakukan dan katakan, serta gaya hidup kita adalah untuk menyatakan kemuliaan Tuhan. Namun semua itu bukan untuk menambah kemuliaan yang sudah dimiliki Allah, karena Allah sudah mempunyai segalanya dan kemuliaan-Nya sudah utuh sempurna.

Surat 2 Tesalonika 2:13-17 berkata, “Akan tetapi kami harus selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara, yang dikasihi Tuhan, sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai. Untuk itulah Ia telah memanggil kamu oleh Injil yang kami beritakan, sehingga kamu boleh memperoleh kemuliaan Yesus Kristus, Tuhan kita. Sebab itu, berdirilah teguh dan berpeganglah pada ajaran-ajaran yang kamu terima dari kami, baik secara lisan, maupun secara tertulis. Dan Ia, Tuhan kita Yesus Kristus, dan Allah, Bapa kita, yang dalam kasih karunia-Nya telah mengasihi kita dan yang telah menganugerahkan penghiburan abadi dan pengharapan baik kepada kita, kiranya menghibur dan menguatkan hatimu dalam pekerjaan dan perkataan yang baik. Maksudnya bukan bahwa orang percaya itu akan mendapat sebagian kemuliaan, melainkan mereka turut mengambil bagian dalam kemuliaan Tuhan Yesus, ikut mengalami kemuliaan itu.”

Penutup

Surat 2 Korintus 3:18 menulis, “Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar”. Artinya, kalau kita mau hidup sebagai orang yang sungguh percaya kepada Tuhan Yesus dan melatih diri untuk terus melakukan apa yang sudah Ia perintahkan dan teladankan, maka kita akan dimampukan untuk mendapatkan dan memancarkan kemuliaan itu. Pertanyaannya sekarang, apakah yang dipikirkan oleh orang lain ketika mereka melihat kehidupan kita? Apakah mereka melihat kehidupan yang mempermuliakan Allah ataukah yang mempermalukan Allah? Mari kita melihat kemuliaan Sang Manusia Natal, hidup di dalamnya dan memancarkan kemuliaan-Nya dalam hidup sehari-hari kita. Amin.

Daftar Pustaka

Barclay, William, Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 1-7, Cet. 9, Jakarta: Gunung Mulia, 2006.

Ellingworth, Paul; A. Nida, Eugene Surat-surat Paulus kepada Umat di Tesalonika (A Handbook on Paul's Letters to the Thessalonians), Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia & Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2001.

Hakh, Samuel, *Melihat Kemuliaan Tuhan'*. 2003. Jakarta: UPI.

Piper, John, Melihat dan Menikmati Yesus Kristus, Surabaya: Momentum, 2010.

Verkuyl, J., Tafsiran Indjil Jahja, Cet. Ke-3, Jakarta: Gunung Mulia, 1967.

<https://www.sarapanpagi.org/mulia-agung-glori-vt8474.html>

“BAHAN KHOTBAH”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

KHOTBAH**Minggu Adven ke-1***Minggu, 27 November 2022*

Bacaan 1: Yesaya 2:1-5
Tanggapan: Mazmur 122
Bacaan 2: Roma 13:11-14
Injil: Matius 24:36-44

Menanti dengan Berjaga dan Terjaga

✞✞✞

DASAR PEMIKIRAN

Minggu Adven pertama yang dirayakan hari ini sekaligus merupakan tahun baru liturgi. Tahun baru liturgi ini juga ditandai dengan peralihan dari tahun liturgi C menjadi tahun liturgi A yang berfokus dalam Injil Matius. Dalam Injil Matius kita akan menemukan pribadi Yesus yang membawa kehadiran Kerajaan Allah melalui segala pengajaran dan tindakan-Nya.

Pada Minggu Adven pertama kita menghayati pengharapan untuk menanti kedatangan Tuhan Yesus Kembali. Di sini kita akan merenungkan bagian dari ajaran Yesus mengenai Kerajaan Allah yang mengajak pendengar untuk berjaga-jaga menanti kedatangan Anak Manusia. Kedatangan Anak Manusia itu tidak terduga dan tidak diketahui kapan waktunya. Supaya kita siap menyambut kedatangan-Nya, Yesus mengajarkan sikap berjaga-jaga dan siap sedia dalam setiap aktivitas setiap hari. Sikap itu ditunjukkan melalui ketaatan pada Tuhan dan hidup dalam pembaharuan batin untuk mengalami kemanusiaan baru sebagaimana diajarkan Sang Anak Manusia yang akan datang kembali.

Sejalan dengan yang diajarkan Yesus, Yesaya mengajak hidup dalam pertobatan dengan berjalan dalam Terang Tuhan. Demikian juga dengan Rasul Paulus yang mengajak umat Allah agar hidup terjaga dengan cara menanggalkan perbuatan kegelapan dan mengenakan Kristus.

Adven berarti kedatangan. Merayakan Minggu Adven ini berarti menanti kedatangan Tuhan. Kita menghayati bahwa saat

ini kita menanti kedatangan Masa Natal tetapi juga menanti kedatangan-Nya kembali. Menanti kedatangan-Nya tidak perlu dilakukan dengan memisahkan diri dari kehidupan sehari-hari. Justru dalam aktivitas sehari-hari itulah kita menunjukkan kehidupan yang berjaga dan terjaga. Kehidupan sehari-hari menjadi tempat dan kesempatan kita mengalami pembaharuan batin, hidup dalam ketaatan dan memperjuangkan kehidupan yang menanggalkan perbuatan kegelapan serta mengenakan Kristus.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 2:1-5

Dalam Yesaya pasal 1, nabi Yesaya memaparkan kehidupan umat Yehuda. Mereka hidup dalam kedosaan yang berakibat pada penghukuman Tuhan. Di dalam situasi itu, ada seruan untuk bertobat dan kembali hidup di jalan Tuhan. Tujuan pertobatan adalah supaya umat tidak mengalami penghukuman melainkan mendapatkan kasih Tuhan.

Selanjutnya Yesaya 2:1-5 dapat dikatakan melanjutkan ajakan pertobatan dan hidup dalam Terang Tuhan (5). Ketika umat hidup dalam terang Tuhan, nabi Yesaya menyatakan nubuat tentang keadaan Yehuda dan Yerusalem pada hari-hari terakhir atau pada hari Tuhan. Pada hari Tuhan itu, Tuhan akan datang sebagai hakim di antara bangsa. Ia akan menghadirkan pembaharuan. Ciri pembaharuan adalah kehidupan dalam damai tanpa permusuhan ataupun peperangan (4).

Semua itu akan terjadi, di mana Sion akan tegak berdiri dan membawa segala bangsa dan suku bangsa datang ke rumah Tuhan itu (2-3). Mereka akan menerima pengajaran serta menaati dan hidup di jalan Tuhan sehingga terciptalah damai sejahtera tanpa peperangan (4).

Hal ini sejalan dengan keyakinan bangsa Israel yang memahami bahwa hari Tuhan itu merupakan hari di mana Kerajaan Allah dinyatakan sehingga musuh Israel dikalahkan dan kejahatan dilenyapkan sehingga hadirilah damai sejahtera. Yesaya

mengingatkan bahwa semua itu dapat terjadi jika umat hidup dalam pertobatan dan berjalan dalam Terang Tuhan (5).

Mazmur 122

Mazmur ini mengungkapkan sukacita umat ketika bisa bersama-sama pergi ke rumah Tuhan di Yerusalem untuk berziarah (1-5) dan berdoa bagi hadirnya kesejahteraan (6-9)

Roma 13:11-14

Rasul Paulus mengajak Jemaat di Roma untuk hidup berjaga. Sikap berjaga digambarkan seperti orang yang bangun dari tidur (11) oleh karena hari sudah siang (12-3). Hidup yang “bangun dari tidur” dilakukan dengan cara menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan dan mengenakan perlengkapan senjata terang (12), tidak dalam pesta pora dan kemabukan, tidak dalam percabulan dan hawa nafsu dan tidak dalam perselisihan dan iri hati (13). Paulus kemudian menunjukkan bahwa perlengkapan senjata terang itu bukan hanya menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan tetapi dengan mengenakan Tuhan Yesus Kristus pada kehidupan umat. Artinya Tuhan Yesuslah yang memimpin hati, pikiran dan tindakan bukan kepuasan keinginan manusia semata.

Matius 24:36-44

Di tahun liturgi A, bacaan Injil dipusatkan pada Injil Matius. Injil Matius menunjukkan tentang pribadi Yesus yang membawa kehadiran Kerajaan Allah melalui segala pengajaran dan tindakan-Nya. Perikop kita ini, juga merupakan bagian dari ajaran Yesus mengenai kehidupan dalam Kerajaan Allah yang mengajak pendengar berjaga-jaga menanti kedatangan Anak Manusia.

Agustinus Gianto menyatakan bahwa ungkapan “Anak Manusia” (37) dalam pembicaraan mengenai akhir zaman sebenarnya merupakan gema dari Daniel 7:13 tentang Anak Manusia yang datang menghadap Yang Mahakuasa untuk memperoleh anugerah atas seluruh alam semesta. Jika dicermati gambaran dalam Kitab Daniel, maka tampilnya Anak Manusia ini terjadi setelah kekuatan-kekuatan jahat yang mengekang alam

semesta telah tidak ada (lenyap). Kitab Daniel menggambarkan Anak Manusia sebagai kemanusiaan baru yang sepenuhnya ada di hadirat ilahi dan bebas dari pengaruh yang jahat. Bila Yesus digambarkan sebagai Anak Manusia sesuai dengan pemahaman Kitab Daniel, maka sang Anak Manusia itu datang dengan kuasa dari Allah sendiri untuk mendatangkan Kerajaan Allah dan membawa pembaharuan kemanusiaan.

Hanya saja, waktu kedatangan Anak Manusia ini ternyata tidak diketahui oleh siapapun (36). Tentang kedatangan Anak Manusia yang tidak terduga ini sebenarnya bertentangan dengan keyakinan para pemimpin agama Yahudi. Para pemimpin agama Yahudi meyakini bahwa kedatangan Anak Manusia ini dapat dihitung. Selain itu mereka meyakini bahwa pada saat hari Tuhan tiba, mereka akan dalam keadaan aman oleh karena mereka adalah keturunan Abraham.

Masa menanti kedatangan Anak Manusia ini merupakan masa untuk memahami dan menghidupi kemanusiaan baru yang diajarkan oleh Yesus supaya kehadiran Kerajaan Allah menjadi nyata di dunia ini. Oleh karenanya, Yesus mengajarkan untuk senantiasa berjaga-jaga menyambut kedatangan Anak Manusia sebab kedatangan Anak Manusia yang tak terduga itu dan tidak diketahui kapan waktunya.

Yesus kemudian mengajarkan melalui 3 perumpamaan dalam ayat 37-44. Ketiga perumpamaan ini tidak berdiri sendiri-sendiri sebab ketiganya bertujuan untuk mengajarkan tentang kedatangan Anak Manusia yang tidak diketahui waktunya dan bagaimana menyikapinya.

Perumpamaan pertama (37-39) tentang cara hidup manusia pada zaman Nuh. Zaman Nuh digunakan Yesus untuk menunjukkan bahwa sikap terbaik adalah seperti Nuh yang mengerjakan perintah Allah dengan ketaatan. Nuh taat membangun bahtera meski ia tidak tahu kapan air bah datang. Berbeda dengan Nuh, cara hidup orang pada zaman Nuh merasa diri mereka sudah aman dan baik ketika mereka melakukan aktifitas sehari-hari makan, minum, kawin dan mengawinkan tanpa ketaatan kepada Allah. Nuh dan keluarga yang taat pada perintah Allah telah bersiap kapan pun air bah datang.

Perumpamaan kedua (40-41) tentang dua orang penggarap tanah dan dua perempuan sedang memutar batu kilangan. Dari dua orang penggarap tanah dan dua perempuan memutar batu kilangan ini yang seorang dibawa yang lainnya ditinggalkan. Perumpamaan ini menunjukkan bahwa manusia bisa melakukan aktivitas yang sama, tugas yang sama, pekerjaan yang sama yang nampaknya tidak ada bedanya. Namun Allah mengetahui sikap batin yang tidak nampak melampaui segala perbuatan yang nampak sama itu. Menanti kedatangan anak Manusia yang tidak diketahui waktunya mesti dimulai dari pembaruan batin. Yang meski tersembunyi namun diketahui oleh Allah.

Perumpamaan ketiga (42-44) tentang penggambaran kedatangan Anak Manusia yang seperti pencuri. Kedatangan pencuri tidak pernah diketahui oleh pemilik rumah. Kalau tahu pencuri akan datang tentulah tuan rumah akan berjaga-jaga supaya rumahnya tidak dibongkar. Yesus mengajarkan sikap berjaga-jaga (42) dan siap sedia (44) menyambut kedatangan Anak Manusia yang tidak terduga waktunya seperti pencuri.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Kedatangan Anak Manusia yang tidak diketahui waktunya itu mesti dinanti dengan sikap berjaga-jaga dan siap sedia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dalam aktivitas sehari-hari, orang percaya belajar kemanusiaan baru yang ada dalam diri Anak Manusia dengan kesediaan untuk taat dan mengalami pembaharuan batin. Dalam seruan Yesaya disebut sebagai hidup yang berjalan dalam Terang Tuhan dan dalam ajakan Rasul Paulus digambarkan sebagai sikap seperti orang yang bangun tidur atau terjaga, yang dibaharui dengan mengenakan Kristus dan menanggalkan perbuatan kegelapan. Dalam pengharapan akan kedatangan kembali Sang Anak Manusia, pembaharuan kehidupan menunjukkan kehadiran Kerajaan Allah.

KHOTBAH JANGKEP

“Menanti dengan Berjaga dan Terjaga”

Umat yang dikasihi Tuhan, dewasa ini di banyak tempat seperti rumah, toko/ mall, perkantoran, sekolah, gereja dsb lazim dipasang kamera CCTV dengan peringatan “kawasan ini diawasi oleh kamera CCTV.” Meski demikian, dengan pemasangan CCTV itu tidak serta merta membuat aksi pencurian dapat dihindari. Ada banyak peristiwa pencurian terekam kamera CCTV ketika tidak ada yang berjaga mengawasi. Atau ada yang berjaga namun tidak terjaga alias tertidur.¹

Hari ini kita merayakan Minggu Adven pertama. Secara liturgis Minggu Adven pertama adalah tahun baru liturgi. Adven berarti kedatangan. Jadi merayakan Minggu Adven ini berarti kita menantikan kedatangan Tuhan dalam dua peristiwa: *pertama* kedatangan Tuhan dalam masa Natal, *kedua* adalah peringatan kedatangan-Nya kembali pada akhir zaman.

Umat yang dikasihi Tuhan, ada satu meme mengatakan “penyesalan selalu datang saat akhir/terlambat, kalau datang diawal namanya pendaftaran”. Penjaga toko atau pemilik toko dalam kisah di awal khotbah pastilah menyesal karena ia tidak terjaga sehingga ia menderita kerugian. Supaya kita tidak mengalami penyesalan, mari kita simak ajaran Tuhan Yesus tentang sikap terbaik dalam menanti kedatangan Anak Manusia.

Bacaan Injil membahas tentang kapan waktu kedatangan Anak Manusia dan bagaimana menyambutnya. Ungkapan Anak manusia sebenarnya merupakan gema dari Kitab Daniel. Kitab Daniel menggambarkan Anak Manusia sebagai kemanusiaan baru yang sepenuhnya ada di hadirat ilahi dan bebas dari pengaruh

¹ Berikut ini adalah 2 berita lain yang dapat dipakai sebagai referensi oleh PF dalam mencari berita yang serupa:

<https://metro.sindonews.com/read/801263/170/penjagawarung-tertidur-maling-gasak-8-bpkb-buku-tabungan-dan-uang-rp3juta-di-tangerang-1655471162>

atau

<https://www.merdeka.com/jabar/aksi-nekat-di-toko-kuewanita-ini-curi-uang-rp12-juta-di-dekat-pemilik-yang-tertidur.html>

yang jahat. Bila Yesus digambarkan sebagai Anak Manusia sesuai dengan pemahaman Kitab Daniel, maka sang Anak Manusia itu datang dengan kuasa dari Allah sendiri untuk mendatangkan Kerajaan Allah dan membawa pembaharuan kemanusiaan.

Yesus memberikan penekanan tentang waktu kedatangan Anak Manusia yang tidak terduga dan tidak diketahui oleh siapapun (36). Maka tidak perlu membuat hitungan tentang kapan Ia datang, yang terpenting menanti dengan tepat. Masa menanti kedatangan Anak Manusia ini merupakan masa untuk memahami dan menghidupi kemanusiaan baru yang diajarkan oleh Yesus supaya kehadiran Kerajaan Allah menjadi nyata di dunia ini. Oleh karenanya, Yesus mengajarkan untuk senantiasa berjaga-jaga menyambut kedatangan Anak Manusia sebab kedatangan Anak Manusia yang tak terduga itu dan tidak diketahui kapan waktunya.

Yesus kemudian mengajarkan melalui 3 perumpamaan dalam ayat 37-44. Ketiga perumpamaan ini tidak berdiri sendiri-sendiri sebab ketiganya bertujuan untuk mengajarkan tentang kedatangan Anak Manusia yang tidak diketahui waktunya dan bagaimana menyikapinya.

Perumpamaan pertama (37-39) tentang cara hidup manusia pada zaman Nuh. Zaman Nuh digunakan Yesus untuk menunjukkan bahwa sikap terbaik adalah seperti Nuh yang mengerjakan perintah Allah dengan ketaatan. Nuh taat membangun bahtera meski ia tidak tahu kapan air bah datang. Berbeda dengan Nuh, cara hidup orang pada zaman Nuh merasa diri mereka sudah aman dan baik ketika mereka melakukan aktifitas sehari-hari makan, minum, kawin dan mengawinkan tanpa ketaatan kepada Allah. Nuh dan keluarga yang taat pada perintah Allah telah bersiap kapan pun air bah datang.

Perumpamaan kedua (40-41) tentang dua orang penggarap tanah dan dua perempuan sedang memutar batu kilangan. Dari dua orang penggarap tanah dan dua perempuan memutar batu kilangan ini yang seorang dibawa yang lainnya ditinggalkan. Perumpamaan ini menunjukkan bahwa manusia bisa melakukan aktivitas yang sama, tugas yang sama, pekerjaan yang sama yang nampaknya tidak ada bedanya. Tetapi Allah mengetahui sikap batin yang tidak nampak melampaui segala perbuatan yang

nampak sama itu. Menanti kedatangan anak Manusia yang tidak diketahui waktunya mesti dimulai dari pembaruan batin. Yang meski tersembunyi namun diketahui oleh Allah.

Perumpamaan ketiga (42-44) tentang penggambaran kedatangan Anak Manusia yang seperti pencuri. Kedatangan penduri tidak pernah diketahui oleh pemilik rumah. Kalau tahu pencuri akan datang tentulah akan berjaga-jaga supaya rumahnya tidak dibongkar. Yesus mengajarkan sikap berjaga-jaga (42) dan siap sedia (44) menyambut kedatangan Anak Manusia yang tidak terduga waktunya seperti pencuri.

Umat yang dikasihi Tuhan, bagaimanakah cara kita agar bisa menghidupi masa penantian dengan berjaga dan terjaga dan bukan tertidur?

Kita bisa menghidupi masa penantian dengan berjaga dan terjaga dengan cara:

1. Percaya bahwa kedatangan-Nya tidak terduga.

Kita tidak perlu ikut dengan berbagai prediksi, perkiraan yang hendak mencari tahu kapan tepatnya Anak Manusia datang. Firman Tuhan sudah menegaskan bahwa tidak seorang pun yang tahu. Maka, mari kita imani bahwa kedatangan-Nya memang tidak terduga. Kedatangan-Nya akan selalu menjadi misteri. Entah sebentar lagi ataupun masih lama bukanlah hal yang harus menjadi fokus perhatian kita di masa penantian ini.

2. Menanti dalam hidup sehari-hari.

Jika fokus kita bukan pada kapan datangnya, melainkan pada sikap menanti. Maka kita bersama perlu menyadari bahwa menantinya dengan tetap menjalani aktivitas hidup sehari-hari. Kita bekerja, belajar, melakukan seluruh tugas sehari-hari dengan biasa. Tidak perlu kemudian menyingkir dari aktivitas sehari-hari hanya supaya menanti dengan tepat. Justru tetap menjalani hidup sehari-hari namun seperti Nuh dan keluarga yang hidup taat kepada perintah Tuhan. Seperti seruan Yesaya untuk mengajak hidup dalam pertobatan dan berjalan dalam terang Tuhan. Artinya, kita tetap melakukan aktivitas seperti biasa namun setiap saat bersedia diperbaharui batin kita, sehingga aktivitas sehari-hari bukan sekadar rutinitas yang tanpa makna. Melainkan kesempatan bagi kita untuk mengalami

pembaharuan batin dan mewujudkan hidup yang dalam ketaatan.

3. Hidup yang berjaga dengan terjaga.

Jika di awal penjaga toko tertidur ketika berjaga. Mari kita bangun sikap berjaga yang terjaga, yang digambarkan Paulus seperti orang yang bangun dengan cara terus menerus menanggalkan perbuatan kejahatan dan mengenakan Kristus dalam hidup kita. Kita belajar berpikir seperti Kristus, hati kita dipenuhi dengan hati Kristus, sikap dan tutur kata kita dituntun oleh Kristus.

Umat yang dikasihi Tuhan,

Ketika ibadah ini usai, kita kembali melanjutkan ibadah kehidupan kita dalam aktivitas sehari-hari. Jadikanlah kesempatan hidup sehari-hari itu untuk menghadirkan Kerajaan Allah melalui kehidupan kita yang dibaharui dari dalam batin, mewujudkan pada ketaatan dan seluruh kehidupan yang dijiwai oleh Kristus sendiri. Selamat merayakan Adven dengan hidup menanti yang berjaga dan terjaga. Amin.

[SH]

KHOTBAH**Minggu Adven ke-2***Minggu, 4 Desember 2022*

Bacaan 1: Yesaya 11:1-10
Tanggapan: Mazmur 72:1-7,18-19
Bacaan 2: Roma 15:4-13
Injil: Matius 3:1-12

Pengharapan bagi Seluruh Ciptaan



DASAR PEMIKIRAN

Dalam situasi sekarang ini, orang lebih memilih untuk fokus dan hanya mengurus tentang hidup dan kepentingannya sendiri. Orang berlomba-lomba untuk meningkatkan situasi kehidupannya. Akan tetapi, yang menjadi persoalan ialah dalam rangka memenuhi tujuannya tersebut, orang menjadi tidak ragu untuk mengorbankan kehidupan orang-orang di sekitarnya. Prinsip yang menghalalkan segala cara, dipakai untuk mencapai ambisi pribadinya.

Sejalan dengan apa yang menjadi tema besar dalam perenungan masa Adven tahun 2022 ini, yaitu “Kemuliaan Manusia Natal”, minggu ini kita diajak untuk merefleksikan kembali kehidupan kita. Apa gunanya memiliki hidup yang enak dan nyaman jika itu adalah hasil dari mengorbankan atau bahkan merampas kehidupan serta pengharapan orang lain. Melalui tema “Pengharapan bagi Seluruh Ciptaan”, kita diharapkan tetap hidup dalam pengharapan di dalam diri Tuhan. Kita tidak hanya mengandalkan diri kita sendiri. Di saat yang sama, ketika kita memiliki pengharapan di dalam Tuhan, kita pun juga diajak untuk menghidupi pengharapan itu di dalam kehidupan kita sehari-hari.

Sebagai orang yang berpengharapan, menjadi sebuah kesia-siaan jika kita tetap merampas kebahagiaan, pengharapan, serta kehidupan sesama kita. Hal ini tentu tidak hanya berlaku bagi sesama manusia, bahkan juga harus merambah kepada sesama ciptaan, semua makhluk yang ada. Oleh karena itu, kita

diingatkan bahwa hidup kita harus berpengharapan sekaligus membagikan pengharapan bagi seluruh makhluk.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 11:1-10

Teks Yesaya 11:1-10 menjadi sebuah rujukan bagi komunitas Kekristenan untuk menggambarkan tentang nubuatan kelahiran Raja Damai dalam diri Yesus. Akan tetapi, jika kita melihat teks ini dari konteks sejarahnya, maka nampaknya ada sedikit pergeseran. Teks yang dikategorikan dalam “Proto Yesaya” ini memiliki korelasi yang kuat dengan konteks perang yang terjadi antara Bangsa Israel dengan Bangsa Asyur. Dalam situasi perang tersebut, Nabi Yesaya melakukan nubuatan bahwa akan datang seorang Raja dari keturunan Isai yang akan membawa kedamaian bangsa-bangsa secara umum, dan Bangsa Israel secara khusus. Penggambaran seorang Raja yang jauh dari kekerasan fisik dan dekat dengan kewibawaan yang bernafaskan keadilan dan kebenaran (ay. 1-5). Raja yang akan datang ini digambarkan sebagai sosok yang sangat ideal. Ia memerintah bukan dengan kekejian, melainkan dengan hikmat serta ketakutannya akan Tuhan.

Semakin mengejutkan ketika di ayat 6-8 digambarkan tentang situasi yang terbalik dari “hukum alam” yang berjalan. Serigala hidup bersama dengan domba, macan tutul berbaring di samping kambing, serta penggambaran-penggambaran tidak “normal” lainnya. Melalui penggambaran tersebut, Nabi Yesaya hendak menubuatkan bahwa Raja Damai ini akan menjadi titik tolak pembeda bagi dunia. Dunia akan hidup dalam keadilan dan kedamaian. Tidak akan ada lagi bangsa yang saling berperang. Bangsa yang lemah dan tertindas akan bangkit untuk merasakan kebebasannya.

Penggambaran tentang Raja Damai yang akan datang ini kemudian ditafsirkan sebagai Raja dalam sosok diri Yesus. Akan tetapi, terlepas dari penggambaran sosok Raja Damai dalam konteks Yesaya ataupun Yesus, teks ini hendak menghadirkan pengharapan yang kuat tentang situasi dunia tanpa kekerasan dan penuh dengan keadilan serta kedamaian.

Mazmur 72:1-7, 18-19

Pengharapan kepada Tuhan dipanjatkan oleh Pemazmur bagi rajanya. Dalam doanya, Pemazmur memohon supaya Tuhan memberkati raja tersebut dalam pemerintahannya. Ia memohon kepada Tuhan sekaligus berharap agar raja ini mampu memerintah dengan kebijaksanaan dan keadilan. Keberpihakan kepada yang miskin, lemah, dan tertindas menjadi diharapkan menjadi fokus dalam masa pemerintahan raja tersebut (ay.1-4). Keadaan yang damai dan tenteram menjadi pengharapan pemazmur kepada Tuhan melalui raja yang memerintah pada masa itu.

Roma 15:4-13

Perikop ini tidak bisa dilepaskan dari konteks jemaat di Roma yang terbagi menjadi beberapa kelompok, atau secara garis besar sering dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok Kristen Yahudi dan Kristen non-Yahudi, meskipun pada kenyataannya ada kelompok yang lainnya juga. Situasi pengelompokan tersebut agaknya tidak berdampak baik-baik saja bagi keutuhan jemaat di Roma. Pertentangan dan konflik terasa cukup kuat di tengah kehidupan jemaat. Paulus menggambarkan kelompok-kelompok yang bersitegang itu sebagai “yang kuat” dan “yang lemah” (lih. ay. 1).

Merespon ketegangan yang ada di jemaat tersebut, Paulus mengatakan bahwa Kristus menghendaki agar mereka hidup dalam kerukunan di tengah perbedaan yang ada di antara kelompok-kelompok tersebut. Dikatakan bahwa secara khusus kelompok bersunat (baca: Kristen Yahudi) yang notabene adalah sebagai kelompok minoritas merupakan kelompok yang juga diberkati oleh Tuhan sesuai dengan janjinya. Dengan demikian baik itu kelompok Kristen Yahudi maupun Kristen non-Yahudi hendaklah bisa saling menerima sebagai bentuk sikap yang memuliakan Allah.

Matius 3:1-12

Seruan pertobatan seakan menjadi tanda dimulainya pelayanan Yohanes Pembaptis. Kalimat “Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat!” (ay. 2) memperlihatkan tentang apa

yang menjadi tugas Yohanes Pembaptis, yaitu mempersiapkan jalan bagi Tuhan untuk berkuasa dan memerintah. Menurut beberapa penafsir, Kerajaan Surga dipahami sebagai bentuk pemerintahan total yang dilakukan oleh Tuhan. Dunia tidak lagi berjalan atas kehendak manusia, melainkan beralih pada kehendak dan otoritas total dari Tuhan. Akan tetapi, Yohanes Pembaptis mengingatkan bahwa pemerintahan dan kekuasaan Tuhan itu harus dibarengi dengan upaya dari sisi manusia untuk melakukan pertobatan. Tanpa adanya pertobatan, manusia tidak akan bisa masuk ke dalam pemerintahan tersebut dan tidak akan bisa merasakannya.

Hal tersebut semakin dipertegas oleh Yohanes Pembaptis ketika orang Farisi dan orang Saduki datang kepadanya untuk dibaptis. Ia mengatakan bahwa janji yang telah dibuat Allah kepada bapa leluhurnya, Abraham, tidak akan cukup sebagai upaya menyambut kedatangan Kerajaan Surga tersebut. Hal itu disebabkan dalam warisan janji tersebut, seringkali bangsa Israel justru hidup dalam kesombongan dan kecongkakannya. Situasi tersebut tentu berbeda dengan titik tekan yang dibawa oleh Yohanes Pembaptis, yaitu perihal pertobatan. Lebih lanjut, Yohanes Pembaptis menambahkan bahwa pertobatan itu haruslah menghasilkan buah yang nyata dalam kehidupan manusia (ay. 8). Artinya bahwa “mandi” yang dilakukan oleh mereka sebagai tanda pertobatan, haruslah juga dibarengi dengan tindakan serta kehidupan yang mencerminkan pertobatan itu sendiri.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Allah adalah Sumber Pengharapan bagi semua ciptaan. Sebagai orang yang percaya kepada-Nya, kita pun pasti senantiasa menggantungkan segala pengharapan kita hanya pada-Nya. Akan tetapi, di dalam segala pengharapan yang kita punya dan yang Allah janjikan bagi kita, kita juga memiliki tugas panggilan untuk membagikan pengharapan itu kepada segala ciptaan yang lain. Hidup dengan memperjuangkan perdamaian dan kerukunan menjadi sebuah kemestian yang dihidupi. Namun, langkah perjuangan itu tidak akan pernah bisa kita hidupi dengan sungguh

jika kita masih terbelenggu dalam kehidupan yang hanya mementingkan diri kita sendiri. Oleh karena itu, pertobatan menjadi pijakan awal untuk kita bisa menghidupi pengharapan itu. Dengan bertobat, kita tidak hanya berfokus pada kepentingan kita sendiri, tetapi kita pun mau untuk menggerakkan diri kita bagi kehidupan sesama manusia serta seluruh ciptaan yang ada.

KHOTBAH JANGKEP

“Pengharapan bagi Seluruh Ciptaan”

Adakah di antara kita yang hidup tanpa pernah mempunyai harapan-harapan? Ada yang mengatakan bahwa kita tidak akan bisa benar-benar menghidupi sebuah kehidupan jika kita berjalan tanpa sebuah harapan. Itu seumpama kita berjalan di tengah lorong yang gelap, tanpa kita tahu di mana ujungnya, atau bahkan kita tidak tahu, apakah lorong tersebut akan ada ujungnya. Mungkin di awal kita akan dengan semangat berjalan melewati lorong tersebut. Akan tetapi, pada suatu titik, kita akan merasakan kelelahan yang luar biasa. Perasaan capek yang bercampur dengan kemarahan serta ketidaktahuan, perlahan akan membawa kita pada titik jenuh dan keputusan. Oleh karena itu, nampaknya pengharapan memberikan sebuah energi bagi kita untuk menjalani hidup di tengah kemisterian yang ada.

Akan tetapi, persoalannya adalah di tengah problem serta pergumulan berat yang kita hadapi, kita mungkin menjadi orang-orang yang bergulat dengan sebuah pengharapan. Masalah yang silih berganti hadir dalam kehidupan kita. Bahkan seringkali masalah-masalah itu datang secara bersamaan, bertumpuk, hingga kita tidak tahu lagi bagaimana cara menguraikan masalah itu, terlebih untuk menyelesaikannya. Dalam situasi tersebut, kita mungkin akan sangat sulit membayangkan sebuah pengharapan, apalagi menghidupinya.

Situasi yang tidak jauh berbeda agaknya juga dialami oleh bangsa Israel. Dalam sebuah situasi peperangan, terlebih mereka berada pada situasi yang tidak diuntungkan, perasaan kuatir dan takut pasti menghinggapinya. Di tengah perasaan yang

demikian, mereka membutuhkan suatu pengharapan yang nyata untuk menyemangati sekaligus memantapkan keyakinan mereka kepada Allah.

Melihat apa yang dialami dan dirasakan oleh bangsa Israel, Allah tidak tinggal diam. Melalui nabi Yesaya, Allah memberikan sebuah janji sekaligus pengharapan bagi mereka. Allah akan mengirimkan seorang raja yang penuh dengan kebijaksanaan. Seorang raja yang digambarkan berbeda dengan raja pada umumnya. Raja ini akan membawa kedamaian total bagi bangsa Israel. Digambarkan serigala akan hidup berdampingan dengan domba serta macan tutul akan berbaring di samping kambing. Penggambaran ini tentu bukan sebuah gambaran yang lazim. Faktanya, yang kuat akan memangsa yang lemah. Domba dan kambing yang berada pada posisi lemah pasti akan dimakan habis oleh serigala maupun macan tutul. Akan tetapi, raja yang dijanjikan ini akan membuat segala sesuatunya berubah secara drastis. Bahkan Allah juga menjanjikan bahwa sang raja akan mengangkat mereka yang tertindas dan diperlakukan secara tidak adil.

Pengharapan dan janji yang diberikan oleh Allah kepada bangsa Israel juga menjadi pengharapan yang diimpikan oleh pemazmur. Pemazmur menantikan campur tangan Allah untuk dapat memberkati raja yang memerintah pada waktu itu. Raja yang dapat menghadirkan keadilan serta memerintah dengan bijaksana.

Di tengah pergumulan yang kita alami, kita pun mungkin mengharapkan sesuatu yang tidak jauh berbeda. Kita tentu ingin hidup di tengah kedamaian. Hampir semua orang menginginkan kehidupan yang penuh dengan damai. Dengan damai yang kita rasakan, maka kita pun akan bisa menikmati sebuah kebahagiaan. Perasaan damai di tengah pergumulan tentu bukan sesuatu yang mudah untuk dicapai. Kita lebih sering dekat dengan kekuatiran dan ketakutan. Takut jika masalah tidak selesai. Kuatir jika hidup kita akan hancur dengan apa yang kita alami.

Akan tetapi, janji yang Allah berikan kepada bangsa Israel kiranya menjadi janji yang akan bisa kita hidupi saat ini. Jika ada yang mengatakan bahwa setiap masalah ada solusinya, maka sejatinya kita diberkati dengan sesuatu yang lebih. Di dalam setiap

masalah, Tuhan pasti hadir dan membawa pengharapan sekaligus suka cita bagi kita. Jika hati kita merasakan kedamaian, maka kita akan bisa lebih tenang menghadapi segala persoalan yang kita alami. Dengan demikian, kita akan dapat melihat lebih banyak kemungkinan untuk menyelesaikan setiap masalah dan persoalan dalam hidup kita. Jika bangsa Israel saja bisa hidup dalam pengharapan akan kedamaian dan janji akan kebahagiaan, mengapa kita tidak bisa? Bukankah berkat Allah untuk bangsa Israel adalah sama dengan berkat yang Ia curahkan bagi kita saat ini?

Umat yang terkasih di dalam Tuhan, akan tetapi, sebagai orang yang berpengharapan, seringkali justru membawa kita pada sikap yang egois dan arogan. Kita hanya mau menghidupi pengharapan itu dan merasakan kebahagiaan bagi diri kita sendiri. Setidaknya gambaran itu yang kita dapatkan dari situasi jemaat di Roma. Mereka yang merasa sebagai yang mayoritas sekaligus sebagai yang kuat, mempertontonkan sebuah sikap yang arogan. Mereka justru memperlakukan saudaranya yang “berbeda” dari mereka dengan sikap yang tidak seharusnya mereka tunjukkan. Dalam situasi itu, Rasul Paulus mengingatkan mereka supaya mereka bisa menjaga kerukunan seperti yang dikehendaki oleh Kristus.

Sikap arogansi kita nyata betul ketika kita berhadapan dengan alam. Kita seolah menjadi ciptaan yang paling diberkati; ciptaan yang paling hebat; dan ciptaan yang paling dikasihi oleh Penciptanya. Hasilnya kita dengan semena-mena memperlakukan alam di sekitar kita. Pembangunan yang menggebu-gebu tanpa pernah dibarengi dengan kesadaran akan keberadaan ciptaan yang lain, seringkali menjadi sikap hidup yang kita tunjukkan. Apalagi, jika kita berbicara tentang sampah. Hidup yang berdamai dengan alam, seolah menjadi suatu utopia, angan yang hanya akan menjadi angan. Padahal, bagaimana mungkin kita bisa memberikan pengharapan dan berbagi kehidupan dengan sesama manusia, jika dengan alam yang sudah memberikan kehidupan bagi kita saja, kita tidak mampu menghidrarkannya.

Salah satu bentuk yang paling sederhana dari upaya kita untuk menghadirkan pengharapan bagi alam yang kita tempati ini

adalah dengan diet sampah plastik. Kita tahu bahwa sampah plastik menjadi persoalan yang sangat serius sekarang ini. Jutaan ton sampah plastik kita hasilkan setiap harinya. Sebenarnya, kampanye tentang sampah plastik ini sudah banyak sekali disuarakan. Akan tetapi, persoalannya bukan terletak pada ketidaktahuan. Kita sudah tahu semua itu. Dampak dari menumpuknya sampah plastik pun kita sudah tahu. Mulai dari efek bau, kotor, hingga dampak yang lebih serius pun, kita sudah tahu. Persoalannya adalah pada kemauan kita untuk melakukannya. Seringkali saat ini kita hanya sebatas tahu saja, tetapi tidak mau untuk melakukannya.

Padahal saat ini kita telah berada di badai kerusakan alam yang sangat besar. Sekarang ini cuaca tidak bisa lagi diprediksi. Musim hujan dan kemarau seolah sudah bergeser dari tatanannya. Tentu hal ini adalah dampak dari pemanasan global (*global warming*). Sampai kapan kita mau melanjutkan tren yang seperti ini? Sampai kapan kita mau semena-mena terhadap alam yang kita tinggali ini?

Oleh karena itu, untuk menjadi orang-orang yang benar-benar bisa menghidupi pengharapannya dengan mampu menghadirkan pengharapan dan kehidupan bagi seluruh makhluk, kita harus terlebih dahulu menghidupi pertobatan. Bertobat dari apa? Tentu bertobat dari keegoisan dan arogansi kita. Berbalik dari cara berpikir yang hanya mementingkan diri kita sendiri. Berbalik dari cara pandang yang melihat ciptaan lainnya sebagai yang lemah dan patut ditindas.

Seruan pertobatan yang disuarakan oleh Yohanes Pembaptis, kiranya dapat menjadi suara yang senantiasa menggema dalam hati dan hidup kita. Tidak ada orang yang bisa merasakan damai tanpa sebuah pertobatan. Tidak ada orang yang mampu membagikan damai juga tanpa sebuah pertobatan. Amin.

[ATA]

KHOTBAH**Minggu Adven ke-3***Minggu, 11 Desember 2022*

Bacaan 1: Yesaya 35:1-10
Tanggapan: Mazmur 146:5-10
Bacaan 2: Yakobus 5:7-10
Injil: Matius 11:2-11

**Tuhan Datang
Menyelamatkanmu****DASAR PEMIKIRAN**

Minggu adven ke-3 biasa disebut sebagai *Gaudete Sunday* yang melambangkan minggu suka cita. Bersamaan dengan itu lilin adven ke-3 yang menyala adalah warna merah muda (*pink*). Kesukacitaan mulai memancar di minggu penantian yang ketiga, namun sekalipun demikian kita masih dalam masa penantian.

Di dalam masa penantian ini, kita diajak untuk menggumuli tema yang penuh pengharapan, yaitu Tuhan datang menyelamatkanmu. Jelas tema ini mengajak kita untuk yakin bahwa kedatangan Tuhan melalui diri Yesus Kristus adalah untuk menyelamatkan bukan untuk yang lainnya. Kedatangan-Nya yang menyelamatkan ini adalah pemulihan kembali citra manusia yang rusak akibat dosa di masa lampau, sehingga di masa depan manusia punya harapan yang cerah. Selain itu, keselamatan mengindikasikan terjadinya perubahan kondisi yang substansial dalam diri manusia, baik manusia secara personal maupun secara komunal, baik secara fungsional maupun struktural (sistemik). Dunia yang kacau balau karena dosa, dipulihkan oleh Allah. Namun, itu semua terjadi dalam proses panjang yang teranyam dalam kehidupan manusia.

Sejalan dengan tema besar MAN 2022, keselamatan yang akan diterima dunia juga harus dilihat dalam bingkai kemuliaan manusia natal. Melalui diri Yesus Kristus yang maha mulia justru memilih untuk menjadi manusia yang papa, namun pilihan tersebut sama sekali tidak mengurangi kemuliaan-Nya (Allah *incognito*). Inilah cara Tuhan untuk menjadi sama sekaligus tetap berbeda dari dunia. Ia yang mulia datang nampak dalam

ketidakmuliaan. Namun sebenarnya kemuliaan-Nya tetap ada. Malah kemuliaan-Nya dibagikan kepada manusia dan seluruh ciptaan.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 35:1-10

Penulis Yesaya ingin menonjolkan dua topik utama yaitu penghiburan dan pengharapan. Pada saat itu (705-701 SM), kerajaan Yehuda berhadapan dengan kerajaan Asyur. Kerajaan Yehuda tidak mampu menandingi dan menghadapi kekuatan yang dahsyat dari bala tentara kerajaan Asyur. Dalam keadaan seperti itu seharusnya kerajaan Yehuda mencari pertolongan kepada Tuhan, tetapi faktanya mereka malah mencari pertolongan kepada Mesir. Maka Yesaya bernubuat agar bangsa Israel menyadari perilakunya dan segera mencari pertolongan kepada Tuhan.

Berdasarkan konteks di atas sebenarnya bisa saja Tuhan menghukum bangsa Israel. Akan tetapi yang terjadi sebaliknya. Tuhan masih memberi kesempatan dan berjanji untuk memulihkan bangsa Israel (ay 4). Di sinilah kita melihat kemuliaan dan kasih Tuhan. Selanjutnya, untuk membahas rincian teks Yesaya ini kita bagi dalam dua bagian. Pertama, janji pemulihan yang disampaikan secara umum (ay 1-4), padang gurun, padang kering dan padang belantara adalah gambaran kondisi yang sedang mereka alami. Sedangkan kesuburan Libanon, Karmel dan Saron adalah gambaran keadaan mereka setelah dipulihkan. Menurut kamus Alkitab, Libanon adalah barisan pegunungan di Siria sepanjang kira-kira 280 km, di sana hidup banyak pohon-pohon Zaitun yang besar yang konon kayunya digunakan sebagai material pembangunan Bait Salomo. Karmel adalah sebuah gunung yang subur (*garden-land*) dan menjadi simbol kesucian. Saron adalah dataran luas di pantai Palestina Utara, di sekitarnya tumbuh pohon-pohon yang sangat terkenal yaitu Tarbantin. Intinya, ketiga lokasi ini merupakan gambaran kesuburan, keindahan dan kemakmuran. Bagi setiap orang yang bersedia menerimanya, maka dikatakan mereka akan melihat kemuliaan Tuhan.

Kedua, janji pemulihan yang disampaikan secara khusus (ay 5 – 10), Tuhan tahu bangsa Israel tidak mungkin memiliki kekuatan untuk menyelesaikan problematika kehidupan bangsanya, sehingga Tuhan memberikan sebuah daya yang ajaib untuk mengentaskan mereka dari penderitaan itu melalui pemulihan secara fisik dan mental, pemulihan pekerjaan, pemulihan sosial, dan pemulihan spiritual.

Mazmur 146:5-10

Pemazmur mengajak umat Israel untuk menyandarkan seluruh hidupnya kepada Allah, bukan kepada yang dapat mati, tidak peduli siapapun mereka (ay 3), karena sama sekali dengan mengikuti mereka yang diperoleh hanyalah kebinasaan. Kebahagiaan Israel terjamin jika percaya kepada Allahnya yaitu Allah Yakub. Kekaguman pemazmur kepada Allah Yakub sangat nampak ketika pamazmur merinci dengan sangat detail pengalaman spiritualnya bersama dengan Allah, diantaranya kita mendapatkan “gambar” Allah menurut pemazmur sebagai berikut:

1. Allah yang mencipta.
2. Allah yang menepati janji.
3. Allah yang membela.
4. Allah yang memberi.
5. Allah yang membebaskan.
6. Allah yang menguatkan.
7. Allah yang mengasihi.
8. Allah yang melindungi.
9. Allah yang menolong.
10. Allah yang memerintah.

Dari semua gambaran Allah tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah itu aktif dalam memelihara umat kepuanyaan-Nya.

Yakobus 5:7-10

Sejalan dengan bacaan pertama dan Mazmur yang memperlihatkan tentang konteks penderitaan yang dialami bangsa Israel, dalam bacaan rasuli kita juga menemukan kondisi tersebut. Oleh karenanya penulis surat Yakobus mengajarkan bagaimana sikap yang harus dilakukan dalam menghadapi

penderitaan. Pada saat surat ini ditulis, orang-orang Kristen yang tersebar di luar Palestina sedang mengalami penganiayaan yang berat. Sebagaimana kita kenal surat ini sebagai surat penggembalaan, maka Yakobus menganjurkan orang-orang Kristen saat itu untuk **bersabar**. Kata sabar disebutkan 4 (empat) kali dalam bacaan ini mengindikasikan bahwa sikap ini penting untuk dilakukan di masa-masa penderitaan. Namun bersabar harus didudukkan pada sebuah konteks iman yang lebih luas, yaitu dalam rangka menanti-nantikan kedatangan Tuhan untuk kedua kalinya (*parousia*).

Bersabar sebenarnya adalah bagian dari proses alami yang harus dijalani dengan suka cita sebelum seseorang mendapatkan kesuksesan. Yakobus memberikan gambaran seperti seorang petani yang menanti-nantikan hasil yang berharga dari tanah yang ia olah di sepanjang musim. Ada dua siklus alami musim yang harus dilewati oleh para petani yaitu hujan musim gugur dan hujan musim semi. Hujan musim gugur adalah hujan yang mengakibatkan rontoknya dan gugurnya bagian-bagian pohon seperti daun, ranting dan bunga. Inilah musim yang sulit bagi petani, mereka harus bekerja ekstra agar tanamannya tetap bertahan hidup. Kemudian hujan musim semi adalah musim pertumbuhan. Pada musim ini para petani akan mendapati tanaman-tanaman mulai nampak indah, segar dan berseri. Mereka mulai menghasilkan buah dan mulailah masa panen. Kita dapat melihat buah dari kesabaran adalah hasil panen yang baik. Inilah proses yang harus dijalani manakala seseorang sedang mengalami penderitaan, pertama-tama ia harus bersabar dalam proses. Di tengah proses tersebut penting untuk meneguhkan hati, tidak bersungut-sungut, tidak saling mempersalahkan (atau mencari kambing hitam) dan meneladani para senior atau pendahulu, yaitu nabi-nabi yang juga bersabar dalam proses.

Dari bacaan ini kita melihat tentang betapa pentingnya sebuah proses. Memang orang-orang Kristen saat itu sedang dianiaya, akan tetapi penganiayaan ini harus dihadapi dengan sabar. Sabar bukan berarti menyerah, tetapi sebagai sikap iman untuk bertahan dengan teguh dalam pengharapan bahwa Tuhan akan datang menyelamatkan. Pemulihan akan terjadi ketika seseorang mau sabar dalam proses.

Matius 11:2-11

Inti dari bacaan ini adalah pertama, penegasan tentang Yohanes pembaptis adalah utusan yang dipakai menjadi jalan pembuka bagi kehadiran Mesias, kedua Yesus adalah benar-benar Mesias yang dimaksud oleh para nabi untuk menyelamatkan dunia. Pertanyaan Yohanes yang disampaikan kepada murid-muridnya bisa jadi adalah sebuah pertanyaan keragu-raguan, namun bisa pula sebagai pertanyaan penegasan (ay. 3b). Mengapa ragu-ragu? Karena dikatakan bahwa Yohanes sedang di dalam penjara, tentu ada banyak keterbatasan ketika berada di penjara, sehingga Yohanes merasa perlu mengonfirmasi kebenarannya. Mengapa penegasan? Bisa jadi Yohanes dengan sengaja menyuruh murid-muridnya untuk mempertanyakan hal tersebut sebagai bentuk penegasan, bahwa Yesus adalah benar-benar Mesias. Selain itu Yohanes merasa perlu mempersiapkan murid-muridnya agar mereka percaya kepada Yesus, sehingga mereka tidak kecewa sepeninggal Yohanes.

Menarik untuk dilihat bagaimana Yesus merespon pertanyaan tersebut (ay. 4-6). Yesus menyampaikan bukti-bukti konkret tentang mujizat yang dilayankan-Nya sebagai wujud penggenapan dari nubuatan para Nabi (lih. Yes 35:4-6). Bukti-bukti ini gampang diterima dan nampak tidak ada keberatan sama sekali, karena Yesus tahu bahwa murid-murid Yohanes juga menjadi saksi ketika Yesus melayankan mujizat tersebut (ay 4).

Setelah murid-murid Yohanes pergi dan percaya kepada Yesus, lalu Yesus mulai meneguhkan iman orang banyak tentang sosok Yohanes. Bagi Yesus, Yohanes adalah pribadi yang terlahir dari orang biasa namun menjadi sosok yang luar biasa. Yesus menyebut, Yohanes lebih dari pada nabi, karena Yohanes melakukan karya pelayanannya sebagai utusan Allah dengan berani sekalipun maut dan penderitaan harus menyimpannya.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Melalui khotbah adven ke-3 ini, jemaat diajak untuk meyakini bahwa Tuhan datang menyelamatkanmu bukan sekadar janji, tetapi memang sungguh-sungguh terjadi. Belajar dari kisah bangsa Israel yang berpaling dari Tuhan, menjadi cermin bagi

jemaat bahwa masa penantian itu perlu dijalani dengan teguh. Nubuatan Yesaya 35:1-10 tentang janji keselamatan dan mujizat-mujizat yang akan dikerjakan oleh-Nya perlu dilihat dengan seksama, karena Yesaya adalah nabi Tuhan dan nubuatannya tentang Sang Penyelamat beserta mujizat-mujizat-Nya betul adanya. Di dalam Matius kita melihat janji keselamatan dan mujizat-mujizat itu tergenapi dengan presisi melalui Yesus Kristus. Yesus Kristus menunjukkan bahwa diri-Nya adalah mesias yang dinubuatkan itu, yang tampil untuk membawa perdamaian di dunia dan untuk dunia.

Dalam masa menanti kedatangan Tuhan bisa jadi muncul godaan yaitu rasa bosan dan tidak sabar. Manusia ingin segera mendapatkan jawaban, dan enggan untuk berproses. Oleh karenanya, Mazmur 146:5-10 mengajak kita untuk meyakini akan sifat-sifat Allah yang sungguh baik. Sifat-sifat Allah yang positif ditampilkan oleh pemazmur untuk menunjukkan betapa Allah adalah sosok yang aktif untuk memelihara umat kepunyaan-Nya, sekalipun bangsa Israel itu telah menodai citra Allah namun sedikitpun Allah tidak menghukum bangsa Israel. Malah Allah berinisiatif menyelamatkan mereka. Begitupun dengan bacaan Yakobus 5:7-10, nampak sekali tantangan orang-orang Kristen saat itu, bisa jadi juga dialami jemaat saat ini. Penganiayaan bisa diartikan secara lebih umum sebagai penderitaan yang dialami manusia dalam konteksnya di dunia. Oleh karenanya, selain kebenaran firman Yakobus menekankan pentingnya tindakan konkret untuk menjawab topik penderitaan yaitu melalui sikap sabar. Sabar bukan berarti menyerah, tetapi sebagai sikap iman untuk bertahan dengan teguh dalam pengharapan bahwa Tuhan akan datang menyelamatkan.

KHOTBAH JANGKEP

“Tuhan Datang Menyelamatkanmu”

Ada sebuah lagu yang cukup populer di tahun 80-an, yang dipopulerkan oleh Rinto Harahap, yang berjudul “Dingin”,

berikut sedikit cuplikan lagunya (*bisa mengajak jemaat untuk bernostalgia*):

*Kau janjikan berbulan madu ke ujung dunia
Kau janjikan sepatuku dari kulit rusa
Tapi janji tinggal janji bulan madu hanya mimpi
Tapi janji tinggal janji di bibirmu*

Saudara-saudara, siapa *sih* orang yang mau ditipu oleh janji? Tidak ada! Setiap orang butuh kepastian dan kebenaran. Sekali saja seseorang ditipu oleh janji, bisa jadi ia yang begitu menyayangi berubah menjadi sangat benci dan enggan lagi percaya. Maka dari itu berharap kepada sesuatu yang pasti itu penting, supaya bayang-bayang kekuatiran akan masa depan tidak terlalu membebani kehidupan manusia.

Sama halnya dengan kehidupan umat percaya juga butuh yang namanya kepastian. Kepastian itu bukan janji palsu, tetapi janji yang tergenapi. Apa jadinya jika Yesus tidak datang menyelamatkan dunia? Bisa jadi saat ini kita hidup dalam kekacauan. Namun, proses penyelamatan Allah tidak datang tiba-tiba. Kita perlu melihat perjalanan panjang karya keselamatan sejak kehidupan sejarah bangsa Israel, peristiwa kehadiran Yesus Kristus dan peristiwa pencurahan Roh Kudus. Dari perjalanan tersebut kita dapat melihat secara utuh bagaimana Allah begitu mengasihi umat kepunyaan-Nya. Sejak manusia jatuh dalam dosa, manusia tidak lagi hidup harmonis dengan Allah. Oleh karena itu, manusia membutuhkan Juru Selamat sebagai jembatan agar hubungannya dengan Allah kembali pulih. Bacaan-bacaan Alkitab hari ini menuntun kita untuk menyadari bahwa proses penyelamatan Tuhan itu sudah dinyatakan-Nya dalam proses kehidupan manusia.

Dalam bacaan kita yang pertama di Yesaya 35, kita melihat nabi Yesaya dipakai Tuhan untuk mengumandangkan janji kedatangan sang Juru Selamat yang dimaksud untuk mendatangkan kepastian dalam kehidupan umat manusia secara lebih luas. Pada saat itu bangsa Israel sedang berperang dengan bangsa Asyur. Bangsa Israel lebih memilih meninggalkan Allah dan mencari keselamatan kepada bangsa Mesir. Beruntungnya,

Allah memakai Yesaya untuk menjadi jalan. Bangsa Israel diingatkan supaya mereka menyadari perilakunya dan berbalik menuju kepada Allah.

Perilaku bangsa Israel digambarkan seperti kehidupan di padang gurun, di padang kering dan di padang belantara. Ketiga gambaran tersebut dapat dimaknai sebagai kondisi bangsa Israel ketika menghadapi bangsa Asyur atau sebelum dipulihkan. Dapat kita maknai kehidupan bangsa Israel sangat dekat dengan kematian. Oleh karenanya, Yesaya bernubuat agar mereka mengalami dan menerima pemulihan dari Tuhan. Pemulihan dari Tuhan digambarkan dengan tiga lokasi populer yaitu Libanon, Karmel dan Saron. Ketiga lokasi ini dapat dimaknai sebagai simbol kehidupan yang subur, indah dan makmur.

Yesaya semakin mempertegasnya melalui kedatangan Sang Juru Selamat yang dijanjikan. Sang Juru Selamat akan membawa perubahan substansial dalam diri bangsa Israel baik pemulihan secara fisik dan mental, pemulihan pekerjaan, pemulihan sosial dan pemulihan spiritual (ay. Yes 35:5-10).

Keselamatan mengindikasikan terjadinya perubahan kondisi yang substansial dalam diri manusia, baik secara personal maupun secara komunal, baik secara fungsional maupun struktural (sistemik). Dunia yang kacau balau karena dosa, dipulihkan oleh Allah yang begitu mencintai umat kepunyaan-Nya.

Apa yang dinubuatkan oleh Yesaya bukan omong kosong! Bacaan Injil Matius 11:2-11 menjadi bukti bahwa yang dinubuatkan oleh Yesaya betul terjadi. Mesias itu adalah Yesus Kristus, Dialah Mesias yang datang menyelamatkan orang buta, lumpuh, kusta, tuli. Puncaknya kita dapat menyaksikan kebangkitan orang mati dan kebahagiaan bagi orang miskin. (Mat 11:5-6). Daftar tindakan Yesus yang menakjubkan ini mencerminkan harapan Mesianik dalam beberapa nubuat Yesaya, yang digenapi oleh Yesus (Yes. 35:4-6, Yes 26:19, Yes. 61:1).

Dalam konteks Matius, dari mana kita bisa mempercayai bahwa Yesus adalah Mesias yang dinubuatkan oleh Yesaya? Pertama, dari kesaksian Yohanes Pembaptis. Dari dalam penjara Yohanes mendengar tentang pekerjaan-pekerjaan Yesus (Mat. 11:2). Oleh karenanya Yohanes mengkonfirmasi tentang kebenaran tersebut

melalui murid-muridnya dengan sebuah pertanyaan, “Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?” Jika dilihat dari pertanyaan ini, Yohanes nampak ragu. Namun akhirnya Yohanes percaya bahwa Yesus adalah penggenapan janji Mesianik nabi Yesaya. Kedua, Murid-murid Yohanes turut menjadi saksi pekerjaan yang dilakukan Yesus (Mat. 11:4). Dari sini kita dapat memaknai, Yohanes Pembaptis adalah tokoh penting untuk menegaskan identitas Yesus sebagai Mesias. Dari Penegasan ini murid-murid Yohanes menjadi percaya dan kemudian mengikut Yesus.

Allah memakai Yesaya dan Yohanes untuk menjadi alat-Nya. Memang keduanya hadir bukan menjadi tokoh utama, tetapi kita melihat pentingnya tugas mereka. Yesaya bertugas untuk bernubuat, Yohanes bertugas untuk menegaskan nubuatan Yesaya. Proses konfirmasi keduanya begitu nampak apik, dan itu semua terjadi demi keselamatan dunia.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan...

Minggu Adven yang ketiga adalah Minggu sukacita. Hari ini kita semua diajak untuk melihat dengan sukacita sejarah keselamatan dengan utuh. Secara kronologis kita melihat bentangan waktu antara nubuatan Yesaya dan peristiwa Yesus Kristus. Namun hal itu sama sekali tidak menghalangi kesinambungan proses karya Keselamatan Allah untuk bangsa Israel secara khusus dan untuk dunia secara umum. Oleh karenanya hari ini kita diajak untuk menghayati:

1. Sukacita dalam berproses

Karya keselamatan Allah dilihat sebagai sebuah proses yang teranyam dalam kehidupan manusia. Dinamika proses ini perlu kita hayati supaya kita tidak menjadi manusia yang menyepelekan proses kehidupan. Dasar penyelamatan Allah kepada dunia adalah karena kasih. Oleh karenanya, kita juga perlu meresponinya dengan sukacita dalam berproses. Jika Allah begitu mengasihi umat-Nya, masakan kita malah bermuram durja dalam berproses? Sukacita dalam berproses itu bisa kita nyatakan melalui kesediaan penuh untuk terlibat dalam proses beraneka macam jenis dan bentuknya.

2. Sabar dan setia dalam berproses.

Keimanan kita kepada-Nya terus diuji seiring berjalannya waktu. Semakin kita beranjak dewasa secara usia, bukannya semakin ringan langkah kita, tetapi semakin banyak tantangan kehidupan yang kita hadapi. Dalam situasi demikianlah keimanan kita kepada Allah dipertaruhkan, apakah kita mau tetap setia bersama-Nya atau pergi meninggalkan-Nya? Di tengah pergumulan yang mungkin sedang kita hadapi saat ini, tentu terbersit godaan untuk segera mendapatkan hasilnya. Namun tidak bisa dipungkiri ketergesa-gesaan terkadang menimbulkan hasil yang tidak baik untuk jangka panjang. Oleh karenanya, kita diajak untuk sabar dan setia dalam berproses. Sama seperti ajakan Yakobus bagi umat Kristen perdana. Mereka diajak untuk sabar dan setia. Sabar bukan berarti menyerah, tetapi sebagai sikap iman untuk bertahan dengan teguh dalam pengharapan bahwa Tuhan akan datang menyelamatkan. Yakobus memberikan gambaran seperti seorang petani yang menanti-nantikan hasil yang berharga dari tanah yang ia olah di sepanjang musim. Pemulihan akan terjadi ketika seseorang mau setia dan sabar dalam proses.

3. Buah dari sukacita, sabar dan setia.

Jika sukacita, kesabaran dan kesetiaan menjadi dasar kita berproses yakinilah hasilnya adalah yang terbaik. Karena apa? kita sudah mendapatkan kepastian itu, tergenapi melalui diri Yesus Kristus, Dialah Sang Mesias yang dinanti-nanti. Kedatangan-Nya bukan sebagai janji manis, tetapi janji yang akan tergenapi. Inilah kepastian yang melegakan. Hari ini kita peroleh kepastian bahwa kedatangan-Nya membawa perubahan baik (keselamatan) dalam kehidupan kita di masa kini dan masa depan.

Amin.

[LBG]

KHOTBAH**Minggu Adven ke-4***Minggu, 18 Desember 2022*

Bacaan 1: Yesaya 7:10-16
 Tanggapan: Mazmur 80:1-7,17-19
 Bacaan 2: Roma 1:1-7
 Injil: Matius 1: 18-25

**Pertanda
dari Surga****DASAR PEMIKIRAN**

Setiap hari Allah memberikan tanda surgawi-Nya kepada manusia. Dia bisa melakukannya melalui hidup sehari-hari seperti kelahiran, pertumbuhan manusia, perjumpaan ataupun perpisahan, melalui pekerjaan atau orang-orang sekitar. Dia pun bisa melakukannya melalui pergumulan hidup, peristiwa yang menyedihkan, dsb. Segala peristiwa yang terjadi dalam hidup tidak di luar kehendak dan tujuan-Nya. Semua berlangsung atas kehendak-Nya, hanya apakah kita selalu dapat melihat hikmah dan manfaat bagi hidup kita maupun bagi orang lain?

Tema khotbah Minggu Adven ke-4 adalah “Pertanda Dari Surga.” Melalui keempat bacaan hari ini, kita diajak untuk melihat berbagai tanda surga yang diberikan Allah kepada setiap orang yang dipilih-Nya, agar kita dapat belajar dari teladan orang-orang yang dipilih Tuhan untuk menyatakan karya-Nya dalam ketaatan iman dan panggilan-Nya.

TAFSIR LEKSIONARIS**Yesaya 7:10-16**

Pasal ini dimulai dengan keterangan bahwa Firman Tuhan disampaikan oleh Nabi Yesaya yang hidup di zaman Ahas bin Yotam bin Uzia, Raja Yehuda. Pada saat itu Rezin, raja Aram, dengan Pekah bin Remalya raja Israel menyerang Yerusalem (Yesaya 7:1). Peristiwa ini terjadi sekitar tahun 735/ 734 SM.

Saat itu Yehuda diperintah oleh Ahas dan pada waktu itu Kerajaan Asyur adalah kerajaan besar yang sedang berkuasa. Dalam tahun 745 SM, Tiglat- Pileser III naik takhta di Kerajaan Asyur. Tiglat-Pileser III adalah sosok raja yang luar biasa. Ia mampu menghidupkan kembali pengharapan Asyur untuk menjadi sebuah imperium dunia. Ia memperoleh kembali daerah Babilonia, merebut kembali kota-kota Aram, dan mengembalikan bala tentara Asyur ke medan pertempuran di Palestina. Dalam dokumen-dokumen kerajaan Tiglat-Pileser dinyatakan bahwa kota-kota asing telah "dihancurkan bagaikan banjir yang hebat" oleh gerak majunya yang tiba-tiba itu. Tiglat-Pileser merebut Israel dan Damsyik pada tahun 732 SM, lalu menempatkan Hosea di takhta Israel sebagai seorang raja boneka (II Raj. 15-16).

Perluasan kekuasaan Asyur dengan menaklukkan bangsa-bangsa sekitar menumbuhkan kebencian. Akibatnya di antara negara-negara kecil Siria-Palestina terbentuk suatu koalisi anti Asyur di bawah pimpinan Damaskus. Tetapi Ahas dari Yehuda menolak menggabungkan diri pada koalisi itu. Karena itu, Damaskus dan Samaria mau menyerang Yehuda untuk menguasainya. Rupanya Ahas tidak mampu menghadapi kedua raja itu. Ia berusaha menghalau serbuan mereka terhadap kota Yerusalem dan menghindari jatuhnya kota. Dalam kondisi yang mengkhawatirkan tersebut, Nabi Yesaya berusaha mencegah raja Ahas yang hendak meminta bantuan kerajaan Asyur. Yesaya mendesak Ahas agar percaya dan mengandalkan Tuhan. Nabi Yesaya berusaha menentang dan mengecam segala macam kebijaksanaan politik yang hanya mengandalkan manusia dan sarana manusiawi (Yes. 30:1-17). Yesaya mengingatkan bahwa satu-satunya andalan umat Allah ialah Tuhan sendiri (Yes. 7:9). Ahas tidak perlu meminta bantuan Asyur dan tidak perlu takut pula pada ancaman Aram dan Israel karena Tuhan sendiri akan menyelamatkan bangsa pilihan-Nya. Peringatan Tuhan kepada Ahas melalui nabi Yesaya ini tertulis dalam Yesaya 7:1-9. Sayangnya, Ahas telah mendurhaka kepada Tuhan dengan menyembah Baal, menajiskan Bait Allah dan memasukkan agama kafir Damsyik ke Yehuda. Maka seperti yang telah tertulis, Ahas menolak menerima tawaran Allah akan sebuah tanda ajaib. Ia

malah meminta bantuan Asyur (lihat 2 Raja-raja 16:5-18; 2 Tawarikh 28:16-21).

Seperti yang dikatakan dalam Yes 7:11-12 *"Mintalah suatu pertanda dari TUHAN, Allahmu, biarlah itu sesuatu dari dunia orang mati yang paling bawah atau sesuatu dari tempat tertinggi yang di atas."* Tetapi Ahas menjawab: "Aku tidak mau meminta, aku tidak mau mencobai TUHAN." Memang betul bahwa kita tidak boleh mencobai Tuhan. Hanya saja, jawaban Raja Ahas ini menunjukkan bahwa dia ingin meminta bantuan dari raja Asyur, bukan Tuhan. Ia menolak dengan bahasa yang seolah halus tetapi sebenarnya dengan jelas ia tidak membutuhkan Tuhan bagi kebijakan kerajaannya.

Mazmur 80:1-7, 17-19

Mazmur 80 ditulis oleh Asaf atas kesaksiannya mengenai kondisi umat Israel yang sedang menghadapi tekanan berat. Israel pada waktu itu runtuh saat dikuasai oleh Asyur. Demikian pula Yehuda menghadapi ancaman dari Asyur, Mesir dan negara-negara Arab yang juga akan meruntuhkan mereka. Oleh karena itu, ia memohon kepada Tuhan agar berkenan menghentikan murka-Nya dan memulihkan kondisi umat dari penderitaan yang dialami. *"TUHAN, Allah semesta alam, berapa lama lagi murka-Mu menyala sekalipun umat-Mu berdoa? Engkau memberi mereka makan roti cucuran air mata, Engkau memberi mereka minum air mata berlimpah-limpah"* (Maz 80:5-6). Jika mazmur ini dibaca secara keseluruhan maka kita akan menemukan pengulangan doa sebanyak tiga kali (Maz. 80:4, 8, 20). Ia memohon kepada Tuhan agar memberikan tanda "Buatlah wajah-Mu bersinar, maka kami akan selamat." Wajah bersinar artinya tanda sirnanya wajah muram dan marah dari Allah, sirna pula hukuman yang diberikan Allah kepada umat-Nya.

Penulis Mazmur memakai metafora tentang Allah untuk melukiskan kepastian jaminan penyertaan-Nya.

Roma 1:1-7

Mengawali surat yang ditulisnya kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus memberikan salam dan memperkenalkan dirinya sebagai hamba Yesus Kristus. Identitas sebagai hamba Kristus

yang disebutkannya bukan karena keinginan sendiri melainkan karena panggilan Tuhan. Menggunakan frasa *dipanggil* menjadi rasul dan *dikuduskan* menekankan maksud dari panggilan Tuhan atas kehendak Tuhan sendiri kepadanya.

Sebagai orang yang telah dipanggil menjadi Rasul, Paulus mempunyai kewajiban untuk memberitakan Kristus sebagai Anak Allah yang berkuasa, yang tersalib dan yang bangkit dari antara orang mati (ay. 2-4). Oleh karena karya penebusan Kristus itu pula, Rasul Paulus menerima kasih karunia dan jabatan Rasul yang diembannya untuk menuntun semua bangsa agar percaya dan taat kepada Yesus Kristus.

Beralaskan pengakuan inilah, walaupun Rasul Paulus bukan pendiri jemaat di Roma bahkan tidak mengenal mereka dengan baik, tetapi pemahaman akan tugasnya sebagai rasul membuatnya sangat perlu untuk menulis surat kepada mereka yang mau menerima pengajaran dan kabar baik itu. Maka seperti yang tertulis dalam ayat 6, Rasul Paulus berkata: *“Kamu juga termasuk di antara mereka, kamu yang telah dipanggil menjadi milik Kristus”*

Rasul Paulus mengingatkan kepada jemaat tentang kasih karunia yang juga diterima mereka agar mereka hidup dalam panggilan Tuhan sebagai milik Kristus yang telah diselamatkan dan dikuduskan.

Matius 1:18-25

Bacaan Injil bercerita mengenai seorang pemuda bernama Yusuf yang sedang menghadapi dilema karena tunangannya telah mengandung sebelum mereka menikah. Di tengah perasaan yang kacau itu, Yusuf ingin menceraikan tunangannya, Maria, secara diam-diam. Yusuf tidak menginginkan adanya keributan yang akan mencermarkan nama baik Maria maupun keluarganya. Di tengah kegalauan hatinya itu, muncullah sosok Malaikat Tuhan dalam mimpi, yang memberikan penjelasan kepada Yusuf tentang sebab musabab Maria mengandung. *“Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus”* (ay. 20)

Dengan jelas, Malaikat itu mengatakan bahwa Maria mengandung oleh karena karya Roh Kudus. Anak itu laki-laki. Yusuf diberi mandat oleh Tuhan untuk memberi nama Yesus pada bayi laki-laki itu. Anak itu yang akan menyelamatkan umatNya Israel dari kuasa dosa. Semuanya itu terjadi agar genaplah apa yang dikatakan oleh para nabi. Berita ini sangat jelas, bahwa Yusuf tidak diperkenankan meninggalkan Maria dan meninggalkan karya keselamatan Tuhan. Walaupun hal itu mengandung risiko besar dan amatlah berat. Namun Yusuf harus bersedia menjadi bagian dari karya keselamatan Allah.

Untunglah Yusuf bukanlah manusia mudah jatuh dalam ketakutan, tetapi ia seorang yang taat kepada Tuhan. Setelah dijumpai Tuhan Allah dalam mimpi, Yusuf melakukan perintah Tuhan. Yusuf mengambil Maria menjadi istrinya. Kedua orang ini menjadi teladan, bagaimana mentaati perintah Tuhan, mereka orang-orang yang rela mengorbankan dirinya untuk karya Tuhan Allah kepada dunia. Hal ini juga mengingatkan kepada kita, tentang pengorbanan Tuhan Yesus dalam menjalani perintah Tuhan sampai akhir hidupNya.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Pertanda dari surga, bisa beragam dalam hidup kita; melalui peristiwa sehari-hari yang biasa sampai peristiwa yang spektakuler. Melalui peristiwa yang membahagiakan sampai peristiwa yang menyedihkan dan penderitaan. Allah memberikan tandanya agar umat Tuhan mampu memahami panggilan Tuhan dalam dirinya dengan sungguh-sungguh. Ia juga menghendaki agar kita semua dapat menghadirkan keselamatan bagi dunia. Maka kita sebagai orang percaya juga harus berani menyambut pertanda surgawi itu dengan keteguhan iman dan berani menyatakan karyaNya bagi sesama dan dunia dimana kita diperkenankan hidup dan menjalani kehidupan.

KHOTBAH JANGKEP

“Pertanda Dari Sorga”

Umat yang dikasihi dan mengasihi Tuhan, ada sebuah cerita tentang seorang anak muda berbicara dengan gurunya. Ia bertanya, “Guru, bisakah engkau tunjukkan dimana jalan menuju sukses ? “Uhm....,” Sang guru terdiam sejenak. Tanpa mengucapkan sepatah kata, sang guru menunjuk ke arah sebuah jalan. Anak muda itu segera berlari menyusuri jalan yang ditunjukkan sang guru.

Ia tak mau membuang-buang waktu lagi untuk meraih kesuksesan. Setelah beberapa saat melangkah tiba-tiba ia berseru, “Ha! Ini jalan buntu!” Benar, di hadapannya berdiri sebuah tembok besar yang menutupi jalan. Ia terpaku kebingungan, “Barangkali aku salah mengerti maksud sang guru.”

Kembali, Anak muda itu berbalik menemui sang guru untuk bertanya sekali lagi, “Guru, yang manakah jalan menuju sukses.” Sang guru tetap menunjuk ke arah yang sama. Anak muda itu kembali berjalan ke arah itu lagi. Namun yang ditemuinya tetap saja sebuah tembok yang menutupi. Ia berpikir, ini pasti hanya gurauan. Anak muda itu pun merasa dipertainkan.

Emosi dan dengan penuh amarah ia menemui sang guru, “Guru, aku sudah menuruti petunjukmu. Tetapi yang aku temui adalah sebuah jalan buntu. Aku tanyakan sekali lagi padamu, yang manakah jalan menuju sukses? Kau jangan hanya menunjukkan jari saja, bicaralah!”

Sang guru akhirnya berbicara, “Di situlah jalan menuju sukses. Hanya beberapa langkah saja di balik tembok itu.” Siapa bilang tembok adalah tujuan akhir?

Saudara terkasih dalam Tuhan, seringkali kita melakukan seperti yang dilakukan oleh pemuda tersebut yaitu tidak dapat melihat tanda lain di balik yang kita hadapi dan yang kita jalani. Padahal Tuhan memakai banyak cara dan banyak tanda yang diberikan-Nya kepada kita. Baik melalui tanggung jawab, kebutuhan hidup, persoalan atau masalah dsb. Semuanya terjadi agar kita dapat melihat makna dari setiap musibah. Manfaat dari

setiap peristiwa adalah mendorong kita berusaha untuk hidup lebih baik, taat dan mau ambil bagian menghadirkan karya Tuhan.

Di tengah kekhawatiran dan kekalutan situasi yang di hadapi oleh kerajaan Yehuda, Ahas memilih tidak mencari Allah tetapi mencari bantuan dari yang lain. Pada waktu itu Ahas bin Yotam bin Uzia, Raja Yehuda, menyerang Yerusalem ketika Rezin, raja Aram, dengan Pekah bin Remalya raja Israel (Yesaya 7:1). Peristiwa ini terjadi sekitar tahun 735/734 SM. Di saat yang sama Kerajaan Assyur adalah kerajaan besar yang sedang berkuasa.

Perluasan kekuasaan Assyur dengan menaklukkan bangsa-bangsa sekitar menumbuhkan kebencian, sehingga di antara negara-negara kecil Siria-Palestina terbentuk suatu koalisi anti Assyur di bawah pimpinan Damaskus. Tetapi Ahas dari Yehuda menolak menggabungkan diri pada koalisi itu. Karena itu, Damaskus dan Samaria mau menyerang Yehuda untuk menguasainya. Rupanya Ahas tidak mampu menghadapi kedua raja itu, ia berusaha menghalau serbuan mereka terhadap kota Yerusalem dan menghindari jatuhnya kota.

Dalam kondisi yang mengkhawatirkan itu, Nabi Yesaya berusaha mencegah raja Ahas yang hendak meminta bantuan kerajaan Assyur. Yesaya mendesak Ahas agar percaya dan mengandalkan Tuhan. Nabi Yesaya berusaha menentang dan mengecam segala macam kebijakan politik yang mengandalkan manusia dan sarana lahiriah (Yes, 30:1-17). Yesaya mengingatkan bahwa satu-satunya andalan umat Allah ialah Tuhan sendiri (Yes. 7:9). Ahas tidak perlu meminta bantuan Assyur dan tidak perlu takut pula pada ancaman Aram dan Israel karena Tuhan sendiri akan menyelamatkan bangsa pilihan-Nya. Peringatan Tuhan kepada Ahas melalui nabi Yesaya ini tertulis dalam Yesaya 7:1-9. Sayangnya, Ahas telah mendurhaka kepada Tuhan dengan menyembah Baal, menajiskan Bait Allah dan memasukkan agama kafir Damsyik ke Yehuda. Maka seperti yang tertulis, Ahas menolak menerima tawaran Allah akan sebuah tanda ajaib. Ia malah meminta bantuan Assyur (lihat 2 Raja-raja 16:5-18; 2 Tawarikh 28:16-21).

"Aku tidak mau meminta, aku tidak mau mencoba TUHAN." Itulah jawaban Ahas. Memang betul bahwa kita tidak boleh mencoba Tuhan. Hanya saja, jawaban Raja Ahas ini

menunjukkan bahwa dia ingin meminta bantuan dari raja Asyur, bukan Tuhan. Ia menolak dengan bahasa yang seolah halus tetapi sebenarnya dengan jelas ia tidak membutuhkan Tuhan bagi kebijakan kerajaannya.

Hukuman Tuhan berlaku, tetapi tidak membinasakan umat-Nya. Karya keselamatan Tuhan terus berlangsung. Ia terus menyerukan datangnya Sang Juruselamat, seperti yang ditunjukkan-Nya melalui peristiwa penggenapan janji-Nya terhadap keluarga Yusuf.

Sama seperti Ahas yang sedang mengalami kekalutan, demikian pula dengan Yusuf yang baru bertunangan dengan Maria. Ia juga mengalami kekalutan karena kekasihnya yang baru bertunangan dengannya telah mengandung. Maka seperti yang dikatakan dalam ayat berikutnya, ia bermaksud menceraikan dengan diam-diam. Hal itu didasari karena ia seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama istrinya di muka umum. Ketika ia bermimpi: Malaikat Tuhan datang kepadanya dan memberikan penjelasan tentang sebab musabab Maria mengandung. *"Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus"* (ay. 20).

Dengan jelas, Malaikat itu mengatakan bahwa Maria mengandung oleh karena karya Roh Kudus. Anak itu laki-laki. Yusuf diberi mandat oleh Tuhan untuk memberi nama Yesus pada bayi laki-laki itu. Anak itu yang akan menyelamatkan umat-Nya Israel dari kuasa dosa. Semua itu terjadi agar genaplah apa yang dikatakan oleh para nabi. Berita ini sangat jelas, bahwa Yusuf tidak diperkenankan meninggalkan Maria dan meninggalkan karya keselamatan Tuhan. Walaupun hal itu mengandung risiko besar dan amatlah berat. Namun Yusuf mendengarkan, menerima dan melakukan perintah Tuhan. Ia mengambil risiko melanjutkan hubungannya dan menjadikan Maria sebagai istrinya.

Yusuf sadar risiko yang harus ditanggungnya. Ia juga sadar beratnya tanggung jawab itu. Ia menerima dan percaya kepada Allah. Sikap dan tindakan Yusuf inilah yang membedakan dirinya dengan Ahas. Yusuf tidak lagi ingin meninggalkan Maria, tidak lagi mengandalkan akal-pikirannya tetapi ia mengandalkan Tuhan dengan imannya. Barangkali salah satu kutipan mengenai dirinya

yang tulus hati itu yang membuatnya bergerak menerima pilihan Allah. Barangkali ketulusan hatinya itu juga yang menyadarkannya akan tanggung jawab besar yang sedang dipikul Maria, ia tidak ingin Maria menghadapinya sendiri. Sebagai seorang laki-laki, pastinya ia bangga karena dapat melakukan tanggung jawabnya.

Kebanggaan ini pula yang ditulis oleh Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma. Mengawali surat yang ditulisnya kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus memberikan salam dan memperkenalkan dirinya sebagai hamba Yesus Kristus. Identitas sebagai hamba Kristus yang disebutkannya bukan karena keinginan sendiri melainkan karena panggilan Tuhan. Menggunakan frasa dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan menekankan maksud dari panggilan Tuhan atas kehendak Tuhan sendiri kepadanya.

Sebagai orang yang telah dipanggil menjadi Rasul, Paulus mempunyai kewajiban untuk memberitakan Kristus sebagai Anak Allah yang berkuasa, yang tersalib dan yang bangkit dari antara orang mati (ay. 2-4). Oleh karena karya penebusan Kristus itu pula, Rasul Paulus menerima kasih karunia dan jabatan Rasul yang diembannya untuk menuntun semua bangsa agar percaya dan taat kepada Yesus Kristus. Demikian pula yang dilakukannya terhadap jemaat di kota Roma.

Beralaskan pengakuan inilah, walaupun Rasul Paulus bukan pendiri jemaat di Roma bahkan tidak mengenal mereka dengan baik, tetapi pemahaman akan tugasnya sebagai rasul membuatnya sangat perlu untuk menulis surat kepada mereka yang mau menerima pengajaran dan kabar baik itu. Seperti yang tertulis dalam ayat 6, Rasul Paulus berkata: *“Kamu juga termasuk di antara mereka, kamu yang telah dipanggil menjadi milik Kristus.”*

Rasul Paulus mengingatkan kepada jemaat tentang kasih karunia yang juga diterima mereka agar mereka hidup dalam panggilan Tuhan sebagai milik Kristus yang telah diselamatkan dan dikuduskan.

Umat terkasih, Allah memberikan tanda surgawinya kepada kita sampai hari ini. Di tengah kegalauan perasaan dan kekacauan hidup, Allah tidak pernah meninggalkan kita. Ia bahkan memberikan tanda-tanda surgawinya melalui orang-orang di

sekitar kita, bahkan sebenarnya melalui peristiwa hidup yang kita alami. Tujuannya agar seperti yang dilakukan oleh Yusuf tetap mampu mengambil peran dan melanjutkan karya Tuhan walaupun dengan risiko yang dihadapi. Demikian pula agar sebagai umat yang telah menerima kasih karunia kita tetap hidup dalam panggilan Tuhan sebagai milik Kristus yang telah diselamatkan dan dikuduskan.

[IAS]

**KHOTBAH
Malam Natal***Sabtu, 24 Desember 2022*

Bacaan 1: Yesaya 9:1-6
Tanggapan: Mazmur 96
Bacaan 2: Titus 2:11-14
Injil: Lukas 2:1-20

**Kasih
Karunia
Allah Sudah
Nyata****DASAR PEMIKIRAN**

Setiap orang mempunyai harapan yang ingin dipenuhi. Dunia pun dengan rindu menantikan hadirnya Sang Juru Selamat untuk menghapuskan kegelapan karena dosa. Di tengah kondisi seperti itu di Malam Natal ini kita diajak untuk merasakan bahwa kasih karunia Allah itu sudah nyata dalam diri Kristus Yesus. Penantian itu berakhir oleh karena pertolongan Tuhan. Penantian itu digenapi oleh karena karya kasih Allah. Kasih karunia Allah nyata dengan lahirnya sang bayi Yesus melalui orang-orang yang sederhana.

TAFSIR LEKSIONARIS**Yesaya 9:1-6**

Perikop ini menyatakan pertolongan Tuhan kepada umat-Nya. Diawali dengan pernyataan dalam ayat sebelumnya (*Yes. 8:23*) yang memberikan pengantar dari mazmur (*lagu*) tentang pertolongan Tuhan, yaitu dengan datangnya Raja Damai.

Bangsa yang disebut sebagai bangsa yang berjalan dalam kegelapan menunjuk kepada orang-orang yang diancam atau tinggal di wilayah kekuasaan Asyur. Kepada merekalah pertolongan Tuhan dinyatakan.

Tidak untuk selamanya mereka mengalami kegelapan namun ada tangan kasih Tuhan yang menyelamatkan mereka. Penderitaan mereka berakhir. Terang itu bersinar atas mereka.

Penderitaan dan ketakutan yang selama ini melingkupi mereka (*digambarkan dengan kuk yang menekan dan gandar di*

bahu mereka; Yes. 9:3); semuanya akan lenyap seperti ketika Gideon mengalahkan Midian di lembah Yizreel (Hak. 6 – 8). Tuhan melenyapkan segala ketakutan mereka juga terhadap perang (Yes. 9:4).

Kelahiran raja damai yang adalah seorang anak menjadi pokok selamat bagi orang yang ada dalam kegelapan dan kekelaman. Dengan segala atribut yang ada pada anak yang dinubuatkan itu (Yes. 9:5-6), semuanya akan mendatangkan kesejahteraan bagi umat Tuhan.

Yang menarik: raja Damai itu bukan datang dengan membawa persenjataan lengkap namun justru hadir sebagai seorang bayi yang adalah keturunan Daud. Sekalipun sebagai orang Kristen kita langsung mengaitkan perikop ini dengan Tuhan Yesus, namun kita perlu bersabar untuk menghayati bagian ini sebagai kitab yang diberikan kepada umat yang dalam keterpurukan dan kegelapan. Berita utama yang mau disampaikan dalam perikop ini menunjukkan bahwa Tuhan memberikan harapan kepada umat-Nya. Bukan harapan dalam perang melainkan harapan dalam kelemahlembutan. Pertolongan Tuhan bukan datang dengan membawa kekerasan (baca: pedang) namun dengan kehadiran seorang bayi yang membawa damai.

Mazmur 96

Mazmur 96 adalah Mazmur yang meneguhkan namun sekaligus sebagai pernyataan bahwa TUHAN, Allah Israel adalah hakim seluruh dunia.

Secara garis besar, kita bisa membagi tiga mazmur ini, yaitu:

- a. Ay. 1 – 6 berisi ajakan kepada seluruh bumi untuk menyanyi, menceritakan bahwa Tuhan sumber keselamatan. Dialah yang patut dimuliakan karena Tuhan melebihi allah bangsa lain, dan Tuhanlah yang menjadikan langit.
- b. Ay. 7 – 10 berisi ajakan kepada seluruh bangsa untuk memuji, memuliakan dan menyembah Tuhan, sang Raja. Tuhan mengadili seluruh bangsa dengan kebenaran.

- c. Ay. 11 – 13 bukan hanya manusia namun langit dan bumi serta seluruh ciptaan juga memuji dan bersukacita karena Tuhan akan mengadili dengan keadilan dan kesetiaan-Nya.

Jikalau Tuhan adalah hakim (yang menghakimi seluruh bangsa dengan kebenaran), maka patutlah setiap bangsa memuji dan memuliakan dan menyembah kepada-Nya.

Patut diingat: jikalau dikatakan Tuhan akan menghakimi, bukan berarti Dia akan menghakimi dengan kejam. Justru pernyataan Tuhan menghakimi dengan keadilan (dan kesetiaan), mau mengingatkan bahwa Tuhan memperhatikan mereka yang lemah dan tak berdaya. Tuhan tidak akan menghakimi dengan sekilas namun dengan perhatian penuh kepada seluruh bangsa.

Titus 2:11-14

Perikop ini oleh LAI di bawah judul: Kasih karunia Allah menyelamatkan semua manusia. Tema kita di malam Natal ini juga mengambil ayat pertama dari perikop ini (Tit. 2:11). Apa yang dimaksud dengan kasih karunia sudah nyata dalam kitab Titus? Jikalau kita menyimak perikop ini, Paulus mengingatkan kepada Titus: kasih karunia Allah yang menyelamatkan dunia dalam karya kasih Tuhan Yesus Kristus sudah nyata (Ay. 12-14). Apa yang dinantikan dunia sudah digenapi di dalam Kristus yang di dalamnya kita dididik untuk meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah (Ay. 12). Jadi, penantian itu bukan dilakukan dengan sesuka kita namun penantian kita kepada kasih karunia itu disertai dengan perubahan perilaku.

Lukas 2:1-20

Perikop ini pasti tidak asing buat kita. Perikop yang dibaca di malam Natal ini adalah “kisah klasik” yang bahkan mungkin kita hafal dengan detail. Dan kisah dalam dua perikop ini menunjukkan Natal pertama.

Kisah tentang kelahiran Sang Juru Selamat dan bagaimana gembala menerima berita sukacita di padang Efrata sampai ke Betlehem membuktikan kabar baik itu tentulah sangat

melekat di benak kita. Kisah itu seringkali menjadi salah satu adegan dalam drama Natal.

Kisah kelahiran bayi Yesus di Betlehem menunjukkan penggenapan janji Allah yang menjanjikan Juru Selamat bagi dunia, dan itu diwartakan oleh para malaikat di padang. Di sanalah kasih karunia Allah digenapi dan diwartakan.

Penulis kitab Lukas seakan mau menyatakan kepada kita bahwa berita sukacita yang dari Tuhan patutlah diwartakan dengan segera bahwa kasih Allah nyata dengan kehadiran seorang bayi yang lahir di Betlehem (Ay. 6–7). Dengan segera kisah berlanjut dengan pewartaan kepada para gembala di padang, dan mereka menerima berita itu dengan sukacita.

Dari kedua perikop ini (Lukas 2:1–7 dan 8–20) penulis kitab Lukas mau menunjukkan: kasih karunia Allah itu digenapi bukan oleh orang-orang “besar” (Band. Luk. 2:1–2). Penggenapan kasih karunia Allah bagi dunia justru melalui orang-orang sederhana, seperti Maria dan Yusuf, serta para gembala. Melalui mereka kasih karunia Allah menjadi nyata. Inilah manusia natal yang sejati.

Siapakah Yusuf dan Maria? Keduanya adalah orang sederhana. Yusuf adalah tukang kayu. Dia adalah orang dari kelas pekerja. Maria adalah seorang perempuan biasa. Namun Tuhan memakai mereka sebagai pemeran penting kehadiran Sang Juru Selamat. Siapakah para gembala? Para gembala bukanlah orang yang terkemuka. Mereka adalah golongan masyarakat yang dianggap rendah dan berperilaku kasar. Mereka dianggap sebagai orang yang tidak bisa dipercaya. Oleh karena itu kesaksiannya di pengadilan dipandang sebelah mata. Namun, kepada merekalah justru berita sukacita dari Allah menjadi nyata dalam diri Yusuf dan Maria, dan diwartakan pertama-tama kepada para gembala.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Setiap orang mempunyai harapan yang ingin digenapi. Dunia menantikan kehadiran Sang Juru Selamat untuk menghapuskan kegelapan karena dosa. Penantian itu pasti berakhir oleh karena pertolongan Tuhan (Yes. 9:1-6).

Penantian itu digenapi oleh karya kasih Allah. Kasih karunia Allah nyata dengan kelahiran sang bayi Yesus melalui orang-orang yang sederhana, dan diwartakan kepada orang-orang yang dianggap remeh.

Dari keempat bacaan kita mendapatkan satu benang merahnya: Kasih karunia Allah yang dinantikan beratus-ratus tahun menjadi nyata. Harapan itu telah digenapi melalui kehadiran sang Juru Selamat di kota Betlehem.

Atas berita: “kasih karunia Allah sudah nyata”, apa yang patut kita lakukan?

Meneladan para gembala yang menerima berita bahwa kasih karunia itu digenapi, maka orang beriman diajak mengikut jejak Sang Manusia Natal dengan cara hidup:

1. Sukacita. Berita yang diterima di malam Natal adalah sukacita besar karena kasih karunia Allah bagi dunia telah digenapi. Allah pasti menggenapi janji-Nya. Oleh karena itu kita mesti hidup dalam sukacita dalam keadaan apapun.
2. Mewarta. Setelah menerima berita sukacita bahwa “kasih karunia Allah sudah nyata”, maka patutlah kita mewartakan berita sukacita itu melalui kata dan perbuatan. Pewartaan dilakukan bukan hanya untuk manusia namun juga untuk seluruh ciptaan. Contohnya dengan melakukan “diet plastik”, pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan sumur resapan di gereja dan setiap rumah anggota jemaat.

KHOTBAH JANGKEP

“Kasih Karunia Allah Sudah Nyata”

Jemaat yang dikasihi dan mengasihi Tuhan. Hari ini adalah malam Natal. Malam di mana kita semua besok akan merayakan Natal. Setiap kali Natal, apa yang biasanya kita ingat? Kado? Baju baru? Makanan dan kue? Dekor Natal? Lalu, bagaimana ketika kita merayakan Natal saat ini? Apakah semuanya itu masih menjadi rutinitas yang tanpa makna?

Ketika kita merayakan Natal, apa yang kita nantikan? Bukankah penggenapan janji Allah kepada dunia? Janji tentang

apa? Keselamatan bagi seluruh dunia. Itulah yang dinantikan. Apakah ini akan terwujud?

Penulis kitab Yesaya menuliskan bagaimana bangsa yang tak mempunyai pengharapan karena dijajah. Mereka yang dalam kegelapan mendapatkan pengharapan oleh karena pertolongan Tuhan. Mereka melihat terang yang bersinar dan menghapuskan penderitaan mereka.

Bagaimana dengan pengharapan dunia? Apakah Tuhan menggenapinya?

Injil Lukas 2:1-20 memberikan jawaban atas pertanyaan: Apakah Tuhan menggenapinya? Sebagaimana Tuhan sayang kepada bangsa yang berjalan dalam kegelapan, Tuhan juga memberikan kasih-Nya kepada dunia ini. Dalam diri Yusuf dan Maria karya kasih Allah itu menjadi nyata. Kasih karunia Allah yang dijanjikan ratusan tahun lalu lahir dalam bentuk sang bayi mungil di dalam palungan. Kelahiran-Nya menjadi penggenapan janji Allah. Itu diwartakan kepada para gembala.

Siapakah para gembala? Para gembala bukanlah orang yang terkemuka. Mereka adalah golongan masyarakat yang dianggap rendah dan berperilaku kasar. Mereka dianggap sebagai orang yang tidak bisa dipercaya. Oleh karena itu kesaksiannya di pengadilan dipandang sebelah mata.

Apabila kita sedang merasa rendah diri dan tak berdaya, ingatlah bahwa Allah justru memakai para gembala untuk menyatakan penggenapan janji-Nya. Itu berarti sekalipun kita orang sederhana, Tuhan berkenan melibatkan kita untukewartakan kasih-Nya bagi dunia. Seperti para gembala mari kita menerima berita sukacita itu dengan senang hati.

Meneladan kepada para gembala, apa yang patut kita lakukan?

1. Sukacita. Berita yang diterima di malam Natal adalah sukacita besar karena kasih karunia Allah bagi dunia telah digenapi. Allah pasti menggenapi janji-Nya. Oleh karena itu kita mesti hidup dalam sukacita dalam keadaan apapun.
2. Mewarta. Setelah menerima berita sukacita bahwa “kasih karunia Allah sudah nyata”, maka patutlah kita mewartakan berita sukacita itu melalui kata dan perbuatan. Pewartaan dilakukan bukan hanya untuk manusia namun juga untuk

seluruh ciptaan. Contohnya dengan melakukan “diet plastik”, pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan sumur resapan di gereja dan setiap rumah anggota jemaat.

Mari kita merayakan Malam Natal ini dengan sukacita dan jangan lupa mewarta dalam hidup kita. selamat menyongsong Natal. Tuhan memberkati.

[AW]

KHOTBAH**Minggu Natal***Minggu, 25 Desember 2022*

Bacaan 1: Yesaya 52:7-10
 Tanggapan: Mazmur 98:1-9
 Bacaan 2: Ibrani 1:1-4 (5-12)
 Injil: Yohanes 1:1-14

Kemuliaan Manusia Natal

**DASAR PEMIKIRAN**

Natal merupakan perayaan syukur dunia, karena Allah berkenan hadir secara kasat mata di tengah realitas kehidupan dunia, yaitu dengan cara menjadi Manusia Natal. Keberadaan Manusia Natal secara fisik dapat dirasakan oleh dunia, begitupun karya nyata-Nya juga dapat dialami oleh dunia ini (kita). Hal itu menunjukkan bahwa Manusia Natal hadir untuk memancarkan Kemuliaan Allah. Kemuliaan Allah sendiri merupakan manifestasi eksternal dari keberadaan-Nya yang muncul keluar, terungkap dan atau dapat dilihat oleh manusia. Sumber kemuliaan yang tampak adalah dari internal diri Allah sendiri yang pada hakikatnya adalah Mulia.

Selaras dengan pemahaman tersebut, marilah sejenak kita melihat realitas kehidupan dunia di zaman sekarang ini. Saat kita menyaksikan berita-berita yang diungkap oleh media, hampir selalu kita menerima siaran berita soal peristiwa-peristiwa yang memprihatinkan. Adanya kekerasan dalam rumah tangga bahkan sampai pada pembunuhan anggota keluarga, berita mengenai pejabat yang korupsi, berita tentang kekerasan di jalanan, diskriminasi, intimidasi, hingga penganiayaan dengan mengatasnamakan agama, dst. Demikian juga perkembangan media sosial, bukannya menjadi sarana yang memudahkan orang untuk memelihara relasi baik dengan orang lain, melainkan justru digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan ujaran kebencian kepada sesamanya (tak terkecuali dalam lingkup bergereja). Jika demikian yang terjadi, di manakah pancaran

kemuliaan Allah di dunia ini? Natal manakah yang kita hayati sehingga kemuliaan Allah tidak tampak?

Kemuliaan Manusia Natal, menjadi cerminan bagi orang percaya di tengah realitas kehidupan yang diwarnai dengan berbagai kondisi memprihatinkan. Kita semua dipanggil agar hidup senantiasa memancarkan kemuliaan Manusia Natal sebagaimana IA memancarkan Kemuliaan Allah secara nyata di dunia.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 52:7-10

Secara garis besar, bagian dalam perikop ini merupakan nubuat keselamatan bagi Israel yang tengah dalam pembuangan. Bagi orang Israel kala itu, keselamatan adalah suatu kondisi yang sangat dinanti-nantikan. Oleh karena itu, mereka senantiasa berharap kepada TUHAN agar segera dibebaskan dari tawanan. Menariknya, nubuat penyelamatan Allah ini disampaikan dengan keterangan bahwa seluruh rangkaian penyelamatan bagi Israel adalah atas kehendak dan inisiatif Allah (52:5). Dari situ maka mestinya mereka bahkan bangsa-bangsa akan mengakui benar bahwa Allah adalah Raja atas hidup mereka (52:7). Atas dasar itu pulalah, mereka diharapkan untuk belajar memaknai bagaimana Allah menunjukkan kasih karunia-Nya kepada mereka, menghadirkan Kemuliaan-Nya bagi mereka, yang kemudian perlu mereka respon dengan ucapan syukur melalui cara hidup yang memuliakan Allah dan menjauhi dosa. Yaitu hidup memancarkan kemuliaan Allah dan dapat dilihat/dirasakan oleh orang lain (Ay.7)

Menjadi pelajaran penting bagi kita, bahwa disaat kita menyadari betapa besar cinta kasih Allah yang dinyatakan kepada kita, seringkali hanya kita respon dengan ucapan syukur melalui kata-kata belaka. Itu memang baik, tetapi tidak cukup! Ucapan syukur itu perlu diwujudkan dalam rupa gaya hidup yang senantiasa memuliakan Allah. Melalui tutur-kata, sikap, perilaku hidup kita senantiasa memuliakan Allah. Ini bukan berarti Allah butuh dimuliakan, melainkan sebagai wujud syukur kita mengakui bahwa pada hakekatnya Allah adalah Mulia.

Mazmur 98:1-9

Mazmur ini berisi ajakan untuk bersyukur karena Allah hendak menyatakan kemuliaan-Nya dengan karya penyelamatan yang disaksikan oleh bangsa-bangsa (98:2). Penyelamatan yang dikerjakan Allah menjadi bukti kesetiaan Allah pada janji keadilan-Nya. Oleh sebab itu, pemazmur mengajak umat untuk senantiasa mengucap syukur melalui seluruh aspek hidupnya.

Bahasa puisi yang digunakan pemazmur untuk menyatakan syukur (98:7-8), menunjukkan betapa agung dan mulianya Allah. Kemuliaan Allah yang dinyatakan bagi bangsa-bangsa melalui karya keadilan dan penyelamatan.

Ibrani 1:1-4 (5-12)

Surat Ibrani, secara tegas mengawali pembicaraannya dengan menampilkan bagaimana Allah menyatakan kemuliaan-Nya pada dunia. Pada zaman sebelum Yesus, kemuliaan Allah biasanya dinyatakan melalui perantaraan nabi-nabi (nubuat-nubuat mereka). Namun ketika masuk ke zaman Yesus, Yesus itulah pancaran kemuliaan Allah. Bahkan bisa dikatakan bahwa Yesus adalah kemuliaan Allah. Mulai dari kehadiran hingga pada karya-karya-Nya di dunia, merupakan wujud-nyata kemuliaan Allah yang dinampakkan.

Dengan demikian melalui surat ini, kita melihat bagaimana Allah berinisiatif menyederhanakan pemahaman mengenai kemuliaan Allah tanpa mengurangi nilai kemuliaan itu sendiri. Kemuliaan Allah yang dahulu hanya berupa bayangan yang tak terjangkau, kini melalui keberadaan Yesus kemuliaan Allah dapat dirasakan secara inderawi oleh manusia.

Yohanes 1:1-14

Firman Allah menjadi manusia! Sejatinya, frase inilah yang menolong kita memahami makna berita Natal. Bahwa singkatnya, Natal adalah *Peristiwa Penyederhanaan*. Apa yang disederhanakan? Banyak hal telah disederhanakan oleh Allah melalui karya-Nya menjadi Manusia Natal. Eksistensi (Keberadaan) Allah sebagai pencipta yang mahamulia, mahakudus, tak terbatas, dan tak terjangkau, berkenan memudahkan manusia untuk melihat, merasakan dan mengalami

keberadaan Allah dalam hidupnya yaitu melalui hadirnya Manusia Natal. Inisiatif Allah menjadi manusia Natal adalah wujud penyederhanaan eksistensi/keberadaan Kemuliaan Allah. (Flp.2:7) *“melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia”*. Hal ini menjadi penanda bahwa Kemuliaan Allah yang tak terjangkau menjadi terjangkau. Allah yang seolah tersembunyi jauh, menjadi tampak mata kehadiran dan karya-Nya. Lebih lagi, keselamatan yang seperti tak mungkin kita peroleh, kini menjadi mungkin melalui hadirnya Manusia Natal ke dalam dunia. Semua itu terjadi atas dasar inisiatif Allah sendiri yang berkenan memudahkan manusia merasakan dan mengalami keberadaan (eksistensi) kemuliaan-Nya.

Manusia Natal sebagai Firman Allah, telah ada sebelum dunia dijadikan (1:10). Itu berarti dunia tidak mungkin menjangkau-Nya.² Namun melalui kelahiran Manusia natal, IA menjadi terjangkau oleh dunia karena DIA hidup di tengah-tengah dunia. Kendatipun demikian, ternyata dunia tetap tidak menerima-Nya (menolak). Biasanya, penolakan terjadi karena dua alasan. Pertama, karena tidak mengenal dan tidak menyadari siapa DIA. Kedua, karena tidak suka dan sengaja tidak mau menerima-Nya. Jika kita berkaca pada bacaan ini, dunia menolak Manusia Natal karena tidak mengenal-Nya (1:10b). Sebenarnya ini terlihat aneh! Kehadiran Manusia Natal adalah wujud penyederhanaan eksistensi Allah agar dunia lebih mudah melihat, menyadari, mengenal dan mengalami secara inderawi, tetapi mengapa justru ditolak?

Menurut catatan barclay, mungkin kita bisa memaklumi, karena konteks masyarakat penerima injil ini banyak dipengaruhi oleh kelompok bidat tertentu yang secara umum disebut Gnostisisme.³ Salah satu paham yang dinyatakan oleh pengikut gnostik ini adalah ajaran mengenai Docetisme, bahwa menurut ajaran tersebut, Allah tidak benar-benar menubuh menjadi

² Dave Hagerberg, *Tafsiran Injil Yohanes (Pasal 1-5) dari bahasa Yunani*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1999), Hal. 50

³ William barclay, *Pemahaman Alkitab sehari-hari Injil Yohanes Pasal 1-7*, (Jakarta: bpk gunung mulia, 2003), hal.21

manusia. Yesus sang Manusia Natal hanya “penyerupaan” saja.⁴ Namun demikian, pemakluman itu tidak bisa kita biarkan, karena penulis injil Yohanes justru dengan tegas menyatakan bahwa Allah benar-benar menubuh menjadi manusia. 1:14a “Firman itu telah menjadi manusia...” dalam teks Yunani, kata manusia ditulis dengan kata “*sarx*”, kata tersebut memiliki arti “*daging*”. Itu berarti, Allah benar-benar menubuh demi memudahkan dunia untuk melihat, mengenal dan mengalami kemuliaan-Nya (1:14b) “...dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, ...” Dengan demikian, jika dunia tetap menolak, maka bukan lagi karena tidak mengenal-Nya (tidak tahu), tetapi memang karena tidak suka atau sengaja tidak mau menerima-Nya.

Kembali kepada inisiator peristiwa natal. Seluruh rangkaian peristiwa natal adalah seutuhnya inisiatif dan prakarsa Allah sendiri.⁵ Manusia hanya pasif menerima dan menikmati. Allah berkenan hadir dalam kesederhanaan untuk menjangkau manusia yang lemah dan sederhana. Dengan demikian, mestinya hal ini menginspirasi kita untuk memiliki inisiatif yang sama dengan Allah. Inisiatif untuk memudahkan orang lain mengalami dan merasakan keberadaan/eksistensi kemuliaan Allah, yaitu dengan cara hidup kita yang senantiasa dipenuhi dengan cinta kasih dan kebenaran terhadap sesama ciptaan.

Akhirnya, berita natal adalah berita penyederhanaan. Melalui penyederhanaan eksistensi kemuliaan Allah, maka pengharapan keselamatan bagi manusia menjadi lebih tampak dan nyata.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Berita natal, bukan hanya berita suka cita yang dipestakan dengan hingar-bingar. Melainkan suatu wujud nyata Allah memudahkan manusia untuk melihat, mengalami dan merasakan

⁴ William barclay, *Pemahaman Alkitab sehari-hari Injil Yohanes Pasal 1-7*, (Jakarta: bpk gunung mulia, 2003), hal.23

⁵ Bavinck, *Sejarah Kerajaan Allah 2*, (Jakarta: bpk gunung mulia, 2012), Hal.39.

eksistensi Kemuliaan Allah. Kemuliaan Allah yang dahulu hanya dipahami sebagai bayang-bayang yang tak terjangkau, kini melalui kehadiran Manusia Natal, Kemuliaan Allah menjadi terjangkau, bahkan dapat dilihat, dirasakan dan dialami secara inderawi. Kemuliaan Manusia Natal menjadi sangat mudah dialami dan disadari oleh dunia karena karya dan hidup-Nya yang penuh dengan kasih karunia dan kebenaran.

Sebagai orang percaya, kita tidak hanya dipanggil untuk bersukacita karena menerima berita natal yang menggembirakan. Melainkan dipanggil terlibat untuk memancarkan kemuliaan Manusia Natal tersebut di tengah-tengah kehidupan kita. Dengan cara hidup yang senantiasa mewujudkan cinta kasih dan kebenaran bagi dunia, di situlah kita memancarkan Kemuliaan Manusia Natal yang merupakan Kemuliaan Allah sendiri.

KHOTBAH JANGKEP

“Kemuliaan Manusia Natal”

Selamat Natal!

Sungguh, Natal adalah peristiwa besar bagi orang percaya. Maka tidak keliru jika saat ini kita bersukacita merayakannya. Dalam rangka merayakan Natal saat ini, ada suatu cerita yang sekiranya menolong kita untuk memahami makna peristiwa tersebut.

Suatu ketika, ada seorang bapak yang memiliki pohon mangga di depan rumahnya. Pohon itu selalu berbuah sangat banyak dan rasa buahnya manis sekali. Pemilik pohon mangga ini selalu menawarkan kepada sekitarnya untuk memetik dan menikmati mangga manisnya. Anak-anak kecil di lingkungannya kerap kali datang ingin memetik dan menikmati manisnya mangga tersebut. Namun karena tingginya pohon itu, anak-anak kecil tadi tidak pernah berhasil mendapatkannya sendiri. Mereka harus meminta bantuan pemilik pohon tersebut. Melihat hal itu, pemilik pohon mangga berinisiatif untuk membuat tangga dan papan yang aman agar anak-anak mudah memetik mangga tersebut. Alhasil, terjadilah seperti yang dipikirkan oleh pemilik pohon mangga

tersebut. Anak-anak senang sekali karena pemilik pohon berkenan memudahkan anak-anak untuk dapat memetik dan menikmati mangga manis miliknya. Akhirnya, setiap musim berbuah, anak-anak selalu berdatangan untuk memetik sendiri buah mangga tersebut dengan sangat mudah.

Inisiatif pemilik pohon mangga yang berkenan memberikan kemudahan bagi anak-anak untuk memetik pohon mangga, adalah gambaran bagaimana Allah juga berinisiatif memudahkan manusia (dunia) untuk menyadari, merasakan dan mengalami Kemuliaan-Nya selama hidup di dunia ini. Jika pemilik pohon tersebut memudahkan anak-anak dengan cara membuatkan tangga dan papan yang aman, begitupun Allah. Allah memudahkan manusia dengan cara hadir/lahir menjadi Manusia Natal dalam diri Yesus Kristus. Suatu kondisi yang seolah tak mungkin, tetapi menjadi mungkin karena Allah berkenan menyatakannya.

Hal semacam ini pernah dialami oleh bangsa Israel ketika dalam pembuangan. Bagi orang Israel kala itu, keselamatan adalah suatu kondisi yang sangat dinanti-nantikan. Oleh karena itu, mereka senantiasa berharap kepada TUHAN agar segera dibebaskan dari tawanan. Yesaya 52:7-10 merupakan nubuat penyelamatan Allah bagi mereka. Menariknya, nubuat penyelamatan Allah ini disampaikan dengan keterangan bahwa seluruh rangkaian penyelamatan bagi Israel adalah atas kehendak dan inisiatif Allah (52:5). Dari situ maka mestinya mereka bahkan bangsa-bangsa akan mengakui benar bahwa Allah adalah Raja atas hidup mereka (52:7). Atas dasar itu pulalah, mereka diharapkan untuk belajar memaknai bagaimana Allah menunjukkan kasih karunia-Nya kepada mereka, menghadirkan Kemuliaan-Nya bagi mereka, yang kemudian perlu mereka respon dengan ucapan syukur melalui cara hidup yang memuliakan Allah dan menjauhi dosa. Cara hidup yang memancarkan kemuliaan Allah dan dapat dilihat/dirasakan oleh orang lain (Ay.7)

Selain memang merupakan inisiatif Allah, Allah juga berkenan memudahkan manusia untuk merasakan eksistensi kemuliaan-Nya. Dalam bacaan yang kedua kita dapat melihat bahwa secara tegas penulis surat ibrani mengawali pembicaraannya dengan menampilkan bagaimana Allah menyatakan kemuliaan bagi dunia. Pada zaman sebelum Yesus,

kemuliaan Allah biasanya dinyatakan melalui perantaraan nabi-nabi (nubuat-nubuat mereka). Namun ketika masuk ke zaman Yesus, Yesus itulah pancaran kemuliaan Allah. Bahkan bisa dikatakan bahwa Yesus adalah kemuliaan Allah. Mulai dari kelahiran hingga pada karya-karya-Nya di dunia, merupakan wujud-nyata kemuliaan Allah yang dinampakkan.

Yesus Sang Manusia Natal lahir di dunia ini menjadi wujud nyata Allah memudahkan manusia untuk mengalami keberadaan/eksistensi kemuliaan-Nya di dunia. Kemuliaan Allah yang selama ini hanya menjadi bayang-bayang yang sulit dijangkau manusia, kini menjadi sangat mudah dilihat, dirasakan bahkan dialami secara inderawi oleh manusia melalui hadirnya Manusia Natal.

Manusia Natal sebagai Firman Allah, sebenarnya telah ada sebelum dunia dijadikan (Yoh. 1:10). Itu berarti dunia tidak mungkin menjangkau-Nya. Namun melalui kelahiran-Nya menjadi manusia, IA menjadi terjangkau oleh dunia karena DIA hidup di tengah-tengah dunia. Kendatipun demikian, ternyata dunia tetap tidak menerima-Nya (menolak). Biasanya, penolakan terjadi karena dua alasan. Pertama, karena tidak mengenal dan tidak menyadari siapa DIA. Kedua, karena tidak suka dan sengaja tidak mau menerima-Nya. Jika kita berkaca pada bacaan ini, dunia menolak Manusia Natal karena tidak mengenal-Nya (1:10b). Sebenarnya ini terlihat aneh! Kehadiran Manusia Natal adalah wujud Allah memudahkan manusia melihat dan mengalami eksistensi kemuliaan-Nya. Tetapi mengapa manusia (dunia) justru menolak-Nya?

Menurut catatan barclay, mungkin kita bisa memaklumi, karena konteks masyarakat penerima injil ini banyak dipengaruhi oleh kelompok bidat tertentu yang secara umum disebut *Gnostisisme*. Salah satu paham yang dinyatakan oleh pengikut gnostik ini adalah ajaran mengenai *Docetisme*, bahwa menurut ajaran tersebut, Allah tidak benar-benar menubuh menjadi manusia. Yesus sang Manusia Natal hanya “*penyerupaan*” saja. Namun demikian, pemakluman itu tidak bisa kita biarkan, karena penulis injil Yohanes justru dengan tegas menyatakan bahwa Allah benar-benar menubuh menjadi manusia. 1:14a “*Firman itu telah menjadi manusia...*” dalam teks Yunani, kata “*manusia*”

ditulis dengan kata “*sarx*”, kata tersebut memiliki arti “*daging*”. Itu berarti, Allah benar-benar menubuh demi memudahkan dunia untuk melihat, mengenal dan mengalami kemuliaan-Nya (1:14b) “...dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, ...” Dengan demikian, jika dunia tetap menolak, maka bukan lagi karena tidak mengenal-Nya (tidak tahu), tetapi memang karena tidak suka atau sengaja tidak mau menerima-Nya.

Kembali kepada inisiator peristiwa natal. Seluruh rangkaian peristiwa natal adalah seutuhnya inisiatif dan prakarsa Allah sendiri. Manusia hanya pasif menerima dan menikmati. Allah berkenan hadir dalam kesederhanaan untuk menjangkau manusia yang lemah dan sederhana. Dengan demikian, mestinya hal ini menginspirasi kita untuk memiliki inisiatif yang sama dengan Allah. Inisiatif untuk memudahkan orang lain mengalami dan merasakan keberadaan/eksistensi kemuliaan Allah, yaitu dengan cara hidup kita yang senantiasa dipenuhi dengan cinta kasih dan kebenaran terhadap sesama ciptaan.

Dengan demikian, berita natal bukanlah sekadar berita suka cita yang dipestakan dengan hingar-bingar. Melainkan suatu wujud nyata Allah memudahkan manusia untuk melihat, mengalami dan merasakan eksistensi Kemuliaan Allah. Sehingga Kemuliaan Allah yang dahulu hanya dipahami sebagai bayang-bayang yang tak terjangkau, kini melalui kehadiran Manusia Natal, Kemuliaan Allah menjadi terjangkau, bahkan dapat dilihat, dirasakan dan dialami secara inderawi. Kemuliaan Manusia Natal menjadi sangat mudah dialami dan disadari oleh dunia karena karya dan hidup-Nya yang penuh dengan kasih karunia dan kebenaran.

Sebagai orang percaya, sekarang kita tidak hanya dipanggil untuk bersukacita karena menerima berita natal yang menggembirakan. Melainkan dipanggil terlibat untuk memancarkan kemuliaan Manusia Natal di tengah-tengah kehidupan kita. Yaitu dengan cara hidup kita yang senantiasa mewujudkan cinta kasih dan kebenaran bagi dunia, di situlah kita memancarkan Kemuliaan Manusia Natal yang merupakan Kemuliaan Allah sendiri.

Akhirnya, berita natal adalah berita penyederhanaan. Melalui penyederhanaan eksistensi Allah, maka pengharapan keselamatan bagi manusia menjadi lebih tampak dan nyata. Amin.

[DY]

KHOTBAH**Tutup Tahun***Sabtu, 31 Desember 2022*

Bacaan 1: 1 Raja-raja 3: 5-14

Tanggapan: Mazmur 20

Injil: Yohanes 8: 12-19

**Dituntun
Oleh
Hikmat****Tujuan:**

1. Umat mengingat kembali hikmat Tuhan yang menuntun umat di sepanjang tahun 2022
2. Umat menjadikan hikmat Allah sebagai penuntun hidup sehari-hari.

DASAR PEMIKIRAN

Di penghujung tahun, hal yang lazim dilakukan adalah melakukan refleksi. Melalui refleksi sejenak kita mengarahkan diri pada peristiwa-peristiwa yang sudah dilalui. Refleksi ibarat kaca spion. Sebagai komponen dari mobil, kaca itu kecil. Ukurannya jelas jauh lebih kecil dibandingkan dengan kaca bagian depan mobil. Hal ini menggambarkan bahwa waktu untuk berefleksi cukup sejenak saja. Sebab selanjutnya kita harus mengarahkan pandangan ke depan. Itulah yang disebut dengan profleksi. Profleksi adalah bagaimana cara kita melihat ke masa depan dengan penuh pengharapan karena kesediaan Tuhan yang hadir untuk bersama-sama melangkah dengan kita untuk menghadapi masa depan yang belum kita tahu. Berdasar refleksi atas kehidupan di tahun 2022, kita menghayati bahwa keberlangsungan hidup kita adalah karena anugerah Allah. Dari Anugrah itu kita menghayati hikmat Allah yang bekerja menuntun, mengarahkan, menegur, menghibur, menguatkan, mengingatkan kita. Seorang bijak bernama Morris Raphael Cohen menyebut bahwa hikmat bukanlah diraih lewat buku teks, melainkan dipetik dari pengalaman manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman itu menjadi hidup karena ada terang Allah yang menuntunnya. Karena itu dalam terang iman Kristen,

hikmat merupakan penggunaan yang bertanggung jawab dari pengetahuan dan pengalaman di dalam terang Allah. Melalui ibadah di penghujung tahun 2022 ini kita diajak untuk mengingat kembali hikmat Tuhan yang menuntun di sepanjang tahun 2022 dan selanjutnya di masa mendatang kita menjadikan hikmat Allah sebagai penuntun hidup sehari-hari.

PENJELASAN TEKS

1 Raja-raja 3:5-14

Dari kitab Raja-Raja kita mengetahui bahwa keberhasilan Salomo memimpin kerajaan Israel adalah karena hikmat Allah. Salomo menjadi Raja Israel menggantikan Daud, ayahnya. Salomo adalah anak Daud dari Betsyeba mantan istri Uria orang Het. Setelah menjadi raja Israel, Salomo menjadi menantu dari Firaun, raja Mesir. Meskipun begitu Salomo masih menunjukkan kasihnya kepada Tuhan dengan hidup menurut ketetapan Tuhan. Pada suatu hari raja pergi ke Gibeon untuk mempersembahkan korban, sebab di situlah bukit pengorbanan yang paling besar; seribu korban bakaran dipersembahkan Salomo di atas mezbah itu. Saat itu, Tuhan menampakkan diri kepadanya. Dalam penampakan itu Tuhan berkata kepada Salomo, "Mintalah apa yang akan kau minta dan aku akan memberikannya kepadamu".

Atas tawaran itu Salomo mensyukuri kasih setia Allah dan mengingat kasih setia-Nya terhadap Daud ayahnya. Salomo adalah anak Daud untuk meneruskan tampuk kepemimpinan ayahnya. Jika Salomo dapat duduk di singgasana, hal tersebut tidak terlepas dari campur tangan Tuhan. Tampaknya, Salomo sangat menghayati hal itu. Maka terhadap tawaran Allah itu, yang ia minta pada Allah bukanlah sesuatu untuk memenuhi keinginannya pribadi, namun, 'sarana pelengkap' agar dapat menjadi raja yang berhikmat. Kepada Allah Salomo meminta 'hati yang paham menimbang perkara untuk menghakimi umat Allah dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat'. Permintaan itu didasarkan pada kesadaran Salomo bahwa sesungguhnya hanya Tuhan yang sanggup memerintah Israel. Hal itu tampak dari pertanyaan yang disampaikan Salomo di akhir permohonannya, 'siapakah yang sanggup menghakimi umat-Mu yang sangat besar ini?' Pengalaman hidup Salomo menumbuhkan

keyakinan bahwa Tuhan Allah adalah sumber segala hikmat dan pengetahuan. Ia menjadi sumber inspirasi bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia.

Permintaan Salomo tersebut dipandang baik oleh Allah sehingga Ia segera mengabulkannya. Allah memberikan kepadanya hati yang penuh hikmat dan pengertian sehingga Ia menjadi orang yang sangat berhikmat. Allah juga menambahkan berkat untuk Salomo yaitu kekayaan dan kemuliaan. Tuhan berjanji jika Salomo tetap setia seperti Daud, ayahnya maka ia akan diberi umur yang panjang.

Mazmur 20

Mazmur ini adalah sebuah doa bagi raja (ay. 10). Doa itu terdiri dari dua bagian. Bagian pertama (ay. 2-6), berisi doa umat yang memohon bantuan Tuhan bagi raja yang akan berperang. Bantuan yang diharapkan antara lain agar ia dibentengi, dikirimkan bala tentara bantuan, disokong, yang pada gilirannya berharap kemenangan bagi raja. Bagian kedua (ay. 7-9) mengungkapkan keyakinan iman, “sekarang aku tahu” (ay. 7). Keyakinan bahwa Tuhan memberkati orang yang diurapi-Nya dan menolak orang yang sombong.

Injil Yohanes 8:12-19

Dalam perikop sebelumnya, dikisahkan tentang ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi yang membawa seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah (8:1-11). Mereka datang untuk meminta Yesus menghakimi perkara perempuan itu. Hal itu dilakukan untuk mencobai Yesus, sebab menurut peraturan hukum Taurat, hukuman bagi seorang perempuan yang kedapatan berzinah adalah dirajam atau dilempari dengan batu hingga mati (Ulangan 22:24). Dalam perikop tersebut, Yesus menyindir para ahli Taurat dan orang-orang Farisi dengan jawaban, “Barang siapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu.” (ay. 7). Perkataan Yesus itu membuat mereka mau tidak mau harus mengakui bahwa mereka juga orang berdosa. Orang-orang yang hidup dalam kegelapan seperti perempuan yang kedapatan berzinah itu serta seperti mereka yang gemar mempertontonkan

kesalahan orang lain tanpa menyadari bahwa dirinya juga punya salah.

Yohanes 8:12-19 ditempatkan setelah peristiwa itu untuk memberikan penegasan bahwa Yesus adalah terang dunia; barang siapa hidup mengikuti-Nya ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup (ay.12).

Kata-kata Yesus “Akulah terang dunia” menunjukkan bahwa dunia adalah tujuan Yesus (bandingkan dengan Yoh. 3:16). Karena kegelapan menguasai dunia, maka dunia penuh dengan kekacauan. Gelap adalah lambang kuasa kejahatan. Itu berarti dunia sedang dikuasai oleh kuasa kejahatan. Nilai yang dihidupi dunia adalah nilai yang jahat. Dan memang itulah yang terjadi. Yesus hadir membawa terang yang membebaskan dunia dari kegelapan.

Orang Farisi, pemimpin agama Yahudi saat itu, tidak memercayai kata-kata Yesus. Kesaksian Yesus memang dapat dianggap menghujat Tuhan. Selain itu, jika kesaksian Yesus mereka terima, hal itu berarti mereka juga mengakui bahwa dunia ini memang dikuasai kegelapan. Jika demikian, orang dapat menyimpulkan bahwa mereka gagal mengemban tugasnya sebagai pemimpin agama.

Yesus berargumentasi bahwa kesaksian-Nya benar. Memang diri-Nya adalah Sang Terang itu. Argumentasi Yesus tidaklah mudah dipahami. Setidaknya ada dua alasan Yesus menyebut diri-Nya Terang. *Pertama*, Ia tahu asal-usul diri-Nya dan tujuan kehadiran-Nya di dunia ini. *Kedua*, Ia punya kuasa untuk menghakimi. Yesus kemudian mengutip kitab Taurat yang menyatakan kesaksian dua orang cukup (lihat Ul. 17:6 sebagai contoh rujukan saksi yang dianggap cukup dua orang). Menariknya, dua orang yang disebut saksi oleh Yesus adalah diri-Nya dan Bapa yang mengutus-Nya. Yang membuat orang Farisi mempertanyakan siapa dan di mana Bapa Yesus? Jawaban Yesus membuat pendengar dapat menyimpulkan bahwa orang Farisi tidak memiliki pengenalan yang cukup tentang Tuhan. Padahal mereka adalah pemimpin agama yang selayaknya memahami apa yang Yesus katakan. Argumentasi Yesus tidak mudah kita pahami. Bahkan oleh logika orang Farisi. Justru dari ketidakjelasan itu kita dapat belajar bahwa kepercayaan kepada Yesus tidak selalu

berangkat dari logika berpikir manusia. Percaya mendahului akal. Akal manusia terbatas dalam memahami Tuhan.

KHOTBAH JANGKEP

“Dituntun Oleh Hikmat”

Saudara-Saudari dan anak-anakku semua,

Ada banyak penggambaran perjalanan hidup manusia. Salah satu penggambarannya menyebut bahwa hidup manusia itu ibarat seseorang yang berproses membaca buku. Ketekunan memperhatikan halaman demi halaman merupakan upaya menyimak alur dalam buku itu. Ada banyak orang tidak sabar membaca halaman demi halaman, sehingga melompati halaman-halaman yang mestinya dibacanya. Hidup kita ibarat membaca buku, kita tidak tahu apa isi halaman berikutnya bila kita berhenti membaca. Demikian juga pada saat kita melompati halaman-halaman yang mestinya dibaca. Orang-orang yang melompati halaman kehidupan adalah orang yang tidak siap untuk memenangkan kehidupan. Ia menyerah pada kehidupan yang mestinya dilaluinya.

Di penghujung tahun 2022 ini, kita ibarat orang-orang yang sudah membaca halaman-halaman bacaan kita. Jika diibaratkan dalam satu hari, satu halaman buku kita baca, maka kita sudah menikmati 365 halaman bacaan. Harapan kita adalah tidak ada yang menginginkan melompati halaman kehidupan. Karena kita tidak tahu apa isi halaman berikutnya, kita perlu memiliki keteguhan batin. Mengapa? Sebab kita tidak tahu apa yang akan terjadi di masa mendatang, di halaman kehidupan kita. Keteguhan dalam batin yang menjadikan kita tetap berproses dalam hidup akan dimiliki bila ada hikmat Tuhan dalam hidup kita.

Saudara-Saudari dan anak-anakku semua,

Salomo menjadi Raja Israel menggantikan Daud, ayahnya. Salomo adalah anak Daud dari Betsyeba mantan istri Uria orang Het. Setelah menjadi raja Israel, Salomo menjadi menantu Firaun,

raja Mesir. Meskipun begitu Salomo masih menunjukkan kasihnya kepada Tuhan dengan hidup menurut ketetapan Tuhan. Pada suatu hari raja pergi ke Gibeon untuk mempersembahkan korban, sebab di situlah bukit pengorbanan yang paling besar; seribu korban bakaran dipersembahkan Salomo di atas mezbah itu. Saat itu, Tuhan menampakkan diri kepadanya. Dalam penampakan itu Tuhan berkata kepada Salomo, "Mintalah apa yang akan kau minta dan aku akan memberikannya kepadamu".

Salomo tidak menyia-nyiakan kesempatan dari Tuhan. Ia menyadari beratnya beban tanggung jawab yang dipikulnya atas umat Israel yang besar jumlahnya. Ia sadar diri tidak tahu apa yang akan terjadi pada masa kepemimpinannya. Kesadaran itu mendorongnya untuk meminta sesuatu yang bernilai lebih. Salomo tidak memilih kekuasaan yang lama, sebagaimana kebiasaan seorang raja atau penguasa yang senang dengan kekuasaan yang lama. Salomo tidak meminta wilayahnya diperluas supaya pengaruhnya semakin luas. Salomo tidak memilih kekayaan, seperti yang dilakukan oleh banyak penguasa yang punya kesempatan memperkaya diri dan keluarganya. Kepada Tuhan Salomo mengatakan, "Engkaulah yang telah menunjukkan kasih setia-Mu yang besar kepada hamba-Mu Daud, ayahku, sebab ia hidup di hadapan-Mu dengan setia, benar dan jujur terhadap Engkau; dan Engkau telah menjamin kepadanya kasih setia yang besar itu dengan memberikan kepadanya seorang anak yang duduk di takhtanya seperti pada hari ini. Maka sekarang, ya TUHAN, Allahku, Engkaulah yang mengangkat hamba-Mu ini menjadi raja menggantikan Daud, ayahku, sekalipun aku masih sangat muda dan belum berpengalaman. Demikianlah hamba-Mu ini berada di tengah-tengah umat-Mu yang Kaupilih, suatu umat yang besar, yang tidak terhitung dan tidak terkira banyaknya. Maka berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang paham menimbang perkara (hikmat) untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, sebab siapakah yang sanggup menghakimi umat-Mu yang sangat besar ini?"

Saudara-Saudari dan anak-anakku semua,

Permintaan Salomo tersebut dipandang baik oleh Allah sehingga Ia segera mengabulkannya. Allah memberikan kepadanya hati yang penuh hikmat dan pengertian sehingga Ia menjadi orang yang sangat berhikmat. Allah juga menambahkan berkat untuk Salomo yaitu kekayaan dan kemuliaan. Tuhan berjanji jika Salomo tetap setia seperti Daud, ayahnya maka ia akan diberi umur yang panjang.

Di tengah ketidak tahuan terhadap apa yang akan terjadi di masa mendatang, menentukan pilihan bukan hal yang mudah. Ada banyak risiko dalam menentukan pilihan. Salomo memilih agar Tuhan memberikan kepadanya hikmat dalam kepemimpinannya. Ia sadar bahwa dengan hikmat, ia akan menjadi pemimpin yang baik. Apakah hikmat itu? Dalam bahasa Ibrani, hikmat disebut dengan: *hokmah* atau *chakam*. Dalam bahasa Yunani, hikmat memakai kata *shopia*. Baik dalam bahasa Ibrani maupun Yunani, kata itu berarti: penggunaan yang bertanggung jawab.

Kepada Allah, Salomo meminta Hikmat dari Tuhan karena ia sadar bahwa menjadi pemimpin tidaklah mudah, apalagi ia masih sangat muda. Dengan hikmat, ia akan mampu menata setiap pengalaman-pengalaman dalam hidup untuk menjadi semakin dewasa. Seorang bernama Morris Raphael Cohen mengatakan bahwa hikmat bukanlah diraih lewat buku teks, melainkan dipetik dari pengalaman manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bagi orang Indonesia, perkataan Morris Raphael Cohen itu disebut dengan ilmu mencermati (Jawa: *niteni*), sehingga dengan cermat orang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik secara bertanggungjawab.

Saudara-Saudari dan anak-anakku semua,

Hari ini, kita berada di penghujung hari tahun 2022. Seperti yang disampaikan di awal, hidup ibarat membaca buku. Kita tidak tahu apa yang akan kita baca di halaman-halaman berikutnya. Kita tidak tahu apa yang akan terjadi di masa-masa mendatang. Kita butuh hikmat yang mengarahkan kita untuk hidup dengan bertanggungjawab. Hidup dengan bertanggungjawab artinya: bila kita menemukan halaman-halaman kehidupan yang menggembirakan, sukses, berhasil,

berkemenangan, haruslah kita mempertanggungjawabkan keberhasilan, kesuksesan, kemenangan itu. Cara mempertanggungjawabkannya adalah dengan tetap merendahkan hati. Orang yang berhikmat akan menghindari kesombongan, kecongkakan dan perasaan-perasaan diri mampu. Sebaliknya, bila dijumpai halaman buku kehidupan yang membuat kita merasa sedih, bimbang, kehilangan arah tujuan hidup, kita tetap memerlukan hikmat. Hikmat itu akan mengarahkan kita tetap teguh. Hikmat juga memberikan penghiburan serta memberikan hati penuh pengharapan. Hikmat menuntun setiap orang untuk dibimbing tangan-Nya membaca buku kehidupan. Di sini kita dapat mengingat syair nyanyian dari KJ 322:1. **KEKUATAN SERTA PENGHIBURAN:** Kekuatan serta penghiburan diberikan Tuhan padaku. Tiap hari aku dibimbing-Nya; tiap jam dihibur hatiku. Dan sesuai dengan hikmat Tuhan 'ku dib'rikan apa yang perlu. Suka dan derita bergantian memperkuat imanku.

Saudara-Saudari dan anak-anakku semua,

Syair lagu indah itu dikarang oleh Carolina Sandell. Ada baiknya kita sedikit tahu kehidupan Carolina. Pada waktu Carolina masih kecil fisiknya sangat lemah. Karena begitu lemah, dia sering tinggal di ruang belajar ayahnya, sementara teman-temannya bermain di luar. Carolina bahkan mengalami kelumpuhan dan harus terbaring di tempat tidur di usia 12 tahun. Para dokter sudah mengangkat tangan, tidak sanggup untuk menyembuhkan dia. Namun kedua orang tuanya dan Carolina sendiri percaya bahwa Allah akan memulihkan kembali kesehatannya. Lalu mereka berdoa dengan tekun. Suatu saat, pada waktu keluarganya pergi ke gereja, Carolina membaca di Alkitab kisah tentang Yesus yang membangkitkan anak perempuan Yairus. Setelah membaca kisah itu, Carolina percaya bahwa sampai sekarang ini Yesus masih dapat membuat mujizat seperti itu juga untuk dirinya. Carolina kemudian berdoa dengan sungguh-sungguh dan penuh antusias. Dirinya kemudian dipenuhi dengan sukacita yang sangat besar dan dia bangkit dari tempat tidurnya, berganti pakaian kemudian berjalan menuju gedung gereja. Dari pengalaman kesembuhannya yang luar biasa

itu, Carolina bertumbuh imannya, dia begitu mengasihi Tuhan Yesus, mensyukuri selalu akan anugerah Allah bagi dirinya. Dan hal itulah yang memberikan kemenangan di waktu-waktu kemudian dalam kehidupannya, di saat dia mengalami berbagai kesulitan dan penderitaan. Salah satu peristiwa berat dalam hidupnya adalah pada waktu dia berumur 26 tahun, dia kehilangan orang yang sangat dikasihi dengan cara yang mengenaskan. Ayahnya meninggal ketika kapal yang ditumpanginya tenggelam di danau Vattern. Lagu kekuatan serta penghiburan menjadi peneguhan baginya untuk tetap melayani dengan penuh kemenangan selama puluhan tahun pasca peristiwa traumatis itu. Sesuai dengan hikmat Tuhan, 'ku diberikan apa yang perlu, suka dan duka bergantian, memperkuat imanku.

Saudara-Saudari dan anak-anakku semua,

Iman pada Kristus merupakan sumber hikmat bagi kita. Ia menjadi terang yang memancarkan hikmat kemuliaan Allah. Hal itulah yang mestinya kita yakini. Dalam firman Tuhan dikatakan, "Akulah terang dunia; barang siapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup" (Yoh. 8:12).

Di penghujung tahun 2022 ini, mari mantapkan diri membaca buku kehidupan bersama Tuhan Yesus, terang dunia, sumber hikmat dunia. Rasakan dan alami terang-Nya sebab di dalamnya Tuhan menuntun kita dengan hikmat. Jika di masa lalu Allah telah menuntun dengan hikmat, di masa mendatang tuntunan hikmat-Nya pasti tetap akan dinyatakan. Amin.

Sumber: [http://www.majalahpraise.com/day-by-day-\(kekuatan-serta-penghiburan\)-\(carolina-wilhelmina-sandell,-1832-1903\)-526.html](http://www.majalahpraise.com/day-by-day-(kekuatan-serta-penghiburan)-(carolina-wilhelmina-sandell,-1832-1903)-526.html)

**KHOTBAH
TAHUN BARU***Minggu, 1 Januari 2023*

Bacaan 1: Pengkhotbah 3:1-13
Tanggapan: Mazmur 8
Bacaan 2: Wahyu 21:1-6
Injil: Matius 25:31-46

**Waktu:
Pengharapan
& Berkarya**
DASAR PEMIKIRAN

Membuka jendela seringkali menjadi sebuah simbol bagi manusia untuk senantiasa membuka hati menyambut hari yang Allah anugerahkan secara istimewa bagi setiap pribadi. Simbol membuka jendela dapat menjadi sebuah refleksi di awal tahun ini agar setiap orang percaya dapat membuka hari yang Allah anugerahkan dengan penuh pengharapan dan semangat berkarya.

Memasuki tahun baru 2023, banyak orang berharap dapat menjalani tahun yang baru dengan harapan akan perubahan yang baik dalam kehidupannya. Kesadaran akan waktu yang ada sebagai sebuah kesempatan dari Tuhan, menjadi dasar bagi kita untuk senantiasa memiliki pengharapan di dalam Tuhan dan siap berkarya bersama untuk kemuliaan nama Tuhan.

TAFSIR LEKSIONARIS**Pengkhotbah 3:1-13**

Bagian ini berisi tentang ajakan untuk menjalani hidup sebagai sebuah kesempatan yang harus dimanfaatkan dengan baik. Penulis Kitab Pengkhotbah saat itu berada di tengah konteks bangsa Israel yang sedang dijajah. Kekerasan dan perang menyelimuti sehingga bangsa Israel merasa tidak ada sesuatu yang baru dalam kehidupan mereka pada masa itu. Penulis Kitab Pengkhotbah menyadari bahwa segala sesuatu dan setiap orang pada akhirnya akan mati. Kita semua hidup di bawah bayang-

bayang maut. Namun justru karena hidup ini singkat, manusia perlu bijak untuk memanfaatkan waktu dan memperjuangkan kehidupan dengan karya yang totalitas. Ketika dalam proses menjalani hidup diperhadapkan dengan kegagalan, hambatan dan keterbatasan, manusia diajak untuk tetap menyadari bahwa Allah sumber pertolongan membuat proses tersebut menjadi indah seturut dengan rancangan Allah.

Mazmur 8

Pemazmur mengawali dan mengakhiri Mazmur 8 dengan pengakuan betapa mulianya Allah di seluruh bumi. Keberadaan Allah yang mulia menjadi titik acuan yang diagungkan oleh pemazmur. Kesadaran akan Allah membuat pemazmur merefleksikan keberadaan manusia di hadapan Tuhan. Pada ayat 4-5 ditunjukkan bahwa manusia tidak berarti apa-apa bila disejajarkan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya. Keberadaan manusia yang kecil, rentan dan lemah, telah diberi kemuliaan Tuhan dan mendapatkan status istimewa sebagai sebuah anugerah kehormatan yang hampir setara dengan Allah. Status keistimewaan manusia inilah yang seharusnya bisa dipahami sebagai sebuah bentuk tanggung jawab untuk memanusiakan manusia lain sebagai cara untuk memuliakan Tuhan.

Wahyu 21:1-16

Wahyu 21:1-16 memberikan penggambaran penghakiman terakhir tidak hanya berfokus pada hukuman dan hadiah Allah atas pencapaian manusia, tetapi pada cinta kasih Allah yang senantiasa membarui seluruh ciptaan.

Di tengah konteks penderitaan, Yohanes sebagai penulis Kitab Wahyu berusaha menguatkan iman orang-orang percaya dengan menggunakan simbol. Gambaran langit yang baru dan bumi yang baru menunjukkan sebuah simbol bahwa Allah hadir memberi pemulihan. Allah senantiasa bersama kita di setiap perjuangan hidup kita. Hal ini terlihat jelas pada ayat 3, “Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka” Di sini penulis kitab ingin menunjukkan bahwa Allah selalu beserta dengan kita. Kesadaran

bahwa Allah selalu beserta inilah yang menjadi pengharapan bagi setiap orang yang percaya.

Penulis kitab Wahyu juga menekankan peran manusia untuk berjuang bersama menjadi mitra Allah untuk menghadirkan karya pemulihan bagi seluruh ciptaan. Manusia yang percaya dan beriman kepada-Nya diharapkan memiliki semangat untuk menghadirkan kehidupan yang lebih baik sebagai perwujudan kehendak Allah.

Matius 25:31-46

Matius 25 merupakan bagian dari pengajaran Yesus tentang akhir zaman. Pada ayat 31-46, Yesus memberikan suatu pesan tentang makna dan hakikat pelayanan, sebab apa yang manusia lakukan kepada sesama, seperti melakukan untuk Tuhan. Kedatangan Tuhan perlu dipersiapkan sejak sekarang dalam perjalanan kehidupan sehari-hari, karena perjumpaan dengan Tuhan tidak hanya ditemukan dalam ritus ibadah tetapi juga di setiap perjuangan orang-orang yang sedang menderita. Untuk itu Yesus mengingatkan kepada orang-orang pada masa itu dan juga kita pada masa kini, agar senantiasa peka melihat keberadaan orang-orang yang ada di sekitar dan siap sedia untuk menolong mereka yang membutuhkan pertolongan.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Menyambut tahun baru 2023, umat diundang untuk menyadari bahwa waktu hidup yang Tuhan berikan adalah kesempatan yang tidak boleh disia-siakan. Kesadaran bahwa waktu adalah kesempatan, membuat setiap orang memiliki pengharapan di dalam Tuhan yang senantiasa menyertai dan memiliki semangat untuk terus berkarya demi kemuliaan nama Tuhan.

KHOTBAH JANGKEP**“Waktu: Pengharapan dan Berkarya”**

(Sebelum khotbah, fragmen singkat orang yang membuka jendela dan menari menyambut hari dengan diiringi lagu Selamat Pagi dari RAN⁶)

Umat yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus.

Apakah ada di antara bapak, ibu dan saudara yang memiliki kebiasaan setiap pagi membuka jendela kamar atau jendela yang ada di rumah? Kalau ada, bagaimana perasaan ketika membuka jendela dan melihat apa yang ada di luar jendela? Mungkin ada perasaan yang biasa saja/ takjub/ penuh syukur dan lain sebagainya.

Setiap membuka jendela, kita akan diperhadapkan pada keadaan yang ada di luar jendela tersebut yang tak selalu menjanjikan keindahan. Kita bisa melihat rerumputan yang ada di taman, ikan yang ada di kolam, atau mungkin melihat tembok rumah tetangga yang sudah sering kita lihat. Puji Tuhan kalau pemandangan yang di dapati indah, kita akan bersyukur untuk kesempatan yang kita terima dari Tuhan. Tetapi kalau pemandangan di luar jendela biasa saja atau tidak indah, perasaan apa yang muncul dalam benak kita?

Umat yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus.

Simbol membuka jendela dapat menjadi sebuah refleksi bagi kita dalam menjalani hari di awal tahun 2023. Setiap membuka jendela di pagi hari, terbersit dalam diri sebuah harapan yang menjadi penanda bahwa kita siap untuk membuka hati menyambut hari yang Allah anugerahkan secara istimewa bagi setiap pribadi. Kita perlu sadar bahwa ketika membuka hati untuk hari yang baru, kita perlu siap menerima setiap pengalaman yang Tuhan berikan, baik itu dalam suka maupun duka. Waktu dan

⁶ <https://www.youtube.com/watch?v=deBiwMbANlQ> atau <https://www.youtube.com/watch?v=vggbru9g23g>

setiap peristiwa adalah sebuah kesempatan yang harus dijalani manusia dengan bertanggung jawab.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan dalam kitab Pengkhotbah 3:1-13 yang berisi tentang ajakan untuk menjalani hidup sebagai sebuah kesempatan yang harus dimanfaatkan dengan baik. Penulis Kitab Pengkhotbah mengingatkan bahwa hidup ini singkat, manusia perlu bijak untuk memanfaatkan waktu dan memperjuangkannya kehidupan dengan karya yang totalitas. Ketika dalam proses kehidupan diperhadapkan dengan kegagalan, hambatan dan keterbatasan, manusia diajak untuk tetap menyadari bahwa Allah sumber pertolongan membuat proses tersebut menjadi indah seturut dengan rancangan Allah. Tuhan Sang Pemilik Kehidupan memiliki sebuah rencana besar untuk kehidupan manusia dan kita diundang untuk melangkah dalam setiap rencana tersebut.

Kesadaran akan kuasa dan karya pemeliharaan Tuhan dapat membuat kita senantiasa bersyukur kepada Allah. Seperti dalam Mazmur 8, Sang Pemazmur mengungkapkan bahwa betapa mulia nama Tuhan di seluruh bumi. Allah yang mulia menjadi titik acuan yang diagungkan oleh pemazmur. Ketika titik acuan kita berfokus pada kemuliaan Allah, segala hal yang akan kita lakukan juga perlu didasari untuk kemuliaan Tuhan.

Keberadaan manusia yang kecil, rentan dan lemah, telah diberi kemuliaan Tuhan dan mendapatkan status istimewa sebuah kehormatan yang hampir setara dengan Allah. Status keistimewaan manusia inilah yang seharusnya bisa dipahami sebagai sebuah bentuk tanggung jawab untuk memanusiakan manusia lain sebagai cara untuk memuliakan Tuhan.

Bentuk tanggung jawab untuk memanusiakan manusia juga menjadi tugas yang diberikan oleh Tuhan Yesus kepada para murid-Nya dalam Matius 25:31-46. Konteks dari Matius 25 merupakan bagian dari pengajaran Yesus tentang akhir zaman. Yesus hendak mengoreksi pemahaman orang Yahudi dalam melihat sesama yang tidak hanya sebatas sesama Yahudi saja tetapi kepada setiap orang yang mereka jumpai dalam kehidupan, khususnya mereka yang sedang membutuhkan pertolongan. Yesus memberikan suatu pesan tentang makna dan hakikat dalam pelayanan, sebab apa yang manusia lakukan kepada sesama,

seperti melakukan untuk Tuhan. Pesan Yesus kepada para murid juga menjadi pesan bagi setiap kita untuk senantiasa berbuat baik kepada orang-orang yang tersisih, memberi makan dan minum kepada yang lapar dan haus, memberi tumpangan dan pakaian kepada yang membutuhkan, merawat yang sakit dan melawat yang ada di penjara.

Di masa perubahan dari pandemi menuju endemi ini dan di tengah tingkat individualitas yang tinggi, kita diundang untuk memiliki kepekaan untuk menolong dan memanusiakan manusia. Karya kasih yang kita lakukan dapat memberikan suatu pengharapan bagi mereka yang hilang harapan untuk menyadari kasih pemeliharaan Tuhan.

Manusia yang percaya dan beriman kepada-Nya diharapkan memiliki semangat untuk menghadirkan kehidupan yang lebih baik dalam mengupayakan karya pemulihan bagi seluruh ciptaan. Dengan demikian gambaran langit yang baru dan bumi yang baru yang ada dalam Wahyu 21:1-6 bukan hanya sebuah utopia semata tetapi telah dinyatakan oleh Allah dari dulu dan terus diupayakan oleh manusia sampai kedatangan Tuhan yang kembali ke dunia. Manusia berkarya bersama dengan Allah untuk menjadikan kehidupan di bumi ini menjadi lebih baik.

Jemaat yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus.

Melalui permenungan kita pada hari ini, untuk menjalani tahun 2023 kita perlu memiliki semangat seperti orang yang membuka jendela setiap pagi. Ketika membuka dan melihat apa yang ada di luar jendela, kita diajak untuk menyadari akan waktu hidup yang Tuhan berikan adalah sebuah kesempatan yang tidak boleh disia-siakan. Kesadaran bahwa waktu adalah kesempatan, membuat setiap orang memiliki pengharapan di dalam Tuhan yang senantiasa menyertai dan memiliki semangat untuk terus berkarya demi kemuliaan nama Tuhan. Layanilah Dia lewat perbuatan kasih yang kita nyatakan kepada setiap orang, tanpa pandang bulu dan tanpa pilih-pilih, karena karya yang kita lakukan merupakan bagian dalam menghadirkan langit yang baru dan bumi yang baru di tengah kehidupan seluruh ciptaan. Amin.

(ES)

**KHOTBAH
PERAYAAN EPIFANI***Jumat, 6 Januari 2023*

Bacaan 1: Yesaya 60:1-6
Tanggapan: Mazmur 72:1-7, 10-14
Bacaan 2: Efesus 3:1-12
Injil: Matius 2:1-12

**Sang Terang
Bagi Seluruh
Bangsa****DASAR PEMIKIRAN**

Penting untuk menempatkan tema khotbah ibadah Epifani ini dalam bingkai tema besar MAN 2022, “Kemuliaan Manusia Natal”. Pun demikian rancangan khotbah Epifani ini disiapkan. Hari Raya Epifani itu sendiri adaah sebuah perayaan dan pemaknaan kembali pada penghayatan tentang penampakan kemuliaan Tuhan yang nyata melalui kelahiran Yesus di dunia. Kelahiran Yesus dan proses pertumbuhan-Nya ini sejatinya justru makin membuat kemuliaan Allah itu nyata bagi seluruh manusia. Dengan dasar inilah kita dipanggil untuk menjadi manusia yang sepadan dengan apa yang telah menjadi dasar dari makna kelahiran Yesus yang sangat menginspirasi dan mengubah pandangan manusia terhadap sesamanya. Yesus yang lahir dan bertumbuh dalam ke-Ilahian dan kemanusiaan-Nya telah menjadi sebuah undangan yang terbuka bagi seluruh manusia untuk mendekati, mengenal dan mengasihiNya dengan lebih sungguh.

Oleh karena itu, panggilan bagi kemanusiaan modern saat ini adalah bagaimana manusia terbuka untuk menjalin relasi yang terus mengupayakan prinsip kasih tanpa pandang bulu. Perbedaan antar manusia, entah itu perbedaan karakter, agama, suku hingga perbedaan prinsip dalam melihat atau pun meresponi sesuatu bukanlah alasan untuk manusia bisa membedakan dan memperlakukan sesamanya dengan tidak adil. Perayaan Epifani ini adalah sebuah panggilan dan undangan untuk kembali kepada prinsip dasar dari arti dan makna kehadiran Allah yang nyata dalam diri Yesus Kristus yang memberi diri-Nya untuk dikenali,

berelasi dan hidup bersama manusia dengan seluruh kondisi dan pergumulannya dalam sejarah kehidupan manusia di sepanjang segala masa.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 60:1-6

Bagian ini berisi sebuah seruan yang penuh dengan pengharapan kepada bangsa Israel yang telah diampuni oleh Tuhan atas segala pelanggaran mereka. Terang dan kemuliaan Tuhan datang kepada mereka untuk membuat mereka yakin dan dapat menikmati lagi kekuatan baru. Semua ini sesungguhnya membuat seluruh bangsa datang untuk bersama-sama hidup dan melihat terang kemuliaan Tuhan yang berkenan memulihkan dan memberkati mereka kembali dengan kelimpahan.

Mazmur 72:1-7, 10-14

Mazmur ini berisi 2 pokok bahasan penting: doa permohonan agar Tuhan memberi kebijaksanaan dan hikmat bagi Raja agar ia dapat memerintah dengan adil, serta pengakuan pemazmur tentang betapa kasih sayang Allah itu nyata. Kasih sayang Allah itu tidak bisa diukur selayaknya kasih seorang bapa yang sayang kepada anak-anak-Nya

Efesus 3:1-12

Perikop ini adalah sebuah surat pengajaran Paulus tentang betapa kasih karunia Allah melalui kebenaran Injil telah membuatnya – yang tadinya merasa sebagai orang yang paling hina – menjadi pelayan Kristus. Kebenaran Injil yang adalah anugerah Allah itu pulalah yang telah membuat orang non Yahudi menerima Injil yang membuat mereka semua dapat memperoleh jalan dan keberanian iman untuk percaya kepada Allah. Sekalipun di dalam penderitaan penjara, Rasul Paulus mengajarkan bahwa ini bukanlah sebuah peristiwa yang melemahkan dan membuat tawar hati. Menurut Rasul Paulus, semua itu sejatinya adalah sebuah kemuliaan yang membuat pertumbuhan iman bagi dirinya dan juga bagi mereka yang percaya kepada Allah.

Matius 2:1-12

Bagian ini adalah kisah tentang perjalanan orang-orang Majus dari Timur untuk bertemu dengan raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu (Yesus). Mereka telah menempuh perjalanan yang jauh dengan membawa persembahan yaitu emas, kemenyan dan mur. Persembahan-persembahan ini mereka bawa untuk diberikan sebagai rasa hormat mereka kepada Yesus yang adalah seorang Raja. Sesampainya di Yerusalem mereka bertanya kepada raja Herodes tentang keberadaan raja yang baru dilahirkan. Namun ternyata Herodes yang terkejut mendengar berita dan tujuan kedatangan orang Majus itu justru malah bermaksud memperlakukakan orang Majus untuk membunuh Yesus.

Setelah diketahui dari para imam kepala dan ahli Taurat tentang keberadaan Mesias yang baru dilahirkan itu, Herodes menyuruh para orang Majus pergi menyelidiki perihal Anak yang baru lahir itu agar ia pun dapat menyembah-Nya. Tetapi semua itu tidak dapat dilakukan oleh Herodes karena para orang Majus itu telah diperingatkan dalam mimpi agar setelah mereka datang menyembah dan mempersembahkan apa yang mereka bawa kepada Sang bayi Yesus, mereka harus pulang ke negerinya melalui jalan lain

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Allah yang menjadi manusia dalam kelahiran Yesus Kristus menjadi sebuah tanda serta bukti nyata tentang kasih Allah yang dapat dirasakan dan dilihat secara jelas dan nyata dalam sejarah kehidupan manusia. Kehadiran dan pertumbuhan Yesus menjadi seorang Anak adalah peristiwa pertumbuhan yang mengandung nilai ke-Ilahian Allah. Betapa mengagumkan-Nya semua itu, sehingga alam semesta pun ikut merayakan dan memberi tanda berupa sinar Bintang yang begitu terang, Bintang itulah yang sungguh menginspirasi, membimbing dan menguatkan perjalanan panjang dan berisiko para orang Majus yang berani menantang seluruh bahaya untuk datang menyembah dan mempersembahkan apa yang mereka bawa kepada Sang Anak yaitu Yesus. Inilah Injil pertama yang diberitakan kepada orang non Yahudi dalam sejarah kehadiran dan pertumbuhan Yesus di

dunia. Dasar ini pulalah yang menguatkan iman Paulus (dikemudian hari) untuk dengan yakin memberitakan dan menjadi pelayan Injil bagi orang-orang non Yahudi yang ia layani. Kehadiran, penampakan serta kehidupan Yesus Sang Anak Allah yang memanggil dan mengasihi seluruh umat manusia adalah berita sukacita yang sebenarnya. Kasih sayang Allah terangkum pada besarnya keberpihakan-Nya pada seluruh umat manusia tanpa membedakan asal usul setiap manusia. Yesus sungguh adalah SANG TERANG bagi seluruh bangsa. Inilah yang sejak jaman nabi Yesaya dinubuatkan. Terang itu telah bersinar dan memanggil seluruh bangsa untuk datang kepada-Nya dan memperoleh kekuatan, pemulihan dan keselamatan.

KHOTBAH JANGKEP

“Sang Terang Bagi Seluruh Bangsa”

Umat yang terkasih, ada sebuah kisah sederhana namun sangat menarik dan dapat membuat kita belajar tentang arti dari sebuah relasi. Di suatu hari, ada seorang ibu yang merespon sebuah undangan pertemuan ibu-ibu PKK untuk merayakan HUT RI di tanggal 16 agustus 2022. Undangan tersebut adalah undangan terbuka yang ditujukan bagi seluruh anggota keluarga di RT tersebut. Ada seorang ibu, yang bernama ibu Ayu merespon undangan tersebut dengan mengatakan bahwa di tanggal itu ia dan keluarganya tidak dapat menghadiri acara tersebut dikarenakan adanya jadwal operasi suaminya. Maka singkat cerita ia memohon maaf dan meminta ijin tidak bisa hadir. Tak lama kemudian ada sebuah WA pribadi yang datang ke HP ibu ini yang berasal dari sebuah nomor yang belum ia simpan di HP-nya. WA pribadi itu berasal dari seorang ibu yang juga hidup bertetangga denganya. WA itu berisi **“Bu, bapak mau operasi ya? Semoga operasinya berjalan lancar ya bu. Kami semua ikut mendoakan.”** Anehnya, membaca pesan WA pribadi itu, Ibu Ayu ini kaget. Mengapa? Karena setelah ia membaca ia melihat pesan-pesan lainnya dari tetangganya ini di WA-nya. Ternyata sang ibu tetangga dari bu Ayu ini adalah seorang ibu

yang kerap mengirim pesan pribadi kepada bu Ayu, tatkala ia mengetahui bahwa salah satu anggota keluarga bu Ayu sakit. Bu Ayu lantas baru “*negeh*” bahwa sejak anak-anaknya sakit beberapa waktu lalu, tetangganya ini kerap mengirim pesan pribadi ke WA bu Ayu dengan kata-kata yang menyemangati. Sungguh sebuah pesan pribadi yang ketika bu Ayu membacanya, ia merasa bahwa tetangganya ini begitu perhatian terhadapnya. Semua itu adalah sebuah kebaikan sederhana yang kadang tidak terlihat “wah” tapi bisa berdampak baik pada hati seseorang yang saat itu sedang merasa lelah dan sedih, seperti yang dirasakan oleh bu Ayu.

Adakah bapak ibu dan saudara-saudara juga pernah merasakan hal yang berbeda dari cerita di atas? Cerita yang memberikan dampak besar pada perubahan hati yang awalnya sedih menjadi semangat karena sebuah kebaikan sederhana dari orang asing yang tidak pernah kita duga. Kebaikan inilah yang, serupa namun tak sama dilakukan oleh Rasul Paulus yang telah mengalami pertobatan karena ia dikasihi oleh Allah. Dalam kebaikan Allah yang telah mengubahnya itu, ia mengatakan banyak sekali hal baik tentang sesamanya yang adalah orang non Yahudi dalam surat Efesus 3:1-12. Kata-kata Paulus adalah pengajaran yang membesarkan hati para pendengarnya. Ia mengajarkan bahwa ia adalah orang yang paling hina yang telah diselamatkan oleh Allah dan dengan dasar itulah ia dapat mengajar Injil kepada orang-orang non Yahudi. Allah telah menjadi manusia, datang untuk membuka jalan bagi seluruh umat manusia datang menghampiri-Nya dengan penuh keberanian melalui kebenaran Injil. Sungguh sebuah berita yang dilakukan dalam kebaikan kepada sesama manusia. Dengan demikian berita tentang Allah yang menjadi manusia itu bukan lagi milik orang Yahudi secara eksklusif, namun sejatinya adalah milik semua orang yang mau mendengarkan dan percaya bahwa mereka sungguh dikasihi oleh Allah. Kasih Allah dalam teks Mazmur yang kita baca hari ini digambarkan dengan sangat puitis: kasih Allah itu sejauh timur dari barat dan kasih-Nya seperti seorang bapa yang selalu menyayangi anak-anak-Nya. Kebaikan Allah bagai terang bagi dunia dan bagi seluruh umat manusia yang melihat-Nya.

Kebaikan Allah itu pulalah yang membawa orang-orang Majus berjalan dibimbing oleh terang bintang menuju Betlehem. Dalam segala risiko dan bahaya yang orang Majus berani hadapi, mereka pada akhirnya sampai pada tujuan yaitu bertemu Sang Terang yang sejati, yang telah membimbing, melindungi mereka dari rencana jahat Herodes dan menuntun perjalanan pulang mereka dengan aman. Kebaikan Allah ini adalah Sang Terang yang menyinari hati dan perjalanan para orang Majus. Mereka kaum non Yahudi pertama yang datang mengunjungi untuk menyembah Yesus yang mereka percayai adalah seorang Raja. Seorang Raja yang sebenarnya tak mereka kenal selama hidup mereka, namun karena terang bintang itu berbeda, mereka sangat percaya bahwa sang Raja yang mau mereka temui ini bukanlah Raja biasa. Ia adalah Raja yang layak untuk mereka sembah. Meski sang Raja adalah (masih) seorang Anak, kepercayaan dan tekad mereka bulat untuk tetap menyembah dan menghormati Sang Raja. Dari semua ini sesungguhnya telah jelas, bahwa Allah yang menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus adalah Sang Terang yang menyinari dunia dengan kebaikan-Nya bagi seluruh umat manusia, apapun latar belakangnya.

Kini Sang Terang itu pulalah yang terus memanggil dan mengundang kita untuk memancarkan terang kebaikan-Nya kepada siapapun melalui setiap hal sederhana dalam kehidupan kita. Jangan pernah menyerah untuk memancarkan terang kebaikan, sekecil apapun itu! Jika semua itu dilakukan dengan hati terbuka dan terarah kepada Sang Sumber Terang, maka terang kebaikan itulah yang akan menuntun orang lain untuk mengalami perjumpaan dengan Kristus. Tuhan, Sang Terang, menolong kita semua! Amin.

(KHS)

**KHOTBAH MINGGU
PEMBAPTISAN YESUS***Minggu, 8 Januari 2023*

Bacaan 1: Yesaya 42:1-9
Tanggapan: Mazmur 29
Bacaan 2: Kisah Para Rasul
10:34-43
Injil: Matius 3:13-17

**Menjadi
Pribadi Yang
Berkenan
Kepadanya**
DASAR PEMIKIRAN

Sejatinya hidup seorang manusia akan makin bermakna jika ia terus memberi dirinya belajar dalam setiap pengalaman kehidupan sehari-hari. Dalam setiap kejadian yang terjadi dalam pengalaman hidup, Allah sejatinya sedang membuat setiap anak-Nya belajar untuk menjadi makin peka terhadap apa yang menjadi kehendak Allah. Seringkali semua kejadian itu menggiring anak-anak Tuhan untuk berubah dari hari ke hari menjadi pribadi yang berkenan. Untuk menjadi pribadi yang berkenan di hadapan Allah membutuhkan komitmen dan dasar yang kuat. Karena kedua hal itulah yang membuat manusia dapat setiap hari belajar berubah semakin menjadi berkenan kepada Allah. Kemauan kuat untuk menjadi seorang manusia yang belajar adalah bukti nyata bahwa ia selalu ingin menjadi anak Allah yang berkenan.

Selalu mau belajar dan diubah oleh karena didikan Allah dalam pengalaman hidup sehari-hari adalah hal yang sangat dibutuhkan bagi kita yang mau hidup berkenan di hadapan Allah. Di tangan Allah, kita menjadi pribadi yang mudah diubah, bahkan dibentuk sesuai dengan perubahan yang membuat hidup makin berbuah setiap hari.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 42:1-9

Bagian ini adalah suara Tuhan melalui Nabi Yesaya dimana akan ditunjuk seorang hamba Tuhan yang di atasnya Tuhan mengaruniakan Roh-Nya kepada hamba tersebut. Hamba ini adalah seseorang yang akan berlaku adil kepada semua orang yang lemah. Inilah suara Tuhan melalui nabi Yesaya, yang menegaskan kembali kekuasaan Tuhan yang nyata dan mulia kepada umat-Nya.

Mazmur 29

Mazmur ini adalah pujian dan pengakuan pemazmur atas kebesaran dan kehebatan nama serta kuasa Tuhan pencipta alam semesta. Kekuatan Tuhan sanggup mematahkan pohon, membuat gunung melompat, menyemburkan nyala api. Tuhan adalah Raja yang bersemayam di balik semua kehebatan alam ciptaan-Nya. Selain pujian Mazmur, di akhir pasal ini juga ditulis sebuah permohonan agar Tuhan yang kuat itu memberkati umat-Nya dengan damai sejahtera dan kekuatan.

Kisah Para Rasul 10:34-43

Perikop ini adalah sebuah pengakuan Petrus tentang bagaimana Allah berkarya dan menunjukkan kasih-Nya kepada Kornelius yang bukan orang Yahudi. Itu adalah sebuah peristiwa di mana Kornelius dan seisi rumahnya ingin mendengarkan pemberitaan Injil dari Petrus. Peristiwa tersebut membuat Petrus percaya bahwa Yesus yang telah dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan setelah itu melakukan seluruh pelayanan-Nya dengan luar biasa telah melakukan semua itu di hadapan Petrus dan banyak saksi murid Yesus yang lainnya. Yesus menugaskan Petrus dan seluruh rasul untuk memberitakan tentang diri-Nya dan seluruh karya-Nya kepada setiap orang yang mau percaya. Setiap orang yang mau percaya akan mendapat pengampunan dosa oleh karena nama-Nya.

Matius 3:13-17

Perikop ini berisi kisah tentang pembaptisan Yesus oleh Yohanes pembaptis di sungai Yordan. Yohanes mengetahui dan menyadari bahwa Yesus yang pada saat itu datang kepadanya adalah seseorang yang seharusnya membaptisnya, bukan malah sebaliknya. Namun Yesus dengan tegas menjawab bahwa yang seharusnya terjadi memang adalah bahwa Dialah yang harus dibaptis oleh Yohanes, karena semua itu adalah kehendak Allah. Pada saat Yesus telah dibaptis terdengarlah suara dari surga yang mengatakan bahwa *“Inilah anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan”*. Pembaptisan Yesus adalah kehendak Allah yang dengan taat Yesus jalani. Dalam ketaatan Yesus, Allah menjamin kasih-Nya kepada Yesus untuk melanjutkan tugas perutusan-Nya di dunia.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Menjadi pribadi yang berkenan di hadapan Allah adalah tentang berani tetap melakukan apa yang menjadi kehendak Allah di dalam segala tantangan dan risiko yang dihadapi. Seringkali risiko yang besar datang dari respon orang lain yang melihat kegigihan kita dalam ketaatan kita menjalani kehendak Tuhan. Kadangkala risiko tersebut juga datang dari tekad kita untuk sungguh-sungguh mengubah cara berpikir atau prinsip hidup yang selama ini kita yakini benar, meskipun sesungguhnya salah. Mengubah prinsip hidup yang selama ini salah menjadi sesuatu yang benar adalah sesuatu yang tidak mudah. Namun, terkadang untuk menjadi pribadi yang berkenan di hadapan Allah, kita memerlukan sebuah keberanian untuk berubah, bahkan berubah dari pandangan atau kepercayaan akan kebenaran yang selama ini kita pegang. Pengalaman perubahan pandangan Petrus menjadi sebuah pemantik penting tentang bagaimana menjadi pribadi yang berkenan kepada Allah, yaitu pribadi yang mau terus belajar berubah dengan mengikut hikmat yang Tuhan berikan dalam pengalaman hidup sehari-hari.

Dasar dan teladan tentang menjadi seorang yang berkenan di hadapan Allah adalah contoh kerendahan hati Yesus yang luar biasa dalam sikap dan perkataan-Nya kepada Yohanes. Sebelum

Yesus dibaptis, Yohanes tahu bahwa seharusnya ia yang dibaptis oleh Yesus. Mendengar tanggapan dan sikap Yohanes, Yesus tetap memegang teguh dan memberikan teladan tentang sebuah sikap dasar menjadi pribadi yang berkenan di hadapan Allah yaitu: **mentaati apapun yang menjadi kehendak Allah**. Yesus merendahkan hati-Nya yang mulia untuk tetap melakukan apa yang diinginkan Allah. Ia tidak memandang dan mementingkan soal kemuliaan dan kehebatan-Nya sebagai Anak Allah. Dalam Bahasa sehari-hari bisa dikatakan demikian *“jika hal yang berbeda dari apa yang kupercayai selama ini memang harus kuubah, maka akan kuubah dan kulakukan apa yang sungguh menjadi keinginan Allah. Itu saja yang terpenting bagiku!”* Perubahan diri yang terjadi karena ketaatan kita kepada Allah lewat berbagai cara Allah mendidik kita selalu menghasilkan buah kebaikan bagi kita dan sesame Itu adalah tanda yang jelas sebagai sebuah hasil dari proses menjadi pribadi yang berkenan kepada Allah.

KHOTBAH JANGKEP

“Menjadi Pribadi Yang Berkenan Di hadapan-Nya”

Umat yang terkasih, siapakah di antara kita yang pernah punya pengalaman diet? Mungkin kita harus diet karena masalah berat badan yang semakin naik atau karena sebuah penyakit yang sedang kita hadapi. Apapun alasannya, bagi kita yang sedang menjalani sebuah diet itu berarti kita sedang belajar mengubah sebuah kebiasaan dari pola makan dan pola hidup kita sehari-hari. Misalnya mulai mengganti asupan karbohidrat yang selama ini berupa nasi, lalu diubah menjadi kentang rebus, oat meal atau roti gandum. Di hari-hari pertama, bagi yang pernah menjalaninya, pasti terasa sulit. Mengapa? Karena ada sebuah pola hidup dan pola makan yang sudah sangat tertanam selama bertahun-tahun bahwa makan rasanya tak kenyang dan tak lengkap, tanpa nasi. Namun, meski demikian usaha dan proses yang disertai dengan komitmen karena kesadaran bahwa perubahan pola hidup dan pola makan ini

penting untuk kesehatan kita jangka panjang, maka komitmen tersebut mesti tetap dilakukan, betapapun hal itu tidak mudah!

Mengubah pola hidup dan pola makan melalui diet saja begitu tidak mudah, apalagi jika membayangkan bagaimana seseorang harus mengubah sebuah prinsip hidup yang selama ini sudah dianggap sebagai kebenaran. Hal seperti inilah yang terjadi dalam diri Rasul Petrus yang selama ini hidup dengan sebuah kepercayaan bahwa kasih sayang Allah dalam berita Injil hanya diperuntukkan bagi orang Yahudi saja. Namun melalui penglihatan yang Allah berikan kepadanya, pada akhirnya Petrus dituntun bertemu dengan Kornelius dan seluruh keluarganya yang takut akan Allah. Mereka ingin mendengarkan pengajaran Petrus tentang Yesus.

Dari situlah Petrus mengalami sebuah perubahan cara pandang tentang bagaimana sesungguhnya Allah juga berkenan kepada orang-orang di luar Yahudi, yaitu kepada mereka yang mau taat dan percaya kepada Allah. Kornelius menceritakan kepada Petrus bahwa ia telah berdoa kepada Allah dan Allah menjawabnya dengan cara mengirimkan Petrus kepadanya. Akhirnya Petrus dengan yakin mengatakan kepada Kornelius bahwa mereka yang bukan Yahudi pun diperkenan Allah untuk percaya asal mereka sungguh-sungguh melakukan apa yang menjadi kehendak Allah. Sesudah itu Petrus mulai mengajarkan dan mengatakan kepada Kornelius dan keluarganya tentang betapa Yesus Sang Anak Allah itu telah mati di kayu salib untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Yesus yang mati itu telah bangkit dan berkuasa untuk mengajar dan membuktikan kebangkitan-Nya kepada para murid-Nya. Petrus adalah salah satu saksi yang melihat dan membuktikan kehebatan Yesus Sang Anak Allah. Oleh karena itulah Yesus memerintahkan agar Petrus mengajarkan dan memberitakan semua itu kepada banyak orang, termasuk Kornelius dan seluruh keluarganya.

Dalam Minggu ini kita kembali merayakan dan memaknai Minggu Pembaptisan Yesus. Dalam kisah tentang pembaptisan Yesus kita belajar sebuah keteladanan tentang bagaimana Yesus dengan taat melakukan apa yang Allah kehendaki yaitu: Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Ia yang adalah anak Allah yang merendahkan hati dan dirinya menjadi manusia yang datang ke

sungai Yordan untuk menghampiri Yohanes Pembaptis. Pada awalnya Yohanes Pembaptis mengatakan bahwa ialah yang seharusnya dibaptis oleh Yesus. Namun perkataan Yesus *“Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah”*. Perkataan Yesus ini mencerminkan betapa Ia sungguh menerima dan menjalankan ketaatan-Nya kepada Bapa-Nya. Yesus menjalani pembaptisan itu bukan karena Ia adalah orang berdosa, tetapi karena Ia menjalankan apa yang menjadi kehendak Bapa-Nya. Dari sini kita melihat dan belajar bahwa dasar untuk menjadi seorang yang berkenan kepada Allah adalah dengan taat melakukan apa yang Allah kehendaki. Dengan kerelaan hati Yesus yang selayaknya menerima hormat dari Yohanes Pembaptis justru menjadi seseorang yang dibaptis.

Menjadi pribadi yang berkenan di hadapan Allah adalah kesediaan untuk dengan rela dan rendah hati menjadi pribadi yang rela berubah dan mau terus belajar taat pada perubahan yang Allah kehendaki terjadi. Setiap hari kita sedang belajar untuk menjadi pribadi yang taat kepada Allah. Dengan itulah kita dapat menjadi pribadi yang berkenan di hadapan-Nya. Apapun tantangan dan kesulitan yang dihadapi, Allah pasti memberikan kita kekuatan untuk tetap dengan taat menjadi pribadi yang berkenan di hadapan-Nya.

[KHS]

“BAHAN LITURGI”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

BAHAN LITURGI**Minggu Adven ke-1***Minggu, 27 November 2022*

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman

PL: Pelayan Liturgi (bisa oleh penatua atau petugas)

U: Umat

L: Lektor

**Menanti
dengan
Berjaga dan
Terjaga****PERSIAPAN**

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH*(Umat Berdiri)*

PL: Satu lilin telah dinyalakan menandai dimulainya perayaan masa Adven. Mari kita bersyukur, karena hari ini kita diperkenan kembali memasuki Minggu Adven yang pertama yang sekaligus kita rayakan sebagai tahun baru liturgi. Mari kita bersyukur dan memuji kehadiran Tuhan dalam ibadah kita dan dalam hidup kita setiap hari.

KJ 17:1-2 "TUHAN ALLAH HADIR"

- 1) Tuhan Allah hadir pada saat ini. Hai sembah sujud di sini.
Diam dengan hormat, tubuh serta jiwa,
tunduklah menghadap Dia.
Marilah, umat-Nya, hatimu serahkan dalam kerendahan.
- 2) Tuhan Allah hadir, Yang dimuliakan
dalam sorga siang - malam
"Suci, suci, suci" untuk selamanya
dinyanyikan malak sorga.
Ya Allah, t'rimalah pujian jemaat beserta malaikat.

VOTUM

PF: Ibadah Minggu Adven yang pertama ini kita mulai dengan pengakuan bahwa: Penolong kita adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Umat Duduk)

PL: Perayaan Minggu Adven mengingatkan kita bahwa kita tengah berada di masa penantian kedatangan Tuhan. Kedatangan-Nya pada masa Natal tengah kita persiapkan, demikian juga kedatangan-Nya kembali yang tidak diketahui waktunya.

Hidup kita bukanlah rutinitas semata, dalam setiap aktivitas di dalamnya kita belajar menanti kedatangan Tuhan dengan hidup yang senantiasa berjaga dan terjaga.

U: **(menyanyikan PKJ 115:1-2)**

PKJ 115: 1-2 “KAMI MENANTI KEDATANGANMU”

1) Kami menanti kedatangan-Mu.

Bawalah kami pun di sorga-Mu

Refr.:

Datanglah, ya Yesus, datanglah!

Satukan kami di k'rajaan-Mu

Satukan kami di k'rajaan-Mu

2) Mungkin datang-Mu di pagi cerah atau datang-Mu di malam pekat

PENGAKUAN DOSA

PF: Seperti apakah kita mengisi aktivitas hidup kita sehari-hari. Adakah kita ingat hadir-Nya Tuhan dalam hidup kita, adakah kita mendengar kehendak-Nya ketika kita bangun,

makan, bekerja, belajar dan melakukan berbagai kegiatan?
 Mari kita tilik hati kita dengan berdoa secara pribadi.
(umat dipersilakan berdoa secara pribadi diiringi instrumen KJ 81 1 bait)

U: **(menyanyikan PKJ 81:1-2)**

KJ 81: 1-2 “O, DATANGLAH IMANUEL”

- 1) O, datanglah Imanuel, tebus umat-Mu Israel
 Yang dalam berkeluh kesah menantikan Penolongnya
 Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!
- 2) O, datang, Tunas Isai, patahkan belenggu pedih dan
 umat-Mu lepaskanlah dari lembah sengsaranya.
 Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

BERITA ANUGERAH

(Umat Berdiri)

PF: Dengarlah anugerah-Nya yang dinyatakan di dalam 1 Yohanes 1:9 yang berkata: “jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan. Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah

PF: Marilah kita saling mengampuni sebagaimana Allah telah mengampuni kita. Mari kita hidup dalam damai satu dengan yang lain. Damai Tuhan besertamu.

U: Dan besertamu juga

U: **(Menyanyikan PKJ 200 2x)**

PKJ 200 “KU DIUBAH-NYA” (dinyanyikan 2x)

‘Ku diubah-Nya saat ‘ku berserah, berserah kepada Yesus.
 ‘Ku diubah-Nya hingga jadi baru dan menjadi milik-Nya
 Kegemaran lama t’lah lenyap dan yang baru lebih berkenan.
 ‘Ku diubah-Nya saat ‘ku berserah dan menjadi milik-Nya

PELAYANAN FIRMAN

(Umat Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 2:1-5**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan **Yesaya 2:1-5**, dengan membaca **Mazmur 122** secara bersautan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Roma 13:11-14**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Matius 24:36-44**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Maranatha.

U: **(menyanyikan MARANATHA)**

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Umat Berdiri)

PL: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Umat Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

PL: Marilah kita mengucapkan syukur atas segala pemberian dan anugerah Tuhan dalam hidup kita. Ingatlah apa yang dikatakan dalam Roma 11:36 yang berkata :”36 Sebab

segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!”

U: **(menyanyikan PKJ 146:1-3)**

PKJ 265:1-2 “BUKAN KAR’NA UPAHMu”

1. Bukan kar’na upahmu dan bukan kar’na kebajikan hidupmu,
bukan persembahanmu dan bukan pula hasil perjuanganmu:
Allah mengampuni kasalahan umat-Nya,
oleh kar’na kemurahan-Nya;
melalui pengorbanan Putra Tunggal-Nya
ditebus-Nya dosa manusia.

Refrein: Bersyukur, hai bersyukur,
Kemurahan-Nya pujilah!
Bersyukur, hai bersyukur selamanya!

(Pemberian persembahan diiringi instrument sebanyak satu bait, lalu umat menyanyikan bait 2 dengan berdiri.)

-Umat berdiri-

2. ‘Janganlah kau bermegah dan jangan pula meninggikan dirimu;
baiklah s’lalu merendah dan hidup dalam kemurahan kasih-Nya.
Keangkuhan tiada berkenan kepada-Nya;
orang sombong direndahkan-Nya.
Yang lemah dan hina dikasihi-Nya penuh,
yang rendah ‘kan ditinggikan-Nya.

Doa Persembahan

(Umat Berdiri)

PL: (Memimpin doa persembahan)

Nyanyian Pengutusan

U: (Menyanyikan PKJ 269:1-4)

PKJ 269:1-4 “HAI BANGUN, YANG TIDUR”

1. Hai bangun, yang tidur, dan bangkit seg’ra dan Kristus bercahya atasmu.
Bersiap menanti penghakiman-Nya;
dengarkan seruan Tuhanmu!
Mengapa kau lambat, mengapa lengah?
Dengar panggilan-Nya dan bangkit seg’ra!
2. Hai bangunlah dari gelap dosamu;
mengapa engkau kesiangan?
Cahaya anug’rah bersinar penuh,
t’lah lama menggantikan malam.
Tugas panggilanmu kudus mulia,
dan waktupun singkat, hai bangkit seg’ra!
3. Hai bangun engkau dari dosa dan maut
dan hidup di dalam cahaya!
Jikalau tak bangun, gentarlah engkau
terhadap penghakiman Allah.
Tuhan memanggil, dengan suara-Nya.
Gunakanlah waktu dan bangkit seg’ra!
4. Selamat yang hidup di dalam terang,
yang bangkit di dalam Tuhannya;
baginya keg’lapan tak lagi menang,
jalannya terang selamanya.
Terang Jurus’lambat telah merekah:
yang masih tertidur, hai bangkit seg’ra!

PENGUTUSAN

- PF: Pergilah dalam damai sejahtera, dalam keteguhan hati untuk melakukan perintah-Nya
- U: Kami mengarahkan hati dan pandangan kepada Tuhan dan sesama.**
- PF: Dengar dan ikuti suara Tuhan yang memanggil kita berjalan dalam anugerah kasih-Nya.
- U: Kami siap menjadi saksi-Mu.**
- PF: Terpujilah Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus.
- U: Yang tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya kini dan selama-lamanya.**

BERKAT

PF: “Kiranya cinta Allah Bapa senantiasa melingkupimu. Kiranya keselamatan Kristus meneguhkan hatimu saat kau berjalan di tengah dunia. Kiranya pertolongan Roh Kudus senantiasa menuntunmu. Dan Allah dalam persekutuan kasih-Nya memberkatimu dari sekarang sampai selamanya. Haleluya”

U: *(menyanyikan)* **Maranatha (5x), Amin(3x)**

[SH]



BAHAN LITURGI Minggu Adven ke-2

Minggu, 4 Desember 2022

Keterangan:

Pdt.: Pendeta

M: Anggota Majelis

U: Umat

L: Lektor

Pengharapan bagi Seluruh Ciptaan



PERSIAPAN

- Organ/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Umat Berdiri)

M1: Berkah Tuhan tiada henti tercurah bagi kita. Ia, Sang Sumber Cinta dan Pengharapan, senantiasa hadir dan memberikan semangat dalam diri kita. Marilah dengan syukur dan penuh suka cita kita datang ke hadirat-Nya.

NKB 5:1-2 “SELURUH DUNIA, HAI, NYANYIKANLAH”

- 1) Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Allahku!
Setinggi langitlah pujian bergema;
pun bumi tak lelah menaikkan sembah.
Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Allahku!
- 2) Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Rajaku!
Gereja bermazmur penuh dengan syukur,
khususnya hatimu memuji tak jemu.
Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Rajaku!

VOTUM

PF: Marilah kita masuki ibadah ini dengan bersama mengaku bahwa

PF+U: Penolong kita adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

PF+U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kiranya kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai Saudara sekalian.

U: **Dan menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Umat Duduk)

M2: Menghidupi pengharapan di tengah banyaknya persoalan yang hadir dalam kehidupan kita bukanlah sesuatu yang mudah. Secara sadar mungkin kita tahu bahwa kita haruslah hidup dengan berpengharapan. Akan tetapi, bagaimana jika banyak persoalan menghimpit kehidupan kita, apakah kita bisa tetap menghidupi pengharapan itu? Lalu apakah pengharapan yang kita hidupi hanya akan kita nikmati sendiri? Bagaimana dengan orang-orang di sekitar kita yang kehilangan pengharapannya? Bagaimanakah dengan ciptaan-ciptaan lain di sekeliling kita? Apakah harapan yang kita punya hanyalah untuk kita sendiri? Marilah bersama kita mengawali perenungan kita saat ini.

U: **(menyanyikan KJ 86:1,2,5)**

KJ 86:1,2,5 "PENCIPTA BINTANG SEMESTA"

- 1) Pencipta bintang semesta, Terang abadi umatMu.
ya Yesus Kristus, Penebus, sembah dan puji t'rimalah.
- 2) Kar'na sengsara dunia telah tergugah hatiMu;
supaya dunia sembuh, Kau jadi Obat baginya.
- 5) Di Hari Kedatangan-Mu, ya Hakim Mahamulia,
Jemaat-Mu lindungilah terhadap niat seteru.

PENGAKUAN DOSA

PF: *(membacakan Mat. 22:37-40)*

Berbagi pengharapan dan kehidupan kepada seluruh ciptaan adalah wujud bahwa kita mengasihi Tuhan dan sesama. Akan tetapi, di dalam segala kelemahan dan

keterbatasan, seringkali kita mengabaikan kehidupan sesama di sekitar kita. Kita hanya memilih untuk memikirkan kehidupan kita sendiri. Kita menjadi orang-orang yang egois. Oleh karena itu, marilah dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, kita datang kepada Tuhan, memohon ampun kepada-Nya.

U: **(menyanyikan PKJ 37:1-2)**

PKJ 37: 1-2 “BILA KURENUNG DOSAKU”

- 1) Bila kurenung dosaku pada-Mu, Tuhan,
Yang berulang kulakukan di hadapan-Mu,
Reff.:
Kasih sayang-Mu perlindunganku.
Di bawah naungan sayap-Mu damai hatiku.
Kasih sayang-Mu pengharapanku.
Usapan kasih setia-Mu s'lalu kurindu.
- 2) Rasa angkuh dan sombongku masih menggoda,
Iri hati dan benciku kadang menjelma. *Reff.:...*

BERITA ANUGERAH

(Umat Berdiri)

PF: Dengan kasih dan kemurahan-Nya, Allah berkenan memberikan anugerah-Nya bagi setiap kita yang memohon pengampunan dari-Nya. Hal itu seperti yang disaksikan dalam Yesaya 54:8, *“Dalam murka yang meluap Aku telah menyembunyikan wajah-Ku terhadap engkau sesaat lamanya, tetapi dalam kasih setia abadi Aku telah mengasihani engkau, firman Tuhan, Penebusmu.”*

U: **(Menyanyikan KJ 446:1-2)**

KJ 446:1-2 “SETIALAH”

- 1) Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat.
Setialah, sokonganNya tentu di jalan yang berat.
'Kan datang Raja yang berjaya menolong orang
yang percaya. Setialah!
- 2) Setialah percaya Penebus, percaya janjiNya.
Setialah, perjuanglah terus di fajar merekah.
DiputuskanNya rantai setan: kau bebas dari
kesempitan. Setialah!

PELAYANAN FIRMAN

(Umat Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 11:1-10**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dengan membaca **Mazmur 71:1-7, 18-19** secara bersautan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Roma 15:4-13**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Matius 3:1-12**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. **MARANATHA**

U: **(menyanyikan MARANATHA)**

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Umat Berdiri)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Umat Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Saat ini, marilah kita menghaturkan syukur kita kepada Tuhan, oleh karena berkat-Nya yang melimpah dalam kehidupan kita. Dalam kita mempersembahkan bagi Tuhan, marilah kita mengingat Firman-Nya yang ditulis dalam Surat Mazmur 54:8, *“Dengan rela hati aku akan mempersembahkan korban kepada-Mu, bersyukur sebab nama-Mu baik, ya Tuhan.”*

U: **(menyanyikan KJ 298:1-3)**

KJ 298:1-3 “SELAMA BUMI DIDIAM”

- 1) Selama bumi didiami, berbunga t'rus, berbuah baik,
Engkau, ya Allah, Bapa kami; sembah syukur pada-Mu
naik!
- 2) Selama orang berbahasa dan bangsa-bangsa bertemu,
sabda kasih-Mu berkuasa dan nama Yesus disebut.
- 3) Burung di langit Kausuapi, bunga di ladang berseri;
tak usah kami pun kuatir: seluruh hidup Kauberi.

Doa Persembahan

(Umat Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

U: **(menyanyikan PKJ 165:1)**

PKJ 165:1 “JANJI YANG MANIS”

- 1) Janji yang manis: Kau tak Kulupakan,
tak terombang-ambing lagi jiwaku.
Walau lembah hidupku penuh awan,
nanti ‘kan cerahlah langit di atasku.

Reff.:

Kau tidak ‘kan Aku lupakan, Aku memimpinmu,
Aku membimbingmu; Kau tidak ‘kan Aku lupakan,
Aku Penolongmu, yakinlah teguh.

PENGUTUSAN

PF: Marilah kita hidupi ibadah kita yang sejati dalam keseharian. Tetaplah berpegang pada pengharapanmu dan

bagikanlah pengharapan itu kepada sesamamu, seluruh ciptaan yang ada.

BERKAT

PF: Berkaryalah dengan teriring berkat yang dari Tuhan; Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: **(menyanyikan KJ 422:1-2)**

KJ 422:1-2 “YESUS BERPESAN”

- 1) Yesus berpesan: Dalam malam g'lap kamu harus jadi lilin gemerlap; anak masing-masing di sekitarnya, dalam dunia ini bersinarlah!
- 2) Yesus berpesan: Bersinarlah t'rang; lilinmu Kulihat malam dan siang. Anak masing-masing di sekitarnya, untuk hormat Tuhan bersinarlah!

[ATA]



BAHAN LITURGI**Minggu Adven ke- 3***Minggu, 11 Desember 2022*

Keterangan:

P.: Pendeta/Pengkhotbah

M.: Anggota Majelis

U.: Umat

Ltgs.: Liturgos

L.: Lektor

**Tuhan datang
Menyelamatkanmu****PERSIAPAN**

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.
- Dua lilin ungu dan satu lilin merah muda dinyalakan.

PANGGILAN BERIBADAH*(Umat Berdiri)*

Ltgs.: Umat yang dikasihi Tuhan. Di Minggu Adven ketiga ini, marilah kita datang beribadah kepada-Nya dengan sukacita. Mari bersama kita memuji Tuhan melalui nyanyian KJ 6:1-3, "Hai Masyurkanlah".

KJ 6:1-3, "HAI MASYHURKANLAH"

- 1) Hai masyhurkanlah Allahmu kudus:
besar nama-Nya maklumkan terus.
Agungkanlah Dia yang jaya megah;
kekal dan mulia kerajaan-Nya.
- 2) Yang Tinggi, Alhak di sorga baka
pun hadir dekat dengan abdi-Nya.
Nyanyikan jaya-Nya, hai umat kudus:
"Kekal Yesus Raja, kekal Penebus!"
- 3) Muliakanlah Sang Bapa kekal;
mulikanlah Sang Putra serta;
malaikat di sorga dengan bersujud
sembah Anak domba yang mahakudus.

VOTUM

P.: Ibadah adven ketiga ini kita dasari dengan pengakuan:
Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

P.: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Dan menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Umat Duduk)

Ltgs.: Minggu Adven ketiga adalah Minggu sukacita atau biasa disebut *gaudete sunday*. Kita diajak untuk menanti kedatangan Juru Selamat dengan sukacita, bukan dengan muram durja. Karena kedatangan-Nya adalah untuk menyelamatkan kita. Citra manusia rusak akibat dosa di masa lampau. Hanya oleh karya keselamatan-Nya kita mendapatkan pemulihan dari dosa. Oleh karena kedatangan-Nya membawa masa depan yang penuh harapan, mari kita bersukacita!

U: **(menyanyikan KJ 84:1, 3)**

KJ 84: 1, 3, “YA YESUS, DIKAU KURINDUKAN”

- 1) Ya Yesus, Dikau kurindukan, lipurkan lara batinku;
seluruh hatiku terbuka menyambut kedatanganMu.
Bahagia, Terang sorgawi, Engkau harapan dunia:
Terbitlah, Surya Mahakasih, dan jiwaku terangilah!
- 3) Puaskanlah, ya Juru'lamat, seluruh kerinduanku.
Dengan rendah, jernih dan taat hatiku siap bagiMu;
Hendak padaMu kuabdikan perananku di dunia;
Cemas dan duka Kausingkirkan: ya Yesus, mari, masuklah!

PENGAKUAN DOSA

P.: Saudara-saudara kekasih Tuhan, mari kita bersama-sama merenungkan seluruh dosa pelanggaran kita dalam hidup bersama dengan sesama. Kita kerap mengabaikan kasih terhadap sesama dan tidak henti-hentinya menyakiti sesama.

Mari kita masuki doa-doa pribadi di dalam hati dengan menyesali segala dosa.

-- *Diiringi instrumental KJ 28.* --

U: (Umat berdoa secara pribadi)

P.: (Menutup dengan doa permohonan tobat)

U: **(menyanyikan KJ 28:1,6)**

KJ 28:1,6 “YA YESUS, TOLONGLAH”

- 1) Ya Yesus, tolonglah, hapuskan dosaku
dan dari nafsu dunia lepaskan hamba-Mu.
- 6) Ya Yesus Penebus, berilah akhirnya
Kesukaan-Mu yang kudus di negeri baka.

BERITA ANUGERAH

(Umat Berdiri)

P.: Saudaraku, inilah berita anugerah bagi kita semua, demikian: “Pada waktu itu engkau akan berkata: ‘Aku mau bersyukur kepada-Mu, ya TUHAN, karena sungguhpun Engkau telah murka terhadap aku: tetapi murka-Mu telah surut dan Engkau menghibur aku. Sungguh, Allah itu keselamatanku; aku percaya dengan tidak gementar, sebab TUHAN ALLAH itu kekuatanku dan mazmurku, Ia telah menjadi keselamatanku’. Maka kamu akan menimba air dengan kegirangan dari mata air keselamatan.” (Yesaya 12:1-3). Demikianlah berita Anugerah dari Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah**

U: **(Menyanyikan KJ 76:1-2)**

KJ 76:1-2 “KAU YANG LAMA DINANTIKAN”

- 1) Kau yang lama dinantikan, Jurus'lamat, datanglah,
agar kami Kau sucikan dari dosa dan cela!
UmatMu tetap Kautuntun, Kau Harapan kami pun!
Bangsa dunia menunggu penghiburan kasihMu.
- 2) Raja mulia, Kau lahir bagi anak yang lembut,
agar kami Kauajari kasih KerajaanMu.
Pimpin kami oleh RohMu, hati pun perintahkan
Dan demi kurban darahMu, b'rilah damai yang baka!

PELAYANAN FIRMAN

(Umat Duduk)

P.: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 35:1-10**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dari Yesaya 35:1-10, dengan membaca **Mazmur 146: 5-10**.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Yakobus 5:7-10**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

P.: Pembacaan Injil, dari **Matius 11:2-11**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. **MARANATHA**

U: **(menyanyikan MARANATHA)**

Khotbah: “TUHAN DATANG MENYELAMATKANMU”

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Umat Berdiri)

M1: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Umat Duduk)

P.: (Menaikkan doa syafaat diakhiri dengan doa Bapa Kami)

PERSEMBAHAN

M2: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahan saat ini, kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang dinyatakan Mazmur 54:8, “Dengan rela hati aku akan mempersembahkan korban kepada-Mu, bersyukur sebab nama-Mu baik, ya TUHAN.”

U: **(menyanyikan PKJ 216:1,3)**

PKJ 216:1,3 “BERLIMPAH SUKACITA DI HATIKU”

1) Berlimpah sukacita di hatiku, di hatiku, di hatiku.

Berlimpah sukacita di hatiku, tetap di hatiku!

Refr.:

Aku bersyukur bersukacita,

kasih Tuhan diam di dalamku.

Aku bersyukur bersukacita,

kasih Tuhan diam di dalamku.

2) Berlimpah kasih Yesus di hatiku, di hatiku, di hatiku.

Berlimpah kasih Yesus di hatiku, tetap di hatiku! Refr.: ...

Doa Persembahan

(Umat Berdiri)

M2: (Memimpin doa persembahan)

Nyanyian Pengutusan

U: (Menyanyikan PKJ 60:1, 4)

PKJ 60:1, 4 “HAI UMAT MANUSIA”

1) Hai umat manusia, siapkan hatimu dan sambutlah Mesias,
Juruselamatmu! ‘kan datang segera

Terang dan kehidupan yang dijanjikan

Tuhan mengingat rahmat-Nya.

4) Di masa suci ini ‘ku mohon pada-Mu:

Ya Yesus, Kau sendiri siapkan diriku.

Hatiku ubahlah, jadikanlah palungan

tempat ‘ku mengagungkan nama-Mu s’lamanya.

PENGUTUSAN

P.: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

U: **Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan.**

P.: Jadilah saksi Kristus.

U: **Syukur kepada Allah.**

P.: Terpujilah Tuhan.

U: **Kini dan selamanya.**

BERKAT

P.: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: (menyanyikan PKJ 166:1)

PKJ 166:1 “TENANG DAN SABARLAH”

1) Tenang dan sabarlah, wahai jiwaku.

Tahan derita, jangan mengeluh.

Serahkan sajalah pada Tuhanmu

segala duka yang menimpamu.

Allah setia, tak mengecewakan

yang di naungan-Nya ingin berteduh.

[LBG]



BAHAN LITURGI
Minggu Adven ke-4
Minggu, 18 Desember 2022

Keterangan:

PF: Pelayan Firman
 M: Anggota Majelis
 U: Umat
 L: Lektor

Pertanda
Dari Surga



PERSIAPAN

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Bel Pertama, Saat Teduh
- Warta Jemaat
- Bel Kedua, Majelis memasuki ruang ibadah untuk menyalakan lilin Adven Minggu 4

PANGGILAN BERIBADAH

(Umat Berdiri)

M: Jemaat yang dikasihi Tuhan, di Minggu Adven ke-4 ini, kita bersama diajak kembali menghayati hidup sebagai umat TUHAN yang sedang menanti kedatangan-Nya. Marilah kita mempersiapkan diri untuk menyambut kedatangan-Nya dengan memuji nama Tuhan dari Pelengkap Kidung Jemaat 13:1,2

U: **(menyanyikan KJ 81:1-2)**

KJ 4:1, 6. “Hai Mari Sembah”

- 1) Hai mari sembah Yang Maha besar
 Nyanyian syukur dengan bergemar
 Perisai umat-Nya, Yang Maha esa
 Mulia nama-Nya, takhta-Nya megah
- 6) Ya Mahabesar, kekal kasih-Mu
 malaikat memb'ri pujian merdu
 pun kami, mahluk-Mu kecil dan lemah
 mengangkat pujian serta menyembah.

VOTUM

PF: Ibadah ini berlangsung dalam nama Allah Bapa yang menciptakan langit dan bumi

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Umat Duduk)

M: Pertanda dari surga telah diberikan Allah kepada manusia. Ia memberikan tanda surgawi bagi orang-orang pilihan-Nya, sejak dulu sampai sekarang. Ia ingin agar kita senantiasa bersedia ambil bagian dalam karya keselamatan yang telah dikerjakan oleh Yesus Kristus Tuhan kita sampai Dia datang kembali ke dunia.

U: **(menyanyikan KJ 84:1-3)**

KJ 84:1-3 “YA YESUS, DIKAU KURINDUKAN”

- 1) Ya Yesus, Dikau kurindukan, lipurkan lara batinku
Seluruh hatiku terbuka, menyambut kedatangan-Mu
Bahagia, Terang surgawi Engkau harapan dunia
Terbitlah, Surya Mahakasih dan jiwaku terangilah
- 2) Hatiku biar Kaujadikan palungan-Mu yang mulia
dan dalam aku Kaucerminkan terang surgawi yang baka
sebab dengan kehadiran-Mu keluhan batinku lenyap
Kiranya lahir dalam aku dan tinggallah serta tetap!
- 3) Puaskanlah ya Jurus'lamat, Seluruh kerinduanku
Dengan rendah, jernih dan taat Hatiku siap bagi-Mu
Hendak pada-Mu ku abdikan Perananku di dunia
Cemas dan duka Kau singkirkan Ya Yesus, mari, masuklah!

PENGAKUAN DOSA

M: Kita mengakui, seringkali belum dapat memahami pertanda dari surga yang menguatkan dan memulihkan, yang mengingatkan dan menunjukkan jalan kebenaran. Kita juga seringkali hanya mengandalkan diri dan memilih jalan sendiri, padahal Tuhan sejatinya telah memberikan tanda

keselamatan itu setiap hari. Oleh karena itu mari bersama kita mengakui dosa dan kesalahan kita di hadapan Tuhan dengan berdoa (Doa pribadi umat)

----- Saat Teduh -----

Inilah pengakuan kami ya Tuhan, kiranya kasih-Mu mengampuni kami. Amin

U: **(menyanyikan PKJ 37:1-2)**

PKJ 37: 1-2 “BILA KURENUNG DOSAKU”

- 1) Bila kurenung dosaku pada-Mu, Tuhan,
Yang berulang kulakukan di hadapan-Mu,
Reff.:
Kasih sayang-Mu perlindunganku.
Di bawah naungan sayap-Mu damai hatiku.
Kasih sayang-Mu pengharapanku.
Usapan kasih setia-Mu s'lalu kurindu.
- 2) Rasa angkuh dan sombongku masih menggoda,
Iri hati dan benciku kadang menjelma. *Reff.:*...

BERITA ANUGERAH

(Umat Berdiri)

PF: Karena begitu besar kasih-Nya kepada setiap orang yang dengan tulus menyatakan penyesalan dan pertobatan. Maka Allah berkenan memberikan anugerah-Nya: “Karena kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib” **(2 Petrus 1:3)**

Demikianlah Berita Anugerah dari TUHAN.

U: Syukur kepada TUHAN.

U: **(Menyanyikan PKJ 140:1-2)**

PKJ 140:1-2 “TUHANKU BERJANJI”

- 1) Tuhanku berjanji dengan firman-Nya; segala diatasi-Nya.
Yang paling tak mungkin dimungkinkan-Nya,
bagi yang beriman pada-Nya.
Reff.:
Tiada yang mustahil, asal kuat beriman.
Tiada yang mustahil bila firman kau pegang.

Firman Tuhanmu dengarkanlah:

Tiada yang mustahil bagi-Nya!

Percayalah kepada-Nya peganglah firman-Nya;
segala hal, segala hal menjadi mungkin beserta Tuhan.

2) Segalanya mungkin dengan firman-Nya;
percaya dan aminkanlah!

Janji-Nya selalu ditepati-Nya,
tidak akan dipungkiri-Nya.

Reff.:

Tiada yang mustahil, asal kuat beriman.

Tiada yang mustahil bila firman kau pegang.

Firman Tuhanmu dengarkanlah:

Tiada yang mustahil bagi-Nya!

Percayalah kepada-Nya peganglah firman-Nya;

segala hal, segala hal menjadi mungkin beserta Tuhan.

PELAYANAN FIRMAN

(Umat Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 7:10-16**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan Yesaya 7:10-16, dengan
membaca **Mazmur 80:1-7, 17-19** secara bersahutan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Roma 1:1-7**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Matius 1:18-25**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka
yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya.
Maranatha.

U: **(menyanyikan Maranatha)**
MARANATHA...MARANATHA...MARANATHA.

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman *(Umat Berdiri)*

M1: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama menyatakan Pengakuan Iman Rasuli.

Doa Syafaat *(Umat Duduk)*

PF: (Menaikkan doa syafaat diakhiri dengan Doa Bapa Kami)

PERSEMBAHAN

M2: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah saat ini, kita landasi dengan firman Tuhan sebagaimana yang ditulis dalam Kitab 1 Tawarikh 29:17a “Aku tahu, ya Allahku, bahwa Engkau adalah penguji hati dan berkenan kepada keikhlasan, maka akupun mempersembahkan semuanya itu dengan sukarela dan tulus ikhlas.”

Mari kita mengumpulkan persembahan diiringi pujian dari NKB 134:1-

U: **(menyanyikan NKB 134:1-3)**

NKB 134:1-3 “T’RIMA KASIH, YA TUHAN”

- 1) T’rima kasih ya Tuhanku, atas hari pemberian-Mu
Hari baru limpah rahmat dan dipenuhi oleh kasih-Mu
Kau curahkan pada umat-Mu,
Kau curahkan pada umat-Mu
- 2) T’rima kasih atas waktu yang Dikau tawarkan padaku
Agar dalam masa muda aku belajar tentang kasih-Mu
Yang besar dan mulai itu, yang besar dan mulia itu.
- 3) Kan kupakai waktu itu melakukan tanggung jawabku
Dan menolong sesamaku menurut firman serta karya-Mu
Kar’na nyata hidup beriman, agar nyata hidup beriman.

Doa Persembahan

(Umat Berdiri)

M2: (Memimpin doa persembahan)

Nyanyian Pengutusan

U: (Menyanyikan PKJ 244:1,2)

PKJ 244:1,2 “SEJENAK AKU MENOLEH”

- 1) Sejenak aku menoleh pada jalan yang t’lah kutempuh
Kasih Tuhan ku peroleh membuatku tertegun
Jalan itu penuh liku, kadang-kadang tanpa t’rang
Tapi Tuhan membimbingku hingga aku tercengang
Kasih Tuhan membimbingku dan hatiku pun tenang
- 2) Bukan kar’na aku baik dipegang-Nya tanganku erat
Bukan pula orang laik, hingga aku didekap
O, betapa aku heran, dilimpahkan yang terbaik
Dengan apa kunyatakan kasih Tuhan yang ajaib?
Kulakukan, kusebarkan kasih Tuhan yang ajaib.

PENGUTUSAN

PF: Pulanglah dalam sukacita karena Allah telah memberikan tanda surgawi bagi umat-Nya. Mari kita nyatakan pula dalam hidup sehari-hari agar setiap orang di sekitar kita dapat melihat karya keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus.

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: (menyanyikan Maranatha, amin)

[IAS]



BAHAN LITURGI**Malam Natal***Sabtu, 24 Desember 2022*

Keterangan:

Pdt.: Pendeta

M: Anggota Majelis

U: Umat

L: Lektor

**Kasih
Karunia
Allah Sudah
Nyata**
✠

PERSIAPAN

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH*(Umat Berdiri)*

M1: Wahai umat, kita yang berkata: “Aku menanti-nantikan TUHAN, jiwaku menanti-nanti, dan aku mengharapkan firman-Nya. Jiwaku mengharapkan Tuhan lebih dari pada pengawal mengharapkan pagi, lebih dari pada pengawal mengharapkan pagi.” (Maz. 130:5-6). Penantian itu sudah hampir genap. Mari kita bersukacita. Mari bersama kita memuji Tuhan dengan menyanyikan NKB 1:1-2.

NKB 1:1-2 “HAI KRISTEN, NYANYILAH”

- 1) Hai Kristen, nyanyilah – halleluya! Amin!
Rajamu pujilah – halleluya! Amin!
Padukan suaramu di dapan Tuhanmu,
Nyanyikanlah merdu – halleluya! Amin!

(Prosesi masuk)

- 2) Hatimu angkatlah – halleluya! Amin!
Mari bersoraklah – halleluya! Amin!
Tuhan Sahabatmu tinggal bersamamu,
Kasih-Nya pun teguh – halleluya! Amin!

VOTUM

PF: Ibadah Malam Natal ini kita awali dengan pengakuan:
Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji -Nya menyelamatkan dunia.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Dan Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Umat Duduk)

M2: Hidup manusia dinamis, selalu berganti dan berubah. Namun kasih setia Tuhan selalu dinyatakan disepanjang hidup yang kita arungi. Sebab Dialah yang menjaga dan merawat kita, Dialah yang menyediakan yang kita butuhkan. Bila kita merasa aman dan tenteram karena Dia beserta kita.

U: **(menyanyikan KJ 94:1,4)**

KJ 94:1,4 “HAI KOTA MUNGIL BETLEHEM”

- 1) Hai kota mungil Betlehem, betapa kau senyap;
Bintang dilangit cemerlang melihat kau lelap.
Namun dilorong g'lapmu bersinar trang baka:
Harapanmu dan doamu kini terkabulah
- 2) Ya Yesus, Anak Betlehem, kunjungi kamipun;
Sucikanlah, masukilah yang mau menyambut-Mu.
T'lah kami dengarkan Berita mulia:
Kau beserta manusia kekal selamanya

PENGAKUAN DOSA

PF: Sang Sabda yang menjadi manusia telah menyatakan diri – Nya. Apakah kita akan menyongsong Dia dengan hidup yang masih berlumuran dosa?

U: **(menyanyikan KJ 96:1-4)**

KJ 96:1-4 “DI MALAM SUNYI BERGEMA”

- 1) Di malam sunyi bergema nyanyian mulia,
Malaikat turun mendekat dengan beritanya,
“Sejaht’ra bagi dunia, t’lah datang Penebus”.
Heninglah bumi mendengar nyanyian yang kudus.
- 2) Tetap malaikat menembus angkasa yang gelap
Membawa kidung damai-Nya di bumi yang penat
Sayapnya dikembangkannya di atas yang sendu
Di kancah dosa terdengar nyanyian yang kudus

*(Jemaat menaikkan doa pengakuan dosa secara pribadi,
diiringi lembut musik instrumental 1 bait)*

- 3) Tetapi dosa pun tetap melanda dunia,
menyangkal kidung Kabar Baik sekian lamanya
Hai insan, buka hatimu, mengapa rusuh t’rus?
Diamkan gaduh dan dengar nyanyian yang kudus.
- 4) Hai, kamu yang menanggung b’rat, yang hidup tertekan,
mendaki, susah jalanmu, langkahmu pun pelan,
hai lihat, hari jadi t’rang, bebanmu ditebus.
Tabahkan hati dan dengar nyanyian yang kudus.

PF: (Menaikkan doa menutup doa pengakuan dosa dan mengakhirinya:) ...Kami serahkan doa permohonan kami ini dalam nama Tuhan Yesus.

U: Amin.

BERITA ANUGERAH

(Umat Berdiri)

PF: Jemaat yang terkasih, mari kita ingat selalu anugerah besar yang menyelamatkan kita: Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia. Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di

bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah. **(Yoh 3:16-18).**

Demikianlah berita Anugerah dari Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah**

U: **(Menyanyikan KJ 99:1-3)**

KJ 99:1-3 “GITA SORGA BERGEMA”

1) Gita sorga bergema, “Lahir Raja Mulia!”

Damai dan sejahtera turun dalam dunia

Bangsa-bangsa bangkitlah, dan bersoraklah serta

Permaklumkan Kabar Baik: Lahir Kristus, T'rang Ajaib!

Gita sorga bergema, “Lahir Raja Mulia!”

2) Yang di sorga disembah, Kristus, Raja yang baka,

Lahir dalam dunia dan Maria bunda-Nya.

Dalam daging dikenal Firman Allah yang kekal

Dalam Anak yang kecil nyatalah Imanuel

Gita sorga bergema, “Lahir Raja Mulia!”

3) Raja Damai yang besar, Surya hidup yang benar,

menyembuhkan dunia di naungan sayap-Nya

tak memandang diri-Nya bahkan maut di'rima-Nya

lahir untuk memberi hidup baru abadi!

Gita sorga bergema, “Lahir Raja Mulia!”

PELAYANAN FIRMAN

(Umat Duduk)

PF: *(Doa Epiklese)*

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 9:1-6**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dari Yesaya 9:1-6, dengan membaca **Mazmur 96** secara bersahutan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Titus 2:11-14**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 2:1-20**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. HALELUYA

U: **(menyanyikan HALELUYA)**

Khotbah: “KASIH KARUNIA ALLAH SUDAH NYATA”

Saat Teduh**Pengakuan Iman**

(Umat Berdiri)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

(Opsional)

Penyalan Lilin Malam Natal

(Lampu dimatikan)

J: (menyanyikan) KJ 92:1-3-Malam Kudus

(Semua)

Malam kudus, sunyi senyap, dunia terlelap.

Hanya dua berjaga terus –

Ayah bunda mesra dan kudus;

Anak tidur tenang, Anak tidur tenang.

- ***PF dan para pelayan menempatkan diri di tempat yang disiapkan.***
- ***PF mengambil nyala lilin dari lilin lalu membagikan kepada para pelayan.***
- ***Pelayan menempatkan diri untuk menyalakan lilin anggota jemaat.***
- ***Penyalan Lilin Natal yang telah dibagikan pada jemaat***

(Paduan Suara)

Malam kudus, sunyi senyap, Kabar baik menggegap;
 Bala sorga menyanyikannya,
 Kaum gembala menyaksikannya:
 "Lahir Raja Syalom, lahir Raja Syalom!"

(Semua; setelah semua lilin menyala)

Malam kudus, sunyi senyap, Kurnia dan berkat
 Tercermin bagi kami terus
 Di wajah-Mu, ya Anak Kudus,
 cinta kasih kekal, cinta kasih kekal.

Doa Syafaat*(Umat Duduk)*PF: *(Menaikkan doa syafaat)***PERSEMBAHAN**

M4: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahkan saat ini, kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasul Paulus hamba-Nya, yang ditulis dalam Surat Roma 11:36,

U: **(menyanyikan NKB 63:1-3)**

NKB 63:1-3 "MARI, GEMBALA, KE KANDANG"

- 1) Mari, gembala, ke kandang rendah.
 Marilah, lihatlah Bayi lemah.
 Sungguh bagimu lahir di sini
 Jurus'lamat dunia ini! Percayalah!
- 2) Marilah kita bersama pergi
 atas petunjuk yang sudah dib'ri:
 masuk memandang Kristus di kandang
 dan menyanyikan puji-pujian. Haleluya!
- 3) Sungguh petunjuk malaikat benar:
 Inilah Dia, Penghibur besar!
 Yang menyampaikan t'rang perdamaian
 bagi penghuni seluruh bumi selamanya!

Doa Persembahan*(Umat Berdiri)*M4: *(Memimpin doa persembahan)*

Nyanyian Pengutusan

U: (Menyanyikan KJ 101:1, 2, 4)

KJ 101:1, 2, 4 “ALAM RAYA BERKUMANDANG”

- 1) Alam raya berkumandang oleh pujian mulia;
Dari gunung, dari padang kidung malaikat bergema
Glo.....ria in exelsis Deo!
Glo.....ria in exelsis Deo!
- 2) Hai gembala, kar'na apa, sambutan ini menggegar?
Bagi Maharaja siapa sorak sorgawi terdengar?
Glo.....ria in exelsis Deo!
Glo.....ria in exelsis Deo!
- 3) Ikutlah, hai gembala, nyanyian sorga yang merdu;
Mainkan suling dan rebana dan bersyukur di hatimu!
Glo.....ria in exelsis Deo!
Glo.....ria in exelsis Deo!

PENGUTUSAN

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

J: **Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan.**

PF: Jadilah saksi Kristus.

J: **Syukur kepada Allah.**

PF: Terpujilah Tuhan.

J: **Kini dan selamanya.**

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara,
Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi
saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya
kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera,
Amin.

U: (menyanyikan PKJ 287)

[AW]



BAHAN LITURGI**Minggu Natal***Minggu, 25 Desember 2022*

Keterangan:

PF: Pelayan Firman

Ltg: Liturgos

M: Anggota Majelis

U: Umat

L: Lektor

**Kemuliaan
Manusia
Natal****PERSIAPAN**

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Lonceng/Bel tanda mulai ibadah dibunyikan.

PANGGILAN BERIBADAH*(Umat Berdiri)*

Ltg: Natal telah tiba. Yesus lahir di dunia menjadi bukti Allah menyatakan Cinta dan Kemuliaan-Nya bagi kita.

Karena itu, pantaslah kita berhimpun dengan sukacita menaikkan syukur dan memuji-Nya.

KJ 109:1, 2 & 8 “HAI MARI BERHIMPUN”

1) Hai mari, berhimpun dan bersukaria!

Hai mari semua ke Betlehem!

Lihat yang lahir, Raja Balasorga!

Ref:

Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,

Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

2) Terang yang ilahi, Allah yang sejati,

t'lah turun menjadi manusia.

Allah sendiri turun dalam rupa insan! *Reff:*

8) Ya Tuhan yang lahir pada hari ini,

ya Yesus, terpujilah-Mu!

Firman abadi yang menjadi daging! *Reff:*

VOTUM

PF: Kita masuki ibadah Natal ini dengan pengakuan: Penolong kita adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Umat Duduk)

Ltg: Selamat Natal!

Kelahiran Yesus sang manusia Natal menjadikan dunia lebih mudah melihat, merasakan dan mengalami Kehadiran Kemuliaan Allah bagi hidup kita. Damai sejahtera sorga, nyata dalam realitas kehidupan di dunia. Marilah semua, bangkit dan bersorak, karena t'lah lahir bagi kita, Raja Maha mulia.

U: **Menyanyikan KJ 99: "GITA SORGA BERGEMA"**

- 1) Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!
Damai dan sejahtera turun dalam dunia."
Bangsa-bangsa, bangkitlah dan bersoraklah serta,
Permaklumkan Kabar Baik;
Lahir Kristus, T'rang ajaib!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"
- 2) Yang di sorga disembah Kristus, Raja yang baka,
lahir dalam dunia dan Maria bunda-Nya.
Dalam daging dikenal Firman Allah yang kekal;
dalam Anak yang kecil nyatalah Imanuel!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"
- 3) Raja Damai yang besar, Suraya Hidup yang benar,
menyembuhkan dunia di naungan sayap-Nya,
tak memandang diriNya, bahkan maut dit'rima-Nya,
lahir untuk memberi hidup baru abadi!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

PENGAKUAN DOSA

PF: Yesus sang Manusia Natal senantiasa mengingatkan para kekasih-Nya untuk hidup mewujudkan kasih antar sesama. Sebagaimana Ia nyatakan dalam **Yohanes 15:12** demikian: *“Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu.”*

Ltg: Jemaat yang terkasih, perintah Tuhan bagi kita begitu jelas dan tegas. Hidup saling mengasihi seperti Tuhan mengasihi kita. Namun, dinamika kehidupan di dunia ini kerap kali membuat kita tak mampu mengendalikan diri. Mengeluh, menyalahkan, menghakimi, menghina bahkan membinasakan kini menjadi budaya yang sulit kita hindari. Oleh karena itu, mari ungkapkan pengakuan dan penyesalan dosa kita di hadapan Tuhan di dalam doa;

Anak: Sebagai anak, \ seringkali kami lalai melakukan kasih. \ Kami lebih gemar menuntut kasih sayang orang tua dan teman \ daripada mengasihi mereka. \ Ampunilah kami ya Tuhan.

Wanita: Sebagai ibu dan istri, \ seringkali ego menguasai diri kami, \ kami tahu bahwa kasih mestinya menjadi gaya hidup kami, \ tetapi karena ego, \ kami enggan mewujudkannya. \ Ampunilah kami ya Tuhan.

Pria: Sebagai bapak dan suami, \ seringkali kesombongan menguasai diri kami. \ Kami gemar menuntut penghormatan dan pelayanan dari keluarga kami. \ Kedudukan sebagai kepala keluarga, \ seringkali membuat kami merasa layak menuntut kasih dan pelayanan keluarga. \ Ampunilah kami ya Tuhan.

Bersama: Sebagai keluarga dan gereja, \ kami sadar \ bahwa panggilan kami adalah mewujudkan kasih-Mu bagi dunia. \ Namun seringkali, \ bukan kasih yang kami wujudkan, \ melainkan penolakan, \ penghakiman \ bahkan pembinasan yang kami lakukan. \ Ampunilah kami ya Tuhan.

PF: Inilah pengakuan kami ya Tuhan. Dengan segala kelemahan dan keberdosaan, kami datang kepada-Mu, menyesali kelalaian kami dan bertobat mohon belaskasih-Mu.

U: **(menyanyikan KJ 102:1-3 DI DALAM PALUNGAN)**

- 1) Di dalam palungan, tiada yang lain,
terbaring Yesus berbalutkan kain.
Bintang-Nya dilangit mangkilap terang
Dan Yesus tertidur lelap dan tenang.
- 2) Ternak bersuara membangunkan-Nya,
Tetapi Sang Bayi tiada resah.
Ya Yesus, sekarang hatiku tent'ram,
Engkaulah Temanku di malam kelam.
- 3) Ya Yesus, Tuhanku, dengar doaku:
tetaplah sertaku dengan kasih-Mu.
Semua anak-Mu berilah berkat
Dan hidup serta-Mu di sorga kelak.

BERITA ANUGERAH

(Umat Berdiri)

PF: Berita Anugerah terambil dari Titus 2:11-12, yang demikian bunyinya, "Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata. Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijakasana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini."

U: **(Menyanyikan KJ 119:1-3)**

KJ 119:1-3 "HAI DUNIA, GEMBIRALAH"

- 1) Hai dunia, gembiralah dan sambut Rajamu!
Di hatimu terimalah! Bersama bersyukur,
Bersama bersyukur, Bersama sama bersyukur!
- 2) Hai dunia, elukanlah Rajamu, Penebus!
Hai bumi, laut, gunung lembah, bersoraklah terus,
Bersoraklah terus, bersorak-soraklah terus!
- 3) Janganlah dosa menetap di ladang dunia,
Sejahtera penuh berkat berlimpah s'lamanya,
Berlimpah s'lamanya, berlimpah-limpah s'lamanya.

PELAYANAN FIRMAN*(Umat Duduk)*

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan PertamaL1: Bacaan pertama dari **Yesaya 52:7-10**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**Mazmur TanggapanM1: **Mazmur 98** secara bersautan.Bacaan KeduaL2: Bacaan kedua dari **Ibrani 1:1-4 (5-12)**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**Pembacaan InjilPF: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 1:1-14**Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. **HALELUYA.**U: **(menyanyikan HALELUYA)****Khotbah****Saat Teduh****Pengakuan Iman***(Umat Berdiri)*

M2: Bersama dengan umat Allah di sepanjang segala abad dan tempat, mari kita ikrarkan dan teguhkan kembali apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)****Doa Syafaat***(Umat Duduk)*

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M3: Berita natal telah kita terima, sekarang kita nyatakan syukur kepada-Nya dengan berpersembahan. Firman Tuhan

sebagai landasan bagi kita untuk bersyukur atas Berita natal, baiklah kita melihat bagaimana orang majus menyatakan persembahan kepada-Nya, *“Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Mereka pun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur.” (Matius 2:11)*

U: **Menyanyikan KJ 116:1-**
KJ 116:1-4 “YANG DIPUJI KAUM GEMBALA”
(Bait 1 – Secukupnya)

1. Yang dipuji kaum gembala dan disambut malak Allah.
Yakni Raja Kemuliaan juga lahir bagimu.
2. Orang Majus juga datang dan membawa persembahan bagi Raja Kemuliaan: mur, mas dan kemenyan.
3. Marilah bersukaria ikut malak dan Maria;
bagi Raja yang mulia angkat lagu yang merdu.
4. Kristus Raja, Allah kita yang menjadi manusia,
puji, hormat dan syukur.

Doa Persembahan

(Umat Berdiri)

M3: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

PF: Manusia Natal datang ke dunia untuk menyatakan Kemuliaan Allah secara nyata. Kini, umat-Nya dilibatkan untuk memancarkan kemuliaan manusia natal dalam kehidupannya hari lepas hari. Kita nyanyikan nyanyian pengutusan KJ 120:1-3.

PKJ. 120:1-3 “HAI SIARKAN DI GUNUNG”

Reffrein:

Hai, siarkan di gunung di bukit dan di mana jua,
hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih!

- 1) Di waktu kaum gembala menjaga dombanya,
Terpancar dari langit cahaya mulia.

Kembali ke Reffrein....

- 2) Gembala sangat takut ketika mendengar
nyanyian bala sorga gempita menggegar.
Kembali ke Reffrein...
- 3) Terbaring di palungan yang hina dan rendah,
Sang Bayi menyampaikan selamat dunia.
Kembali ke Reffrein....

PENGUTUSAN

- PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan dan pandanglah dunia.
U: Kami mengarahkan hati kepada Tuhan dan memandang dunia
PF: Siarkanlah kepada dunia bahwa Firman Allah telah menjadi daging di dalam Yesus Kristus sang Manusia Natal
U: Kami akan memancarkan Kemuliaan Manusia Natal di tengah dunia ini
PF: Terpujilah Allah
U: Yang tidak pernah memisahkan kami dari cinta kasih-Nya sekarang sampai selama-lamanya.

BERKAT

- PF: Terimalah berkat-Nya: *“Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya. Ialah yang empunya kuasa sampai selama-lamanya! Amin”*
U: (menyanyikan BAPA T^RIMAKASIH)

[DY]



BAHAN LITURGI**Tutup Tahun***Sabtu, 31 Desember 2022*

Keterangan:

PF: Pelayan Firman
 Ltg: Liturgos
 M: Anggota Majelis
 U: Umat
 L: Lektor

**Dituntun
 Oleh
 Hikmat**

**Keterangan**

- M: Anggota Majelis Jemaat (Pnt./Dkn)
- PL: Pelayan Liturgi
- PF: Pelayan Firman
- L: Lektor
- U: Umat

PERSIAPAN IBADAH

- lonceng dibunyikan 1 kali, pelayan ibadah dan umat mempersiapkan diri
- lonceng dibunyikan 3 kali, M menyalakan lilin dan membacakan pokok-pokok pewartaan
- M menyampaikan doa agar umat mempersiapkan hati dalam ibadah tutup tahun ini

PANGGILAN BERIBADAH

PL: Saatnya kita datang kepada Tuha dan mensyukuri penyertaan-Nya
 U: KARENA PENYERTAAN-NYA KITA DAPAT MENJALANI TAHUN 2022
 M: Kita mau bersorak sorai dan mengangkat panji kemenangan Tuhan (Maz. 20:5)
 U: SEGALA PUJI HORMAT BAGI KEMULIAAN NAMA-NYA

- *umat berdiri dan menyanyikan PKJ 7:1-2*
 PKJ 7:1-2 “BERSYUKURLAH PADA TUHAN”
 1) Bersyukurlah pada Tuhan, serukanlah nama-Nya!
 Bernyanyilah bagi Tuhan, mari bermazmurlah!
 Refrein:
 Pujilah Tuhan, hai jiwaku pujilah nama-Nya
 Aku hendak bernyanyi seumur hidupku.
 2) Hatiku siap, ya Tuhan, bernyanyi dan bermazmur,
 Karena Engkau Maha baik, setia dan benar.
 Refrein: ...
- *Pelayan ibadah memasuki ruang ibadah*

VOTUM DAN SALAM

P : Ibadah ini terjadi karena kasih setia Tuhan yang dengan penuh kesetiaan memelihara kita
 U : (menyanyikan) AMIN, AMIN, AMIN.
 P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus ada pada saudara sekalian.
 U : ADA PADA SAUDARA JUGA.

- *umat duduk*

PL (membacakan kalimat pembuka- gubahan dari Dwi Afrilianti)

Tahun ini adalah tahun yang penuh arti
 Menjadi guru untuk tahun yang sedang kita nanti
 Suka dan duka yang telah kita lewati
 Semoga memberikan arti untuk hidup yang kita jalani
 Selamat menutup tahun dalam cinta dan hikmat Ilahi

- *umat menyanyikan PKJ 244:1-2*
 PKJ 244:1-2 “SEJENAK AKU MENOLEH”
 1) Sejenak aku menoleh pada jalan yang t’lah kutempuh.
 Kasih Tuhan ‘kuperoleh, membuatku tertegun.
 Jalan itu penuh liku, kadang-kadang tanpa t’rang.

- Tapi Tuhan membimbingku hingga aku tercengang.
 Kasih Tuhan membimbingku dan hatiku pun tenang.
- 2) Bukan kar'na aku baik dipegang-Nya tanganku erat.
 Bukan pula orang laik, hingga aku didekap.
 O, betapa aku heran, dilimpahkan yang terbaik.
 Dengan apa kunyatakan kasih Tuhan yang ajaib?
 Kulakukan, kusebarkan kasih Tuhan yang ajaib.

PENGAKUAN DOSA

Umat dipersilahkan berdoa secara pribadi, PF mengakhiri doa pengakuan

- *umat menyanyikan KJ 40:1, 4, 6*

KJ 40:1, 4, 6 “AJAIB BENAR ANUGERAH”

- 1) Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!
 ‘Ku hilang, buta, bercela; oleh-Nya ‘ku sembuh.
- 2) Kudapat janji yang teguh, kuharap sabda-Nya
 dan Tuhanlah perisaiku tetap selamanya.
- 3) Meski selaksa tahun lenyap di sorga mulia,
 rasanya baru sekejap memuji nama-Nya!

- *umat berdiri*

BERITA ANUGERAH

PF: Inilah berita anugerah dari Tuhan sebagaimana ditulis
 dalam Mazmur 33:20-22:

Jiwa kita menanti-nantikan TUHAN.

U: DIALAH PENOLONG KITA DAN PERISAI KITA!

PF: Ya, karena Dia hati kita bersukacita,

U: SEBAB KEPADA NAMA-NYA YANG KUDUS KITA
 PERCAYA.

PF: Kasih setia-Mu, ya TUHAN,

U: KIRANYA MENYERTAI KAMI, SEPERTI KAMI
 BERHARAP KEPADA-MU.

PF: Demikianlah berita anugrah dari Tuhan

U: SYUKUR KEPADA ALLAH

- umat saling mengucapkan “Salam Damai” (*namaste*)
- umat menyanyikan *KJ 332:1-2*
 KJ 332:1-2 “KEKUATAN SERTA PENGHIBURAN”
 - 1) Kekuatan serta penghiburan diberikan Tuhan padaku.
 Tiap hari aku dibimbing-Nya; tiap jam dihibur hatiku.
 Dan sesuai dengan hikmat Tuhan
 ‘ku dib’rikan apa yang perlu.
 Suka dan derita bergantian memperkuat imanku.
 - 2) Tiap hari Tuhan besertaku, diberi rahmat-Nya tiap jam.
 Diangkat-Nya bila aku jatuh,
 dihalau-Nya musuhku kejam.
 Yang nama-Nya Raja Mahakuasa,
 Bapa yang kekal dan abadi,
 mengimbangi duka dengan suka dan menghibur yang sedih.
- umat duduk

PELAYANAN FIRMAN

a. Doa epiklese (oleh PF)

b. Pembacaan Alkitab

- L: (membacakan Bacaan I: 1 Raja-raja 3:5-14)
 Demikianlah sabda Tuhan!
- U: SYUKUR KEPADA TUHAN
- L: (membacakan secara bersahutan atau menyanyikan)
 Mazmur Tanggapan: Mazmur 20
- PF: (Membaca Bacaan Injil: Yohanes 8:12-19)
 “Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan dan
 memelihara Firman Tuhan!” Halleluya!
- U: (menyanyikan) HALELUYA (3x)

c. Khotbah: “Dituntun Oleh Hikmat”

d. Saat Hening

- umat berdiri

PENGAKUAN IMAN

M: Dengan sepenuh hati, marilah kita nyatakan Pengakuan Iman kita kepada Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus menurut Pengakuan Iman Rasuli.

- *umat duduk*

DOA SYAFAAT

P.: (memimpin doa syafaat, diakhiri dengan doa atau menyanyikan Doa Bapa Kami)

PERSEMBAHAN

M: Dengarlah perintah Tuhan kepada orang Israel yang menghadap-Nya agar datang "... masing-masing dengan sekadar persembahan, sesuai dengan berkat yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu" (Ul. 16:17).

- *umat menyanyikan PKJ 242:1-2*

PKJ 242:1-2 "SEINDAH SIANG DISINARI TERANG"

- 1) Seindah siang disinari terang cara Tuhan mengasihiku;
seindah petang dengan angin sejuk cara Tuhan mengasihiku.
Tuhanku lembut dan penyayang dan aku mengasihi Dia.
Kasih-Nya besar; agung dan mulia cara Tuhan mengasihiku.
- 2) Sedalamnya laut seluas angkasa cara Tuhan mengasihiku;
seharum kembang yang tetap semerbak cara Tuhan mengasihiku.
Damai-Nya tetap besertaku; dan sorgalah pengharapanku.
Hidupku tent'ram; kunikmati penuh cara Tuhan mengasihiku.

- *umat berdiri, M memimpin doa persembahan*

PENGUTUSAN

PF: Hari ini kita akan menutup lembaran halaman demi halaman kehidupan di tahun 2022. Kita bersyukur atas penyertaan Tuhan. Dengan cinta dan hikmat-Nya Dia menuntun kita. Berdasarkan pengalaman itu kita percaya bahwa di masa mendatang Tuhan akan menjadi kawan yang menuntun kita untuk membaca buku kehidupan di masa mendatang.

U: KAMI MENGIMANI SABDA TUHAN DAN BERSERAH PADA TUNTUNAN-NYA

- *umat menyanyikan KJ 412:1-2*

KJ 412:1-2 “TUNTUN AKU TUHAN ALLAH”

- 1) Tuntun aku, Tuhan Allah, lewat gurun dunia.
Kau perkasa dan setia; bimbing aku yang lemah.
Roti sorga, Roti sorga, puaskanlah jiwaku,
puaskanlah jiwaku.
- 2) Buka sumber Air Hidup, penyembuhan jiwaku,
dan berjalanlah di muka dengan tiang awan-Mu.
Jurus'lamat, Jurus'lamat, Kau Perisai hidupku,
Kau Perisai hidupku.
- 3) Pada batas Sungai Yordan hapuskanlah takutku.
Ya Penumpas kuasa maut, tuntun aku serta-Mu.
Pujianku, pujianku bagi-Mu selamanya,
Bagi-Mu selamanya.

BERKAT

PF: Arahkanlah hatimu pada Tuhan

U: KAMI MENGARAHKAN HATI KEPADA TUHAN

PF: Jadilah saksi Kristus

U: SYUKUR KEPADA ALLAH

PF: Ingatlah janji Tuhan Yesus Kristus : “... Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.” (Ibrani 13:5b).

U: KINI DAN SELAMANYA.

PF: Terimalah berkat Tuhan Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu senantiasa dalam menapaki hari-hari di masa mendatang. Amin!

U: (menyanyikan) HALELUYA (5x) AMIN (3x)

[WSN]

BAHAN LITURGI**Tahun Baru***Minggu, 1 Januari 2023*

Keterangan:

Pdt.: Pendeta

M: Anggota Majelis

U: Umat

L: Lektor

**Waktu:
Pengharapan
& Berkarya****PERSIAPAN**

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan dan menyalakan lilin ibadah.

(<https://www.youtube.com/watch?v=Sx8cLJJdAsg> Berdiri)

PANGGILAN BERIBADAH (Maz 121:1-3,7-8)

M: “Aku melayangkan mataku ke gunung-gunung;

U: dari manakah akan datang pertolonganku?

M: Pertolonganku ialah dari Tuhan,

U: yang menjadikan langit dan bumi.

M: Ia takkan membiarkan kakimu goyah,

U: Penjagamu tidak akan terlelap.

M: Tuhan akan menjaga engkau terhadap segala kecelakaan;

U: Ia akan menjaga nyawamu.

M: Tuhan akan menjaga keluar masukmu,

U: dari sekarang sampai selama-lamanya.

M: Umat yang terkasih dalam Tuhan, Mazmur tersebut mengajak setiap kita untuk menyadari karya pemeliharaan Tuhan di sepanjang hidup kita, terlebih ketika pada hari ini kita diberikan kesempatan menyambut hari baru di tahun 2023.

Pada hari pertama di tahun 2023 ini marilah kita mengucapkan syukur atas kesempatan hidup yang Tuhan berikan dan memuji Tuhan dengan menyanyikan lagu **“Semesta Bernyanyi”**

(<https://www.youtube.com/watch?v=Sx8cLJJdAsg>)

Alam raya menyanyikan kemuliaan-Nya
 Cakrawala memasyurkan karya tangan-Nya
 Dengan Firman-Nya yang ajaib, tercipta karya-Nya
 Siang dan malam langit dan bumi
 Semua yang ada
 Burung-burung berkicauan, menyambut sang surya
 Bunga bermekaran alam riang ria
 Memuji nama-Nya

(Pelayan Ibadah memasuki ruang ibadah)

Semesta bernyanyi, karena kasih-Nya
 Tak berubah sampai selamanya, puji agungkan nama-Nya
 Burung-burung berkicauan, menyambut sang surya
 Bunga bermekaran alam riang ria
 Memuji nama-Nya

Semesta bernyanyi, karena kasih-Nya
 Tak berubah sampai selamanya, puji agungkan nama-Nya
 Semesta bernyanyi, karena kasih-Nya
 Tak berubah sampai selamanya, puji agungkan nama-Nya
 Semesta bernyanyi, karena kasih-Nya
 Tak berubah sampai selamanya, puji agungkan nama-Nya

Hanya Tuhanlah yang layak untuk dipuji (puji agungkan nama-Nya)
 Hanya Tuhanlah yang layak untuk dipuji (puji agungkan nama-Nya)
 Hanya Tuhanlah yang layak untuk dipuji
 Hanya Tuhanlah yang layak untuk dipuji

VOTUM

PF: Ibadah ini kita khususkan dengan pengakuan: Pertolongan kita adalah dari Tuhan yang menciptakan semesta dan setia beserta dengan kita.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

(Umat Duduk)

U: **(menyanyikan KJ 331:1,3)**

KJ 331:1,3 “Siang, Malam, Musim, Tahun”

- 1) Siang, malam, musim, tahun gilir ganti melenyap;
Bayang-bayangnya berlalu, tiada satu yang tetap.
Hidup kita menjalani jangka waktu dunia;
Tak terulang yang terjadi, tinggal tanggung jawabnya.
- 3) Sungguh, Allah mengasihi dunia ciptaan-Nya:
Dalam Putra-Nya sendiri Ia tinggal beserta.
Yang percaya kepada-Nya, tak binasa tenggelam,
tapi hidup selamanya dalam Dia yang menang.

PENGAKUAN DOSA

M: Tuhan senantiasa mengundang setiap kita untuk hidup dalam kasih. Namun dalam prosesnya, seringkali kita belum mengasihi Allah dengan sepenuh hati. Kata dan perbuatan yang kita lakukan seringkali mendukakan hati sesama kita. Saat ini, sejenak marilah kita memohon pengampunan dosa dihadapan Tuhan atas segala perbuatan yang kita lakukan.

***(Umat berdoa secara pribadi,
kemudian diakhiri dengan doa oleh M)***

Ya Tuhan Maha Pengasih, saat ini kami datang ke hadirat-Mu. Ampuni kami ya Tuhan karena dalam keseharian hidup kami masih sering melakukan perbuatan yang mendukakan hati Tuhan dan sesama. Saat ini kami memohon pengampunan Tuhan atas segala kesalahan yang kami

lakukan. Tuntunlah kami dalam menjalani tahun 2023 ini agar kami dapat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Amin.

- U: **(menyanyikan NKB 26:1 “Tuhan, Ampuni Kami”**
 Tuhan, ampuni kami, Kristus ampuni kami!
 Tuhan, ampuni kami, Kristus ampuni kami!

BERITA ANUGERAH

(Umat Berdiri)

- PF: Kini terimalah berita anugerah dari Tuhan yang didasarkan dari **Yeremia 29:11**,
 “Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”
 Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

- U: **Syukur kepada Allah**
(umat menyanyikan NKB 119:1,3 “Nyanyikan Lagi Bagiku”
NKB 119:1,3 “Nyanyikan Lagi Bagiku”
 1) Nyanyikan lagu bagiku, Firman Kehidupan.
 Sungguh mulia dan merdu, Firman Kehidupan.
 Firman yang terindah, ajar ‘ku setia.
Ref.: ...
 Indah benar, ajaib benar, Firman Kehidupan.
 Indah benar, ajaib benar, Firman Kehidupan
 2) Manislah gema Injil-Nya, Firman Kehidupan.
 Damai, ampunan dib’ri-Nya, Firman Kehidupan.
 Yesus Jurus’lamat, sumber s’gala rahmat. *Ref.: ...*

PELAYANAN FIRMAN

(Umat Duduk)

- PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

- Li: Bacaan pertama dari **Pengkhotbah 3:1-13**
 Demikianlah Sabda Tuhan

- U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dengan menyanyikan
Mazmur 8.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Wahyu 21:1-6**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Matius 25:31-46**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan melakukannya dalam laku keseharian. Haleluya.

U: **(menyanyikan Haleluya)**

Khotbah

(Sebelum khotbah, fragmen singkat orang yang membuka jendela dan menari menyambut hari dengan diiringi lagu Selamat Pagi dari RAN: <https://www.youtube.com/watch?v=vggbru9g23g>)

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Umat Berdiri)

M3: Mari bersama mengikrarkan pengakuan iman dengan menyanyikan **KJ 280:1-3 “Aku Percaya”**

U: **(Bersama-sama menyanyikan pujian “Aku Percaya”**

Doa Syafaat

(Umat Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Mari kita mengungkapkan syukur kita kepada Tuhan dengan mengingat firman Tuhan sebagaimana yang tertulis dalam **1 Tesalonika 5:18**

U: *(menyanyikan KJ 393:1 & 3 “Tuhan, Betapa Banyaknya”)*

1) Tuhan, betapa banyaknya berkat yang Kauberi, teristimewa rahmat-Mu dan hidup abadi.

Refrein:

T'rima kasih, ya Tuhanku atas keselamatanku!

Padaku telah Kauberi hidup bahagia abadi.

- 2) Setiap hari rahmat-Mu tiada putusnya:
hendak kupuji nama-Mu tetap selamanya. *Refrein: ...*

Doa Persembahan

(Umat Berdiri)

M: (Memimpin doa persembahan dan Doa Bapa Kami bagian doksologi dinyanyikan)

Nyanyian Pengutusan

U: (Menyanyikan **PKJ 153:1-3 “Pakailah Seluruh Hidupmu”**)

- 1) Pakailah seluruh hidupmu dalam ladang dunia.
Tiap harta dan talentamu pergunakan bagiNya.

Refrein:

Berkat Tuhan tersedia bagi orang yang meminta;
Dia tahu yang kaubutuhkan kini dan selamanya.

- 2) Sungguh banyak waktu terbuang untuk hal yang tak perlu.
Tuhan banyak beri peluang menyalurkan karsamu.

Kembali ke Refrein: ...

- 3) Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu.
Sebelum tiba hari tua, persembahkan karyamu.

Kembali ke Refrein: ...

PENGUTUSAN

PF: Pulanglah dalam sukacita dengan keyakinan bahwa Ia terus berkarya dalam hidup Saudara. Sekarang, arahkanlah hatimu kepada Tuhan!

U: Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan!

PF: Jadilah sahabat bagi sesama!

U: Sebab kami rindu menjadi saksi Kristus!

PF: Terpujilah Allah: Bapa, Anak, dan Roh Kudus!

U: Yang tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya, sekarang dan selama-lamanya.

BERKAT

PF: Terimalah berkat dari Tuhan

PF menyanyikan **PKJ 180 Kasih Tuhan Mengiringimu**

U: (menyanyikan **NKB 226: Amin, Haleluya**)

BAHAN LITURGI PERAYAAN EPIFANI

Jumat, 6 Januari 2023

Keterangan:

PF: Pelayan Firman

M: Anggota Majelis

U: Umat

L: Lektor

SANG TERANG BAGI SELURUH BANGSA

✠✠✠

PERSIAPAN

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Bel Pertama, Saat Teduh
- Warta Jemaat
- Bel Kedua, anggota Majelis memasuki ruang ibadah untuk menyalakan lilin.

PANGGILAN BERIBADAH

(Umat Berdiri)

M: Jemaat yang dikasihi Tuhan, di Perayaan Epifani ini, kita bersama diajak kembali menghayati hidup sebagai umat yang dipimpin oleh Sang Terang, yaitu Allah sendiri. Marilah kita mempersiapkan diri untuk muliakan kehadiran Sang Terang. Maka mari bersama kita memuji KJ 100.

NYANYIAN UMAT

Kidung Jemaat 100

Muliakanlah, Muliakanlah Tuhan Allah,

Tuhan Allah Mahatinggi

Damai sejahtera turun ke bumi bagi orang pengasih-Nya

muliakanlah Tuhan Allah! Damai

sejahtera turun ke bumi bagi orang

bagi orang pengasih-Nya, bagi orang pengasih-Nya

muliakanlah, muliakanlah Tuhan Allah,

Tuhan Allah Mahatinggi!

Damai sejahtera turun ke bumi bagi orang pengasih-Nya.
Amin, amin, amin.

VOTUM

PF: Perayaan Epifani ini berlangsung dalam nama Allah Bapa yang menciptakan langit dan bumi

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Umat Duduk)

M: umat yang dikasihi Tuhan, Allah Sang Terang yang menuntun kehidupan kita dari dulu hingga selamanya adalah Allah yang patut kita Puja. Bersama Para Majus yang datang dari Timur, marilah kita pun datang dan memuja serta mempersembahkan hidup kita pada-Nya. marilah kita menyanyikan lagu pujian dari KJ 129:1-3

U: **(menyanyikan KJ 129:1,-3)**

NYANYIAN UMAT

Kidung Jemaat 129:1-3 “DARI TIMUR JAUH BENAR”

1) Dari Timur, jauh benar, kami cari Raja Besar
lewat gurun, naik turun, dituntun bintang-Nya

Reff:

O, bintang pandu yang cerah, bintang Raja Mulia
Jalan kami kau sinari Langkah kami tuntunlah!

2) Lahir Raja damai baka mas kubawa kepada-Nya
Karna Ia memerintah sampai selamanya

Reff: ...

3) Aku bawa dupa menyan, Lambang doa yang beriman
Ya Tuhanku, pujianku Kiranya berkenan

Reff: ...

PENGAKUAN DOSA

M: Kita mengakui, seringkali kita berjalan sesuai dengan kehendak dan keinginan pribadi kita sendiri. Padahal Allah, Sang Terang itu setia memimpin dan membimbing kita selalu. Oleh karena itu marilah mengakui segala dosa dan kesalahan kita di hadapan Tuhan (Doa pribadi umat)

----- *Saat Teduh – doa pribadi* -----

Inilah pengakuan kami ya Tuhan, kiranya kasih-Mu mengampuni kami. Amin

U: **(menyanyikan KJ 105:2 & 3)**

NYANYIAN UMAT

KJ 105:2&3 “YA ANAK KECIL”

- 1) Ya Anak kecil, ya Anak Lembut
Segala dosa Kautebus Kauhantar kami, umat-Mu
Ke haribaan Bapa-Mu Ya Anak kecil ya Anak lembut
- 2) Ya Anak kecil, ya Anak lembut
Kau turun dari takhta-Mu Engkau beri bahagia
Pengganti duka dunia Ya Anak kecil, ya Anak lembut

BERITA ANUGERAH

(Umat Berdiri)

PF: Karena begitu besar kasih-Nya kepada setiap orang yang dengan tulus menyatakan penyesalan dan pertobatan. Maka Allah berkenan memberikan anugerahNya: “Berharaplah kepada Tuhan hai Israel! Sebab pada TUHAN ada kasih setia, dan Ia banyak kali mengadakan pembebasan. Dialah yang akan membebaskan Israel dari segala kesalahannya”
(Mazmur 130:7-8)

Demikianlah Berita Anugerah dari TUHAN.

U: Syukur kepada TUHAN.

U: **(Menyanyikan KJ 119 HAI DUNIA GEMBIRALAH: 1-3)**

- 1) Hai dunia gembiralah dan sambut Rajamu
Di hatimu terimalah! Bersama bersyukur
Bersama bersyukur, bersama-sama beryukur

2) Hai dunia, elukanlah Rajamu, penebus!
Hai bumi laut gunung lembah, bersoraklah terus
Bersoraklah terus bersorak-soraklah terus

3) Janganlah dosa menetap di ladang dunia
Sejahtera penuh berkat berlimpah slamanya
Berlimpah slamanya berlimpah-limpah slamanya

PELAYANAN FIRMAN

(Umat Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 60:1-6**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan Yesaya 7:10-16, dengan
membaca **Mazmur 72:1-7, 10-14** secara bersautan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Efesus 3:1-12**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Matius 2: 1-12**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka
yang bukan hanya mendengarkan Injil tetapi juga yang
melakukan dan menyebarkannya hari lepas hari. Haleluya!

U: **(menyanyikan Haleluya)**

HALELUYA, HALELUYA, HALELUYA

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman*(Umat Berdiri)*

M1: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan teguhkan kembali apa yang kita imani dengan bersama menyatakan Pengakuan Iman Rasuli. Yang demikian

Doa Syafaat*(Umat Duduk)*

PF: (Menaikkan doa syafaat diakhiri dengan Doa Bapa Kami)

PERSEMBAHAN

M2: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahkan saat ini kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang dinyatakan dalam Kitab Maleakhi 3:10 yang demikian bunyinya: „Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.“
Mari kita mengumpulkan persembahan diiringi pujian dari PKJ 146:1-3

U: **(menyanyikan PKJ 146:1-3)**

PKJ 146:1-3 “BAWA PERSEMBAHANMU”

- 1) Bawa persembahanmu dalam Rumah Tuhan
Dengan rela hatimu janganlah jemu
Bawa persembahanmu, bawa dengan suka
Bawa persembahanmu tanda sukacitamu
Bawa persembahanmu ucaplah syukur
- 2) Rahmat Tuhan padamu tidak tertandingi
Oleh apa sajakapun dalam dunia
Kasih dan karunia sudah kau terima
Bawa persembahanmu bawa tanda sukacitamu
Bawa persembahanmu ucaplah syukur
- 3) Persembahkan dirimu untuk Tuhan pakai
Agar kerajaanNya makin nyatalah
Damai dan sejahtera diberikan Tuhan
Bawa persembahanmu tanda sukacitamu
Bawa persembahanmu ucaplah syukur.

Doa Persembahan

(Umat Berdiri)

M2: (Memimpin doa persembahan)

Nyanyian Pengutusan

U: (Menyanyikan KJ 101: 1&5)

KJ 101:1, 5 “ALAM RAYA BERKUMANDANG”

- 1) Alam raya berkumandang oleh pujian mulia
Dari gunung, dari padang kidung malaikat bergema
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!
- 2) Mari kita pun ke sana untuk melihat Putera
mari kita persembahkan suara dan hati pada-Nya
Gloria ini excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!

PENGUTUSAN

PF: Pulanglah dalam keyakinan iman bahwa Allah Sang Terang akan selalu memimpin perjalanan hidup kita senantiasa dengan anugerah dan kasih sayang-Nya.

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: (menyanyikan Haleluya, amin)

[KHS]



BAHAN LITURGI
Minggu Pembaptisan Yesus
Minggu, 8 Januari 2023

Keterangan:

PF: Pelayan Firman

M: Anggota Majelis

U: Umat

L: Lektor

**Menjadi Pribadi
 Yang Berkenan
 Kepada-Nya**
 ☩☩☩

PERSIAPAN

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Bel Pertama, Saat Teduh
- Warta Jemaat
- Bel Kedua, anggota Majelis memasuki ruang ibadah untuk menyalakan lilin.

PANGGILAN BERIBADAH

(Umat Berdiri)

M: Jemaat yang dikasihi Tuhan, di Minggu Pembaptisan Yesus ini, kita bersama diajak kembali menghayati arti menjadi anak Allah yang setia melakukan kehendak-Nya. Maka mari bersama kita memuji Tuhan dengan menyanyikan PKJ 3:1,3

NYANYIAN UMAT

PKJ 3:1,3 “TERPUJILAH ALLAH”

- 1) Terpujilah Allah, hikmat-Nya besar
 Begitu kasih-Nya tuk dunia cemar
 Sehingga dibrilah Putra-Nya kudus
 Mengangkat manusia serta menebus

Reff.:

Pujilah, pujilah buatlah dunia
 Bergemar, bergemar mendengar suara-Nya
 Dapatkanlah Allah demi putra-Nya
 Bri puji pada-Nya dengan hikmat-Nya

- 3) Tiada terukur besar hikmat-Nya
 Penuhlah hatiku sebab anak-Nya
 Dan amatlah k'lak hati kita senang
 Melihat Sang Kristus di sorga cerlang
Reff.:
 Pujilah, pujilah buatlah dunia
 Bergemar, bergemar mendengar suara-Nya
 Dapatkanlah Allah demi putra-Nya
 Bri puji padaNya dengan hikmat-Nya

VOTUM

PF: Ibadah ini berlangsung dalam nama Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Umat Duduk)

M: Yesus adalah anak Allah yang dengan setia dan taat melakukan apapun yang menjadi kehendak Bapa-Nya. Hari ini pun kita kembali mengingat tentang panggilan untuk menjadi anak-anak Allah yang mau selalu melakukan kehendak-Nya. Marilah kita pujikan PKJ 14:1, 2 & 4
JADILAH TUHAN KEHENDAKMU

U: **(menyanyikan PKJ 14:1,2 & 4)**

NYANYIAN UMAT

PKJ 14: 1,2 & 4 **JADILAH TUHAN KEHENDAKMU**

- 1) Jadilah Tuhan kehendak-Mu,
 Kaulah Penjunan ku tanahnya
 Bentuklah aku sesuka-Mu,
 kan kunantikan dan berserah

- 2) Jadilah Tuhan, kehendak-Mu!
 Tiliklah aku dan ujilah
 Sucikan hati, pikiranku
 Dan di depan-Mu ku menyembah
- 4) Jadilah Tuhan kehendak-Mu
 S'loruh hidupku kuasailah
 Berilah Roh-Mu kepadaku
 Agar trang Kristus pun nyatalah

PENGAKUAN DOSA

M: Seringkali kita berjalan dengan kehendak dan rencana kita sendiri. Merasa benar dan yakin dengan semua pertimbangan diri sendiri. Padahal semua yang kita pikirkan dalam kelemahan kita kerap kali bertentangan dengan kehendak Tuhan. Oleh karena itu marilah kita mengakui segala kesalahan dan dosa kita di hadapan Tuhan (Doa pribadi umat)

----- *Saat Teduh – doa pribadi umat* -----

Inilah pengakuan kami ya Tuhan, kiranya kasih-Mu mengampuni kami. Amin.

U: (menyanyikan PKJ 11:1-3)

PKJ 11:1-3 YA YESUS, TEBUSLAH SEG'NAP DOSAKU

- 1) Ya Yesus, tebuslah seg'nap dosaku
 Ku rindu Kau tinggal trus di hatiku
 Enyahkanlah berhala dan musuh keji
 Dan basuhlah daku menjadi bersih
Reff.:
 Hatiku kan bak salju bersih
 Karna darah-Mu membasuhku bersih
- 2) Ya Yesus, sekarang tolong diriku
 Supaya bertaut tetap pada-Mu
 Dosaku membuat hatiku pedih
 Oh, basuhlah daku menjadi bersih
Reff.: ...

- 3) Ya Yesus, dengarlah permohonanku
 Kunantikan Dikau pada salib-Mu
 Demi kes'lamatan, darah-Mu Kau bri
 Oh, basuhlah daku menjadi bersih
Reff.:
 Hatiku kan bak salju bersih
 Karna darah-Mu membasuhku bersih

BERITA ANUGERAH

(*Umat Berdiri*)

PF: Karena begitu besar kasih-Nya kepada setiap orang yang dengan tulus menyatakan penyesalan dan pertobatan. Maka Allah berkenan memberikan anugerah-Nya yang demikian bunyinya: “Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang jahat meninggalkan rancangannya; baiklah ia kembali kepada TUHAN, maka Dia akan mengasihaninya, dan kepada Allah kita, sebab Ia memberi pengampunan dengan limpahnya” **(Yesaya 55:7)**

Demikianlah Berita Anugerah dari TUHAN.

U: Syukur kepada TUHAN.

(Menyanyikan PKJ 73:1, 3 “KASIH TUHANKU LEMBUT”)

- 1) Kasih Tuhanku lembut! Padanya ku bertelut
 Dan kudambakan penuh kasih besar!
 Yesus datang di dunia tanggung dosa manusia
 Bagikupun nyatakah kasih besar!
Reff.:
 Kasih besar! Kasih besar
 Tidak terhingga dan Ajaib benar. Kasih besar!
- 3) Wahai insan, datanglah! Mari sambut kasih-Nya
 Ingat akan janji-Nya, kasih besar!
 Yesus tlah memanggilmu, simak suara-Nya merdu
 Dan serahkan hatimu, kasih Besar!
Reff.:
 Kasih Besar! Kasih besar!
 Tidak terhingga dan Ajaib benar. Kasih besar!

PELAYANAN FIRMAN*(Umat Duduk)*

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan PertamaL1: Bacaan pertama dari **Yesaya 42:1-9**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**Mazmur TanggapanL2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan, dengan membaca
Mazmur 29 secara bersautan.Bacaan KeduaL3: Bacaan kedua dari **Kisah Para Rasul 10:34-43**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**Pembacaan InjilPF: Pembacaan Injil, dari **Matius 3: 13-17**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Maranatha.

U: **(menyanyikan Halehuya)**

HALELUYA, HALELUYA, HALELUYA

Khotbah**Saat Teduh****PENGAKUAN IMAN***(Umat Berdiri)*

M1: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa dan segala tempat, mari kita ikrarkan dan teguhkan kembali apa yang kita imani dengan bersama menyatakan Pengakuan Iman Rasuli.

Doa Syafaat*(Umat Duduk)*

PF: (Menaikkan doa syafaat diakhiri dengan Doa Bapa Kami)

PERSEMBAHAN

M2: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahan saat ini, kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang dinyatakan dalam Mazmur 96:8 yang demikian bunyinya: “Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya!”

Mari kita mengumpulkan persembahan diiringi pujian dari PKJ 133:1-3

U: **(menyanyikan NKB 133:1-3)**

NKB 133:1-3 “SYUKUR PADAMU YA ALLAH”

- 1) Syukur pada-Mu ya Allah atas s-gala rahmat-Mu
Syukur atas kecukupan dari kasih-Mu penuh
Syukur atas pekerjaan walaupun tubuh pun lembam
Syukur atas kasih sayang dari sanak dan teman
- 2) Syukur atas bunga mawar, harum, indah tak terpri
Syukur atas awan hitam dan mentari berseri
Syukur atas suka-duka yang Kaub’ri tiap saat
Dan firman-Mulah pelita agar kami tak sesat
- 3) Syukur atas keluarga penuh kasih yang mesra
Syukur atas perhimpunan yang memberi sejahtera
Syukur atas kekuatan kala duka dan kesah
Syukur atas pengharapan kini dan selamanya

Doa Persembahan

(Umat Berdiri)

M2: (Memimpin doa persembahan)

Nyanyian Pengutusan

U: (Menyanyikan PKJ 210:1-2 “KUUTUS KAU”)

- 1) Kuutus kau mengabdikan tanpa pamrih
Berkarya trus dengan hati teguh
Meski dihina dan menanggung duka
Kuutas kau mengabdikan bagiku
- 2) Kuutus kau kepada yang tersisih
Yang hatinya diliputi sendu
Sebatang kara tanpa handai taulan
Kuutus kau membagi kasih-Ku

PENGUTUSAN

PF: Pulanglah dalam sukacita karena Allah telah memberikan kita kekuatan untuk menjalankan kehendak-Nya. Mari kita nyatakan pula dalam hidup sehari-hari agar setiap orang di sekitar kita dapat melihat karya keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus.

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: (menyanyikan Halleluya, amin)

[KHS]



“BAHAN PERSEKUTUAN DOA”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 1**
Adven 1

Bacaan:
Matius 1:18-24

**Terus Terang
Itu
Melegakan**
✪✪✪

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 85:1, 7 "KUSONGSONG BAGAIMANA"

- 1) Kusongsong bagaimana, ya Yesus, datang-Mu?
Engkau terang buana, Kau Surya hidupku!
Kiranya Kau sendiri Penyuluh jalanku,
supaya kuyakini tujuan janji-Mu.
- 2) Tak usah cari jalan, tak usah berlelah,
bersusah siang-malam mengatur datang-Nya.
Sengaja Ia datang melipur laramu,
menaruh kasih sayang, membuka belenggu.

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ 84:1,2 "YA YESUS DIKAU KURINDUKAN"

- 1) Ya Yesus, Dikau kurindukan, lipurkan lara batinku;
Seluruh hatiku terbuka menyambut kedatangan-Mu.
Bahagia, Terang sorgawi, Engkau Harapan dunia:
terbitlah, Surya Mahakasih, dan jiwaku terangilah!
- 2) Hatiku biar Kaujadikan palungan-Mu yang mulia
dan dalam aku Kau cerminkan terang sorgawi yang baka,
sebab dengan kehadiran-Mu keluhan batinku lenyap.
Kiranya lahir dalam aku dan tinggallah serta tetap!

5. PEMBACAAN ALKITAB: Matius 1:18-24

6. RENUNGAN

“Terus Terang itu Melegakan”

Hidup manusia tak pernah bebas dari problematika. Problematika menjadi semakin *ruwet* dan terasa *bundhet* tatkala solusi yang diambil kurang tepat dan rasa gundah hanya dipendam saja. Situasi yang kurang lebih serupa juga terjadi pada Yusuf tatkala ia mendapati kenyataan bahwa tunangannya⁷ telah hamil; padahal baik dirinya maupun Maria telah sedemikian kukuh menjaga kesetiaan, ketulusan dan kesucian perjanjian keluarga untuk dinikahkan kelak pada saatnya (1:18-19).

Baik Maria (dalam Lukas 1: 26-38) maupun Yusuf menghadapi kebingungan atas fenomena yang tak masuk nalar ini. Solusi paling logis yang mampu dipikirkan Yusuf kala itu adalah niat untuk membatalkan perjanjian nikah atau menceraikan (calon) istrinya secara diam-diam agar kedua belah pihak tidak mendapat malu dan terhindar dari hukuman sosial atas tuduhan perzinahan (Im. 20:10). Padahal, Injil Matius menjelaskan bahwa hamilnya Maria adalah oleh sebab Roh Kudus demi suatu Mandat Agung Penyelamatan semesta.

Melalui perjumpaan malaikat kepada Yusuf, Allah menyampaikan rencana keselamatan-Nya secara terus terang dan gamblang (1:20-21). Keterusterangan pihak Allah ini menyebabkan Yusuf pun berani mengungkapkan kegundahan kalbunya dan bersedia menerima jalan keluar yang Allah tawarkan kepadanya – yaitu menikahi Maria sesegera mungkin (1:24).

Sebelum kita melangkah lebih lanjut, mari kita mencoba untuk merenung secara pribadi. Apa makna yang dapat kita temukan di balik sikap Allah yang berterus terang ini?

⁷ Dalam tradisi Yahudi, calon istri / tunangan biasa juga disebut sebagai istri setelah melalui perjanjian pernikahan antar dua belah pihak keluarga. Perjanjian tersebut sekaligus menandakan kepada masyarakat bahwa sang calon mempelai telah terikat perjanjian perjodohan sehingga tidak perlu didekati oleh kandidat lain atau tidak dapat dipinang oleh pihak lain.

(Masing-masing merenung secara pribadi)

Kita tentu telah menemukan makna yang luar biasa dalam permenungan pribadi. Kini, mari kita dengarkan lagi secuil pelengkap bagi refleksi kita.

Saat ini kita diajak untuk tidak lupa bahwa tiap problematika pasti ada solusinya. Keduanya akan selalu hadir beriring untuk membentuk satu paket kesempatan baru agar hidup menjadi lebih maju. Bukankah problematika hidup adalah latihan bagi manusia untuk menghadapi kesulitan? Semakin kita berpengalaman, semakin mudah juga kita akan menemukan jalan keluarnya. Bahkan, pergumulan kita hari ini akan mendatangkan kebaikan yang lebih besar daripada yang dapat kita bayangkan sebelumnya. Melalui renungan hari ini, kita belajar bahwa:

- Sikap berterus terang dan jujur di hadapan Allah dan diri sendiri adalah pintu dari sebuah solusi.
- Demikian pula, keterusterangan dan ketulusan hati dapat menumbuhkan keberanian dalam menuntaskan tekad.
- Jika tekad kita untuk menyelesaikan problematika sudah digeluti bersama Allah yang Mahakasih, janganlah beri secuil kesempatan untuk berhenti – sebagaimana pengalaman kita bersama Yusuf hari ini.

7. NYANYIAN

KJ 379:1, 4 - "YANG MAU DIBIMBING OLEH TUHAN"

- 1) Yang mau dibimbing oleh Tuhan
dan yang berharap tak henti,
akan mendapat pertolongan,
bahkan di saat terpedih.
Tuhanlah dasar imannya, bukanlah pasir alasnya.
- 4) Pada-Nya ada sukacita;
nantikan saja waktunya.
Bila kau tulus dan setia,
Tuhan menolong segera.
Ia beri berkat penuh yang tak terduga olehmu.

8. DOA

- Memohon agar Allah memberikan pencerahan budi atas Rencana-Nya di balik tiap peristiwa atau problematika hidup kita.
- Memohon agar diberikan keberanian untuk jujur berterusterang sebagaimana teladan Yusuf.
- Memohon agar dapat mengasah ketulusan hati, sebab ketulusan akan menghidupi keberanian serta menumbuhkan kekuatan baru.

9. NYANYIAN

PKJ 231: 1-2 "Di Dalam Suka di dalam Duka"

- 1) Di dalam suka, di dalam duka,
Yesus temanku, Penghiburku.
Hatiku rindu datang pada-Nya,
mengharap kasih dan saying-Nya.
Refrein:
Bersama Yesus 'ku tak 'kan bimbang,
walaupun badai menerpaku.
Aku percaya 'kan bimbingan-Nya.
Hidupku damai Bersama-Nya.
- 2) Tiada yang dapat memimpin aku,
hanyalah Yesus, Penuntunku.
Aku memohon kesediaan-Nya
tinggal sertaku selama-Nya.
Refrein: ...

[SPWW]

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 2**
Adven 2

Bacaan:
Matius 25: 31-46

**Berbagi
Membuatmu
Bahagia**
☪

Keterangan:

Warga gereja/anggota jemaat yang keluarganya tidak seiman atau hidup sendiri disilakan untuk bergabung dengan persekutuan kelompok/ persekutuan wilayahnya.

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

PKJ 70:1-2 “S’LAMAT DATANG KAMI UCAPKAN”

- 1) S’lamat datang kami ucapkan, Tuhan,
Engkau t’lah rela datang ke dalam dunia.
Tempat mulia indah Engkau tinggalkan, Tuhan,
untuk menyelamatkan umat manusia.
- 2) T’rima kasih kami ucapkan, Tuhan,
atas kasih sayang-Mu kepada dunia
Engkau korbakan jiwa serta raga-Mu, Tuhan,
membebaskan manusia yang sarat dosa.

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

PKJ 72: 1 & 2 – SIAPA GERANGAN SANG RAJA

- 1) Siapa gerangan Sang Raja yang t’lah lahir?
Ikut petunjuk para malaikat.
Lekaslah cari Sang Bayi di palungan,
dibungkus lampin; mari melihat!

Refrein:

Nyanyikan sorak bergempita bagi Allah!

Sang Juru s'lamat datang ke dunia!

Nyanyikan sorak bergempita bagi Allah!

KelahiranNya membawa damai.

- 2) Nubuat lama yang dulu disabdakan
kini ternyata t'lah digenapi.

Sang Raja Damai pembawa t'rang abadi

sekarang lahir; sorga bernyanyi. Refrein: ...

5. PEMBACAAN ALKITAB: Matius 25: 31-46

6. RENUNGAN

“Berbagi Membuatmu Bahagia”

Peristiwa Natal adalah peristiwa hadirnya Allah bagi segala makhluk di dunia. Pada hakikatnya, Natal memiliki tiga dimensi ruang dan waktu, yaitu:

1. ***Natal sebagai peristiwa sejarah yang nyata terjadi di dunia, sekitar dua ribu tahun silam,*** dimana Allah hadir dalam wujud manusia melalui kelahiran dari rahim Maria. Kelahiran-Nya di Bethlehem merupakan pintu perubahan atas takdir semesta. Sekalipun kelahiran Yesus adalah peristiwa lokal (terjadi dalam masyarakat Yahudi di kawasan Palestina – Asia Barat Daya) di masa lalu, namun peristiwa itu membawa dampak universal dan bersifat kekal. Allah telah mengubah narasi derita dosa menjadi kabar sukacita bagi semesta.
2. Dampak universal dan kekal dari ***peristiwa Natal juga terjadi secara nyata dalam kehidupan anda saat ini.*** Allah hadir dalam pengalaman duka & suka anda. Bagi yang berjerih dalam duka, berita Injil mendatangkan pengharapan baru. Sedangkan bagi yang menjalani hidup dalam situasi suka atau biasa-biasa saja, ***kehadiran Kristus dalam Natal memberi arahan baru agar Injil tidak berhenti di hari ini semata.*** Natal juga membuka dimensi masa yang akan datang, yaitu:

3. ***Dimensi Eskatologis ketika Allah hadir kembali pada akhir dari segala zaman.*** Kehadiran Allah di zaman *eskhaton* (zaman akhir – bhs. Yunani) akan menutup nasib dosa dalam sejarah semesta. Kehadiran-Nya sebagai Hakim Agung akan menggenapi Karya Keselamatan secara sempurna. Adapun akhir sejarah dunia dan awal kehidupan baka tersebut masih menjadi misteri bagi kita saat ini.

Ketiga dimensi peristiwa Natal, sebagaimana dijelaskan di atas, selalu berlangsung secara jalin-menjalin tak terpisahkan satu dengan lainnya. Bahan permenungan Natal kali ini mengajak kita untuk menghayati kehadiran Kristus secara nyata dalam hidup keseharian, dengan bekal jangkar peristiwa Natal di masa lalu, untuk mempersiapkan kedatangan pamungkas Tuhan di masa yang akan datang.

Lalu, perayaan Natal macam apakah yang Tuhan harapkan kita persiapkan? Matius 25:31-46 menyajikan petunjuk atau “*ancer-ancer*” bahwa Tuhan Yesus tidak suka disambut dengan protokoler ibadah yang meriah nan egoistik. Tuhan lebih menyukai tindakan saling memperhatikan dan berbagi dengan sesama sebagai perayaan menyambut-Nya.

Tuhan Yesus mengharapakan perayaan Natal yang jauh dari hiruk-pikuk pesta komersial, yang ditaburi budaya nafsu belanja dengan wajah tawaran diskon tutup tahun. Tuhan Yesus juga tidak mengharapakan ritual ibadah meriah yang menghamburkan banyak dana, namun malah menjauhkan para panitia dan umat-Nya dari sikap peduli pada sesama.

Tuhan Yesus mengajak kita untuk merayakan Natal dalam kesahajaan melalui hangat kekeluargaan yang saling memperhatikan kebutuhan sesama. Kepada mereka yang bersedia memberikan diri bagi sesama, Sang Raja itu pun bersabda: “*Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan.*” (Mat. 25:34). Kata berkat dari Bapa dalam ayat ini penting untuk kita cermati, karena kata: “berkat” (asal kata: *makarios* (bhs. Yunani)) juga memiliki arti: ***kebahagiaan yang melimpah-ruah*** (*luber*). Maka benarlah yang disabdakan Tuhan Yesus dalam Matius 5:7, “*Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka*

akan beroleh kemurahan;” sebab “Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima” (Kis. 20:35).

Catatan perjalanan para Majus (raja/bangsawan cendekia) dari Negeri Timur menjadi saksi sepanjang abad betapa kebahagiaan muncul dengan limpah dalam tindakan berbagi. Selamat berbanjir bahagia!

(Bersama-sama hadirin merencanakan aksi bersama untuk berbagi)

7. NYANYIAN

PKJ 72: 3 & 4 – SIAPA GERANGAN SANG RAJA

1) Bayi yang kudus, Engkaulah Raja Damai.

Benci Kau ubah menjadi kasih.

Yang bermusuhan menjadi bersahabat,
yang putus asa berpengharapan.

Refrein:

Nyanyikan sorak bergempita bagi Allah!

Sang Juru s’lamat datang ke dunia!

Nyanyikan sorak bergempita bagi Allah!

Kelahiran-Nya membawa damai.

2) Ya Juru s’lamat, dengarlah doa kami.

Tetaplah tinggal di hati kami.

Berkati kami dan jadikanlah kami

saluran berkat bagi sesama. Refrein: ...

8. DOA

- Memohon agar Allah memberikan kepekaan dan pencerahan budi atas Rencana-Nya di balik tiap peristiwa yang dialami sesama.
- Memohon agar diberikan kemampuan dan kesempatan untuk mempersiapkan aksi perubahan agar hidup sesama menjadi lebih baik.

9. NYANYIAN

PKJ 182 – KUUTUS ‘KAU

1) Kuutus ‘kau mengabdikan tanpa pamrih,
berkarya t’rus dengan hati teguh,
meski dihina dan menanggung duka;

- Kuutus 'kau mengabdikan bagi-Ku.
- 2) Kuutus 'kau membalut yang terluka,
menolong jiwa sarat berkeluh,
menanggung susah dan derita dunia,
Kuutus 'kau berkorban bagi-Ku.
- 3) Kuutus 'kau kepada yang tersisih,
kar'na hatinya dirundung sendu,
sebatang kara, tanpa handai taulan,
Kuutus 'kau membagi kasih-Ku.

[SPWW]

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 3**
Adven 3

Bacaan:
Lukas 3:10-14

Secukupnya
ॐॐॐ

1. SAAT TEDUH PRIBADI

2. Nyanyian: KJ 73:1-3 “Hai Langit, Pasanglah Telingamu”

- 1) Hai langit, pasanglah telingamu,
dengar ucapanku, wahai bumi!
Semoga Firman tumbuh di hatimu
laksana pohon akan berputik.
- 2) Berilah hormatmu pada Tuhan.
Sang Gunung Batu, adil jalan-Nya.
Biarlah nama Tuhan kuserukan,
kar'na kekallah kebenaran-Nya!
- 3) Walau umat-Nya didapati-Nya
hidup sengsara di ketandusan,
curahan berkat kasih kurnia-Nya
yang memberikan keselamatan.

3. DOA PEMBUKA

4. Nyanyian: KJ 142:1-2, “Jurang di Hati Lekas Timbuni”

- 1) Jurang di hati lekas timbuni, gunung dosamu ratapkanlah!
Siapkanlah jalan di gurun sunyi: Allahmu datang segera!
- 2) Suara Yohanes pun berkumandang: "Orang berdosa bertobatlah!
Kamu kubaptis di dalam Yordan, dosamu diampunilah!"

5. PEMBACAAN ALKITAB: Lukas 3:10-14

6. RENUNGAN

“Secukupnya”

Orang tua di Jawa berpesan kepada anaknya, *aja mangan nganti kewaregen, apa maneh nganti kemlekaren*. Artinya, jangan makan sampai kenyang, apalagi sampai kekenyangan karena hal itu sungguh tidak baik bagi kesehatan tubuh. Kebutuhan pangan memang menjadi yang utama dalam hidup manusia. Mustahil manusia bisa hidup tanpa *mangan* dan pangan. Oleh karenanya sebuah sistem masyarakat perlu memastikan kebutuhan pangan, agar masyarakat mempunyai ketahanan pangan dan jauh dari kelaparan. Kelaparan adalah tantangan hidup manusia, manusia berusaha semaksimal mungkin untuk mencari nasi. Mereka harus banting tulang demi sesuap nasi. Bahkan ada *satire* yang mengatakan karena terlalu berlebihan mengupayakan sesuap nasi seseorang diibaratkan merelakan kepalanya menjadi kaki, dan kakinya jadi kepala. Artinya manusia perlu mengusahakan dirinya agar ia boleh hidup cukup, baik dari sisi sandang, pangan dan papan. Ketiganya adalah kebutuhan primer masyarakat. Apa jadinya jika kebutuhan primer itu tidak tercukupi? Hidup manusia akan penuh dengan kegelisahan dan kecemasan. Oleh karenanya, bacaan hari ini mengajak kita semua untuk menghasilkan salah satu buah pertobatan yaitu hidup cukup. Hidup cukup itu hidup tidak berlebihan. Jika kita sudah merasa berlebih, panggilan kita adalah berbagi dengan sesama manusia. Pengalaman sudah menjelaskan bahwa untuk memperoleh sesuap nasi butuh perjuangan yang besar.

Yohanes memberi nasihat kepada mereka yang sudah menerima baptisannya di sungai Yordan untuk menghasilkan buah-buah pertobatan (Yoh. 3:8a). Kita tahu baptisan Yohanes adalah baptisan pertobatan. Baptisan pertobatan ini penting untuk dilakukan supaya dosa-dosa diampuni oleh Allah, sehingga mereka siap menerima kehadiran Raja Damai yang akan membaptis mereka dengan Roh Kudus (lih. Yoh. 3:3-6). Buah-buah pertobatan disampaikan Yohanes dengan begitu konkret. Pertama, orang yang mempunyai dua helai baju dan mempunyai makanan berlebih diminta untuk berbagi kepada

mereka yang tidak punya. Kedua, para pemungut cukai (pajak) diminta untuk bekerja dengan hati, dengan tidak menagih di luar peraturan yang berlaku. Ketiga, seorang prajurit – gambaran orang yang berjabatan - diminta untuk tidak merampas dan tidak memeras dengan mengatasnamakan jabatan, dan mencukupkan diri dengan gaji/haknya.

Dari ketiga contoh yang disampaikan Yohanes di atas kita mendapatkan sebuah pelajaran berharga yaitu milikilah cara pandang “cukup” dan jika kita merasa berlebih maka berbagilah kepada sesamamu. Biasanya akan muncul pertanyaan, “bagaimana cara mengukur cukup?” Pertanyaan ini tidak perlu kita buat menjadi sulit dan rumit untuk dijawab, cukup rasakan saja di hati yang terdalam. Keterjebakan kita mengukur cukup dengan cara kalkulatif, bukan kualitatif. Sederhananya, jikalau kita sudah merasa kenyang, maka janganlah makan sampai kekenyangan. Filosofi ini mengajarkan kita untuk memiliki rasa cukup, tidak berlebihan untuk memiliki sesuatu dan bersedia melepaskannya dengan ikhlas. Karena berlebihan akan membawa dampak buruk bagi kehidupan ini. Oleh karenanya, di masa Adven yang kedua ini kita semua diajak untuk menghayati makna cukup dalam kehidupan ini. Dengan menghayati makna cukup kita semua diajak untuk bertobat. Mari kita melihat keberadaan diri kita di hadapan Tuhan dengan bertanya pada diri kita:

- a. Apakah selama ini kita terlalu berlebihan dalam mencari harta kekayaan sampai mengorbankan waktu, tenaga, kesehatan, keluarga, sesama dan Tuhan?
- b. Apakah selama ini kita hidup terlalu mengada-ada sehingga mengorbankan kebutuhan primer hanya demi mencukupi gengsi, *life style* atau gaya hidup?
- c. Apakah kita terlalu sulit (pelit) berbagi dengan sesama yang membutuhkan, karena kita terlalu kuatir jika nantinya akan berkekurangan?

Mari bertobat. Mari perbaiki diri dari keserakahan yang membelenggu diri kita. Lepaskanlah kemelekatan kita pada hal-hal yang menghalangi perjumpaan kita dengan Tuhan, katakanlah cukup jika kita sudah merasa terlalu berlebihan dan berbagilah kepada mereka yang membutuhkan. Ingat, Yesus

datang dengan cara yang sederhana, hal tersebut penting untuk menjadi teladan bagi cara hidup kita kini. Amin.

7. Nyanyian: KJ 142:3-4, “Jurang di Hati Lekas Timbuni”

- 1) Ingatlah, Yesus telah berfirman:
"Air dan Rohlah yang kau perlu,
agar kembali kau dilahirkan dan Allah menerimamu!"
- 2) Siap di tangan melati putih, suling dan tifa bunyikanlah!
Dalam pelataran orang suci sambutlah Raja mulia!

8. Doa Komitmen

- Mohon supaya dalam Masa Adven dimampukan untuk melepaskan kemelekatan dengan apapun.
- Mohon agar setiap jiwa boleh terpanggil untuk berbagi dengan sesama yang membutuhkan.

9. Nyanyian: KJ 84:1-2 “Ya Yesus, Dikau Kurindukan”

- 1) Ya Yesus, Dikau kurindukan, lipurkan lara batinku;
seluruh hatiku terbuka menyambut kedatangan-Mu.
Bahagia, Terang sorgawi, Engkau harapan dunia:
Terbitlah, Surya Mahakasih, dan jiwaku terangilah!
- 2) Hatiku biar Kaujadikan palungan-Mu yang mulia
dan dalam aku Kaucerminkan terang sorgawi yang baka,
sebab dengan kehadiran-Mu keluhan batinku lenyap.
Kiranya lahir dalam aku dan tinggallah serta tetap!

[LBG]

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 4**
Adven 4

Bacaan:
Matius 5:17-24

**Bertolak
Pada Nilai**



1. SAAT TEDUH PRIBADI

2. NYANYIAN

NKB 204:1-2 “Di Dunia yang Penuh Cemar”

- 1) Di dunia yang penuh cemar; antara sesamamu
hiduplah saleh dan benar. Nyatakan Yesus dalammu.

Reff:

Nyatakan Yesus dalammu, nyatakan Yesus dalammu;
sampaikan Firman dengan hati teguh, nyatakan Yesus
dalammu.

- 2) Hidupmu kitab terbuka dibaca sesamamu;
apakah tiap pembacanya melihat Yesus dalammu?

Reff: ...

3. DOA PEMBUKA

4. NYANYIAN

PKJ 277:1-2 “Sekalipun Diriku Dapat Berkata-kata”

- 1) Sekalipun diriku dapat berkata-kata dengan semua bahasa,
bahasa manusia dan bahasa malaikat,
ataupun yang lainnya,
tapi jika aku tak mempunyai kasih,
aku serupa gong yang menggema
dan canang yang gemerincing.
- 2) Sekalipun diriku memiliki karunia, karunia bernubuat,
sekalipun diriku punya iman sempurna
untuk pindahkan gunung,

tapi jika aku tak mempunyai kasih,
tiada berguna lagi diriku, tiada berguna diriku.

5. PEMBACAAN ALKITAB: Matius 5:17-24

6. RENUNGAN

“Bertolak pada Nilai”

Helm menjadi salah satu perlengkapan berkendara, khususnya sepeda motor. Akan tetapi, biasanya helm hanya digunakan ketika seorang pengendara sepeda motor jika ia hendak bepergian jauh atau melintasi penjagaan polisi lalu lintas. Sebaliknya, jika hanya berkendara jarak dekat atau melalui jalan di perkampungan, biasanya orang menganggap helm bukanlah sesuatu yang penting. Dalam cara pandang ini, kita melihat bahwa orang melakukan sesuatu atas dasar hukum atau aturan. Jika seseorang tidak berada di bawah pengawasan hukum atau “penegak hukum”, maka sesuatu itu bisa saja tidak dilakukan. Padahal jika kita berbicara tentang penggunaan helm, maka sejatinya itu bukanlah semata-mata tentang hukum atau aturan, melainkan tentang keselamatan bagi pengendara. Apakah dalam jarak dekat dan di jalan perkampungan orang pasti terbebas dari kecelakaan? Tentu hal itu tidak dapat dipastikan. Fenomena penggunaan helm saat berkendara ini membawa kita pada 2 cara pandang yang berbeda. Cara pandang pertama, helm hanya dilihat sebatas aturan atau hukum. Sedangkan, cara pandang kedua, penggunaan helm dilihat dari sisi nilai, secara khusus nilai keselamatan.

Dua cara pandang tersebut seringkali juga kita gunakan dalam menghidupi hidup keagamaan kita. Kehidupan keagamaan yang kita lakukan seringkali hanya kita lihat dari cara pandang aturan atau hukum semata. Mengapa kita tidak boleh mencuri? Mengapa kita tidak boleh membunuh? Mengapa kita tidak boleh berbohong? Seringkali yang menjadi jawaban kita adalah karena itu berdosa atau karena Tuhan tidak menghendaki hal-hal tersebut. Padahal jika kita hendak melihat lebih dalam “dosa” atau “kehendak Tuhan”, maka kita

akan berjumpa pada sesuatu yang lebih penting dan vital, yaitu nilai. Hukum yang Tuhan berikan atas kita didasari pada sebuah nilai untuk memperjuangkan kehidupan, bukan saja untuk kita sendiri tetapi juga untuk orang-orang di sekitar kita.

Mengapa kita tidak boleh membunuh? Tentu bukan hanya sekadar karena hal itu berdosa, tetapi larangan membunuh berbicara tentang sebuah nilai. Bayangkan saja jika ada seseorang yang membunuh seorang bapak, yang notabene dia adalah seorang kepala keluarga. Jika bapak ini dibunuh, padahal ia adalah tulang punggung keluarga tersebut dalam mencukupi kebutuhan kesehariannya, bagaimana dengan nasib keluarganya? Bukankah orang tersebut bukan hanya membunuh satu orang saja, melainkan juga menghadirkan penderitaan atau “membunuh secara perlahan” seluruh anggota keluarganya. Demikian juga dengan pencurian, kebohongan, ataupun larangan lainnya, pasti didasari atas sebuah nilai tertentu. Persoalannya adalah kita seringkali merasa dipuaskan ketika kita sudah melihatnya hanya dari perspektif dosa, sebagai akibat dari pelanggaran terhadap hukum yang ada.

Berbicara tentang nilai, dengan tegas Yesus mengingatkan bahwa kehidupan keagamaan kita tidak cukup jika kita hanya menjalaninya seperti ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi (ay. 20). Mereka mungkin adalah orang yang sangat paham tentang apa saja yang menjadi Hukum Taurat dan hukum-hukum lain yang terkait dengan itu. Akan tetapi, kehidupan mereka tidak memperlihatkan ketaatan pada nilai yang mendasari hukum-hukum tersebut. Mereka paham bahwa membunuh adalah sesuatu yang dilarang. Barangsiapa yang membunuh, maka ia akan mendapatkan hukuman (ay. 21). Akan tetapi, dalam kehidupannya, mereka sangat menindas kaum yang lemah, bahkan sangat tidak memanusiakan seorang perempuan. Bukankah yang mereka lakukan itu juga adalah bagian dari sebuah pembunuhan? Memang benar mereka tidak menghabiskan nyawa seorang perempuan, tetapi mereka telah menghabiskan kebebasan dan kehidupan sejati dari perempuan tersebut. Nilai, menjadi

sesuatu yang luput dari cara pandang ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi ini.

Bahkan lebih jauh, Yesus pun juga memberikan contoh perihal pemberian korban persembahan yang tidak berarti jika orang tersebut masih menyimpan persoalan di dalam diri saudaranya (ay. 23-24). Yesus hendak mengingatkan bahwa korban persembahan adalah cara untuk membangun relasi dengan Allah. Akan tetapi, apa gunanya membangun relasi dengan Allah jika kita melupakan arti dari nilai perdamaian itu dengan saudara-saudara kita.

Kehidupan iman kita seringkali diliputi oleh ketakutan-ketakutan akan sebuah aturan atau hukum. Kita merasa bahwa kita harus melakukan ini dan itu, menghindari ini dan itu, tetapi cara pandang kita hanyalah sebatas kulit luar dari aturan atau hukum itu sendiri. Sejatinya, kehidupan iman bukan hanya tentang sebuah aturan. Akan tetapi, jauh lebih dalam dari pada itu, kehidupan iman kita hendaklah bertolak pada sebuah nilai.

Yesus adalah role mode dalam kehidupan iman kita. Ia yang lahir, mengajak kita untuk hidup seturut dengan kehendak-Nya. Sebagai manusia-manusia natal, yang memandang pada Sang Anak Manusia, sudah selayaknya kita membangun kehidupan dengan dasar nilai yang dikehendaki Yesus. Natal menjadi titik pijak untuk kembali pada keutuhan nilai iman yang kita hidupi.

Sebagai orang Kristen mungkin kita tidak membunuh. Namun, pernahkah kita mengumbar aib saudara kita di hadapan orang-orang lain? Pernahkah kita mempergunjingkan kehidupan orang lain? atau, pernahkah kita melontarkan komentar-komentar yang menyakiti atau menjatuhkan saudara kita, baik di dunia nyata maupun di dunia maya (sosial media)? Jika itu pernah kita lakukan, mungkin kita tidak menghabiskan nyawa orang tersebut, tetapi sejatinya kita telah menghabiskan karakter, kepercayaan diri, serta citra diri dari saudara kita. Manakah yang mau kita lihat dalam mengembangkan kehidupan iman kita? Iman yang hanya sebatas kulit luar dari sebuah hukum agama? Ataukah iman yang mau bertolak pada sebuah nilai? Amin.

7. DOA KOMITMEN

Memohon agar Tuhan memampukan kita untuk mau bertolak pada sebuah nilai, dan bukan hanya sekadar aturan.

8. NYANYIAN

KJ 101:1,2, “Alam Raya Berkumandang”

- 1) Alam raya berkumandang oleh pujian mulia;
dari gunung, dari padang kidung malaikat bergema:
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!
- 2) Hai gembala, kar'na apa sambutan ini menggegar?
Bagi Maharaja siapa sorak sorgawi terdengar?
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!

[ATA]

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 5**
Malam Natal Keluarga

Bacaan:
Mazmur 32:1-11

**Mari Berbagi
Refleksi
Iman**
✠✠✠

1. Saat Teduh

- 2. Nyanyian:** Lagu “Kini Tiba Saatnya” (dinyanyikan 2 kali) –
sila lihat: <https://www.youtube.com/watch?v=9B29grbvK8>

Kini tiba saatnya kita untuk berpisah
s’lamat tinggal tahun yang lama penuh kenangan
Semoga di tahun yang baru Tuhan memberkati
Kebahagiaan yang lebih dari tahun yang silam.

3. Doa Pembuka

4. Litani Kata dan Pujian:

Ayah/Ibu/Orangtua:	Kini kita akan meninggalkan tahun 2022
Anak:	Kita bersyukur kita bisa menjalani tahun ini dengan baik.
Ayah/Ibu/Orangtua:	Ada suka dan duka. Namun Tuhan selalu ada untuk kita.
Semua:	Terpujilah Nama Tuhan!
Semua:	(menyanyikan KJ 332:1-2 “Kekuatan Serta Penghiburan”)
Semua:	(langsung dilanjutkan menyanyikan KJ 2: 1-4)
	Suci, suci, suci, Tuhan Mahakuasa!
	Dikau kami puji di malam yang teduh

Semua: (bersambung dengan pujian dari KJ
11:1-3 – bisa dilihat di
https://www.youtube.com/watch?v=w5kRi9NHZ_c

5. Pembacaan Alkitab: Mazmur 32:1-11

6. Renungan Singkat Pengantar Sharing

“Mari Berbagi Refleksi Iman!”

Hal yang paling membahagiakan di dunia ini bukanlah uang ataupun harta benda lainnya. Yang membuat kita dapat merasakan sukacita dan kebahagiaan adalah ketika tidak ada beban di dalam hati. Oleh karena itu beban-beban dalam hidup ini mesti dilepaskan dari dalam diri kita. Pengakuan dosa secara pribadi kepada Tuhan menjadi salah satu cara untuk melepaskan beban-beban yang ada dalam hati kita.

Raja Daud, Sang Pemazmur, memberi kesaksian tentang apa yang dialaminya. Dosa yang pernah dilakukannya, membuatnya sangat tertekan. Tetapi ketika ia menyampaikan segala isi hatinya kepada Tuhan dan tidak ada yang ia sembunyikan dari Tuhan, maka ia merasakan kelegaan. Ia pun belajar dari kesalahan yang pernah ia lakukan dan mau membagikan refleksi atas pengalamannya itu kepada orang lain, termasuk kita.

Di dalam ayat 3-4 Raja Daud bersaksi bahwa ketika ia menyembunyikan beban di hatinya dan hanya berdiam diri dalam hati, maka tulang-tulangnya terasa lesu. Tidak ada sukacita dalam hidupnya dan hidup keluarganya karena yang ada hanya keluhan-keluhan yang membosankan dan membuat suasana muram. Namun setelah Raja Daud menyampaikan dosa dan kesalahan yang selama itu ia sembunyikan dan mengaku dosa maka ia merasakan kelegaan dan sukacita. Dalam Mazmur 32: 1-2 Raja Daud berkata, “Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya, yang dosanya ditutupi! Berbahagialah manusia, yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan, dan yang tidak berjiwa penipu!”

Di dalam refleksinya, Raja Daud merasakan betapa Tuhan itu baik dan sangat baik. Meski kita umat-Nya melakukan dosa, namun kasih setia-Nya tidak pernah meninggalkan kita. Tuhan berkenan menolong kita untuk mau bertobat dan menjalani hidup baru. Di dalam ayat 8-9 Tuhan berkata, “Aku hendak mengajar dan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kautempuh; Aku hendak memberi nasihat, mata-Ku tertuju kepadamu. Janganlah seperti kuda atau bagal yang tidak berakal, yang kegarangannya harus dikendalikan dengan tali les dan kekang.

Dari pengalaman pahitnya itu, Raja Daud mau membagikan refleksinya kepada kita. Ia memetik pelajaran iman dari kesalahan dan dosa yang pernah ia lakukan. Saat ini kita diajak utk mau membagikan refleksi iman kita atas pengalaman pahit, dosa dan kesalahan yang pernah kita lakukan. Kiranya dengan demikian kita dapat memperoleh kelegaan dan pelajaran untuk menjadi bekal bagi kita memasuki tahun baru yang akan sebentar lagi kita masuki. Amin.

- 7. Sharing Refleksi Pengalaman Suka-duka** yang paling berkesan di tahun 2022 (masing-masing anggota keluarga diberi waktu untuk sharing)

8. Saling Mendoakan

9. Nyanyian Penutup: KJ 416: 1-4

KJ 416: 1-4 “TERSEMBUNYI UJUNG JALAN”

- 1) Tersembunyi ujung jalan, hampir atau masih jauh;
'ku dibimbing tangan Tuhan ke neg'ri yang tak 'ku tahu.
Bapa, ajar aku ikut, apa juga maksud-Mu,
tak bersangsi atau takut, beriman tetap teguh.
- 2) Meski langkah-Mu semua tersembunyi bagiku, hatiku
menurut jua dan memuji kasih-Mu.
Meski kini tak 'ku nampak, nanti 'ku berbagia,
apabila t'rangMu tampak dengan kemuliaannya.

- 3) Tuhan, janganlah biarkan kutentukan nasibku.
B'rilah hanya kudengarkan keputusan hikmatMu.
Aku ini pun selaku kanak-kanak yang bebal.
Bapa jua bimbing aku ke kehidupan kekal.
- 4) Dengan bapa aku maju dalam malam yang kelam
ke neg'ri yang tak kutahu dengan mata terpejam

[MH]

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 6**

*Malam Tutup Tahun
untuk Keluarga*

Bacaan:

Lukas 1:67-80

**Fokus Pada
Kemuliaan
Lawatan
Tuhan**
✠

1. SAAT TEDUH PRIBADI

2. NYANYIAN: PKJ 219:1-2 “Di Saat Ini Kuangkat Tembang”

- 1) Di saat ini kuangkat tembang, kuangkat tembang bagi Yesus. Di saat ini kuucap syukur, kuucap syukur pada-Nya. Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.
- 2) Di saat ini ‘ku datang, Tuhan, ‘ku datang bersujud pada-Mu. Di saat ini Engkau kusembah, Engkau kusembah ya Tuhan. Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.

3. DOA

4. Nyanyian: KJ 362:1-2 “AKU MILIKMU, YESUS TUHANKU”

- 1) Aku milik-Mu, Yesus, Tuhanku; kudengar suara-Mu. ‘Ku merindukan datang mendekat dan diraih oleh-Mu. Raih daku dan dekatkanla pada kaki salib-Mu. Raih daku, raih dan dekatkanlah ke sisi-Mu, Tuhanku.
- 2) Aku hamba-Mu, Kausucikanlah oleh kasih kurnia, hingga jiwaku memegang teguh kehendak-Mu yang mulia. Raih daku dan dekatkanla pada kaki salib-Mu. Raih daku, raih dan dekatkanlah ke sisi-Mu, Tuhanku.

5. PEMBACAAN ALKITAB: Lukas 1:67-80

6. RENUNGAN

“Fokus Pada Kemuliaan Lawatan Tuhan”

Bapak ibu dan saudara terkasih, di dalam kehidupan kita sering kali kita berjumpa dengan hal yang membingungkan terkait dengan sikap dan tindakan sesama kita. Misalnya kasus yang cukup ramai dibicarakan dan membuat heran adalah tindakan memasung dan mengandangkan sesama manusia. Begitu mendengar kabar itu, kita terheran-heran dan kebingungan. Begitu pula ketika mendengar kasus-kasus lainnya yang membuat kita bertanya: “Kok bisa itu dilakukan? Apakah tindakan tersebut tidak dipertimbangkan sebelumnya? Bagaimana perasaan mereka setelah melakukan itu?”

Pertanyaan ini spontan muncul di pikiran kita ketika melihat hal-hal yang di luar nalar terjadi. Menariknya, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu hanya satu hal, yaitu hilangnya kendali terhadap diri.

James Chaplin, seorang ahli psikologi menyampaikan bahwa pengendalian diri merupakan kemampuan yang digunakan untuk membimbing tingkah laku diri sendiri, serta kemampuan yang digunakan untuk menekan atau menghalangi timbulnya tingkah laku yang muncul secara tiba-tiba. William Hedgcock, seorang ahli dalam bidang neuromarketing, menyampaikan hasil penelitiannya terkait dengan alasan kenapa manusia memilih sesuatu yang tidak baik di dalam hidupnya. Menurutnya, seseorang melakukan itu dikarenakan adanya keterbatasan di dalam pengendalian diri. Solusi yang Hedgcock tawarkan adalah dengan membuat fokus kepada yang lain seperti menghindari pilihan buruk tersebut atau melakukan sesuatu jika hal buruk tersebut dilakukan. Dari sini kita bisa melihat bahwa pengendalian diri adalah kemampuan yang sangat berpengaruh pada keputusan manusia dalam bersikap terhadap sesama dan dirinya sendiri. Namun, sebagai manusia, selalu ada keterbatasan di dalam melakukan pengendalian diri. Untuk itu, kita membutuhkan fokus yang lain sebagai pertimbangan kita memutuskan sikap dan tindakan apa yang kita lakukan.

Bacaan hari ini berisikan tentang pujian Zakharia yang bersyukur dan berbahagia karena keindahan hidup yang akan terjadi ketika Allah hadir di dunia. Allah yang melawat umat-Nya akan mewujudkan karya keselamatan atas manusia. Karya keselamatan itu adalah kelepasan bagi umat-Nya, menumbuhkan tanduk keselamatan, melepaskan umat-Nya dari musuh-musuh dan orang yang membencinya, serta menunjukkan rahmat-Nya. Semuanya itu akan membuat umat Allah beribadah tanpa rasa takut di dalam kekudusan dan kebenaran. Namun, sebelum Allah hadir, Yohanes pembaptis, anak Zakharia, akan menjadi nabi Allah yang mahatinggi, yang akan mempersiapkan jalan bagi Allah. Tugas Yohanes sangat penting sekaligus berat, karena ia harus memberikan pengertian tentang keselamatan yang berdasarkan pada pengampunan dosa oleh rahmat dan belas kasih Allah. Yohanes bertugas untuk menyinari umat Tuhan dengan pengertian agar tidak hidup di dalam kegelapan, melainkan dalam terang hingga menuju jalan damai sejahtera.

Ada dua hal menarik pada bacaan kita hari ini. Pertama adalah tentang beribadah tanpa rasa takut di dalam kekudusan dan kebenaran. Bagian ini mau mengingatkan kita bahwa tanpa pimpinan dan lawatan Tuhan, kita masih memiliki ketakutan untuk beribadah. Seperti yang bersama kita pahami, perjumpaan dengan Tuhan bukan hanya tentang hadir di dalam kebaktian-kebaktian, pembinaan-pembinaan, serta kegiatan-kegiatan gerejawi lainnya, melainkan seluruh kehidupan kita. Oleh karena itu, Zakharia bersyukur dan berbahagia ketika Tuhan melawat manusia karena membuat manusia mampu melaksanakan misi Allah menghadirkan damai sejahtera tanpa rasa takut.

Hal menarik yang kedua adalah tugas Yohanes pembaptis untuk mempersiapkan jalan bagi kehadiran Tuhan. Hal ini menjadi penting mengingat setiap kita belum cukup mampu untuk benar-benar memahami tentang keselamatan yang datangnya dari Tuhan dan dampak kehadiran dan lawatan Tuhan yang begitu besar bagi kehidupan manusia. Apa yang menghalangi itu? Keinginan, kepentingan dan kepuasan kitalah yang menghalanginya. Kebanyakan kita masih senang

hidup di dalam kegelapan dan enggan hidup di dalam terang. Terlebih ketika kegelapan itu adalah hal yang menyenangkan dan memuaskan keinginan kita.

Bapak ibu dan saudara terkasih, di dalam kehidupan sehari-hari, setiap kita pasti mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan yang seringkali membuat kita sulit untuk mengendalikan diri. Hal itu terjadi ketika kita diperlakukan dengan tidak baik oleh sesama kita, ketika kita dilukai oleh sesama kita, ketika kita dipermainkan oleh sesama kita dan hal-hal lain yang membuat kita tidak nyaman. Situasi-situasi itulah yang sering kali membuat kita kehilangan kendali diri dan berakhir pada respons yang membuat kita melukai sesama kita. Begitu pun ketika situasi dan kondisi sekitar kita tidak seperti yang kita harapkan. Kita seringkali terdorong untuk melakukan sesuatu yang kita tahu itu buruk dan tidak baik. Terlebih, ketika kita harus menghadapi diri kita sendiri yang seringkali memiliki keinginan dan kepuasan yang membuat kita melakukan berbagai macam cara termasuk melukai sesama kita. Keputusan kita memilih hal-hal yang jelas-jelas buruk itulah yang menjadi tanda bahwa kita tidak mampu mengendalikan diri. Oleh karena itu, kita membutuhkan fokus utama selain kepentingan, keinginan dan kepuasan diri, yaitu fokus pada lawatan Tuhan.

Bapak ibu dan saudara terkasih, sebagai umat Tuhan yang mendapatkan pengertian dari Yohanes, kita diajak untuk terus hidup di dalam terang Tuhan. Cara terbaik untuk hidup dalam terang Tuhan adalah terus fokus pada kemuliaan lawatan Tuhan. Dengan demikian, kita semakin siap menerima lawatan Tuhan yang hadir bagi kita. Lawatan dan kehadiran Tuhan inilah yang akan menolong kita untuk terus punya pengendalian diri.

Ketika kita ada dalam situasi-situasi yang sulit, kita mau terus mengingat bahwa kemuliaan Tuhan hadir di dalam diri kita dan memimpin kita. Kesadaran inilah yang seharusnya dapat menolong kita untuk tidak menjadikan segala hal yang jelas-jelas buruk sebagai pilihan kita bersikap dan bertindak di dalam kehidupan kita sehari-hari. Selamat memfokuskan diri pada kemuliaan lawatan Tuhan. Tuhan menyertai kita. Amin.

7. Nyanyian: KJ 382:1-2 “YA YESUS TERKASIH”

- 1) Ya Yesus terkasih, Engkau Tuhanku,
kubuang dosaku demi nama-Mu.
Kau Jurus'lamatku, Pengasih benar.
Kasihku pada-Mu semakin besar.
- 2) Engkau lebih dulu mengasihiku;
Kauhapus dosaku dengan darah-Mu.
Menanggung sengsara Kau tidak gentar;
kasihku pada-Mu semakin besar.

8. DOA

- Mohon supaya hati dan pikiran terus terarah pada kemuliaan lawatan Tuhan
- Mohon agar setiap pribadi juga fokus pada kemuliaan lawatan Tuhan

9. Nyanyian: KJ 387:1-2 “KU HERAN, ALLAH MAU MEMB`RI”

- 1) 'Ku heran Allah mau memb`ri rahmat-Nya padaku
dan Kristus sudi menebus yang hina bagaiku!
Namun 'ku tahu yang kupercaya
dan aku yakin 'kan kuasa-Nya,
Ia menjaga yang kutaruhkan
hingga hari-Nya kelak!
- 2) 'Ku heran, oleh rahmat-Nya hatiku beriman
dan oleh kuasa Sabda-Nya jiwaku pun tent'ram.
Namun 'ku tahu yang kupercaya
dan aku yakin 'kan kuasa-Nya,
Ia menjaga yang kutaruhkan
hingga hari-Nya kelak!

[JSAN]

“BAHAN PEMAHAMAN ALKITAB”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi
dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

**BAHAN PA
INTERGENERASIONAL 1**

Bacaan:

Mazmur 19:1-15**Alam Menyatakan
Kemuliaan Allah****Tujuan:**

1. Peserta memahami bahwa keindahan alam semesta adalah ciptaan Allah yang menyatakan kemahakuasaan-Nya
2. Peserta memiliki kesadaran untuk memelihara alam semesta sebagai wujud syukur dan pujian kepada Allah

PENGANTAR

Geliat pariwisata di Indonesia saat ini mulai tumbuh pesat. Setiap daerah menampilkan obyek wisata yang bersumber pada keindahan alam. Sebuah lokasi yang dahulu adalah tempat biasa bagi penduduk setempat kemudian berubah menjadi obyek wisata alam yang populer. Alam tidak pernah habis untuk menampilkan sisi keindahannya. Manusia bisa dibuat kagum tidak hanya oleh wujud keindahan alam itu sendiri, tetapi juga nilai sejarah yang membentuknya.

Pertanyaan tentang dari mana atau siapakah yang menciptakan alam semesta ini selalu menjadi pembahasan yang menarik. Dengan pengetahuannya, manusia dapat mencari dan meneliti alam semesta. Namun alam semesta ini begitu luas dan besar, selain tersimpan ‘misteri’ yang sulit terjangkau oleh pengetahuan manusia itu sendiri. Dalam sudut pandang iman, justru ‘misteri’ itu menjadi sebuah pernyataan Allah bagi manusia. Sederhananya, alam semesta ini menunjukkan keajaiban akan ke-Mahakuasaan Allah. Keindahan dan keteraturan alam semesta ini hendak menceritakan keagungan Allah.

Kemuliaan Allah selalu ada di balik kebesaran dan keindahan alam. Begitulah orang beriman mengakui dan memuliakan Allah dalam merespon keindahan alam semesta ini.

Sayangnya, sikap itu terkadang hanya berhenti pada sebuah pengakuan dan kekaguman saja. Sekarang ini kita melihat kerusakan dan kehancuran alam yang terjadi karena ulah manusia. Para wisatawan di satu sisi kagum dengan keindahan alam namun perilaku mereka justru merusak alam. Membuang sampah sembarangan, mencorat-coret dinding goa, membuat tulisan di sebuah pohon. Hal ini memperlihatkan bahwa perilaku mereka tidak selaras dengan kekaguman dan pengakuan atas kemuliaan Allah dibalik keindahan alam itu. Keindahan dan keharmonisan alam semesta ini menjadi ‘mahakarya’ Allah yang harus dipelihara dan dijaga oleh manusia.

PENJELASAN TEKS

Mazmur 19 ini termasuk kumpulan Mazmur Daud yang juga digunakan dalam peribadatan Yahudi. Mazmur ini hendak memperlihatkan pernyataan Allah kepada manusia melalui 2 cara sekaligus yaitu pernyataan umum dan pernyataan khusus. Pernyataan umum ditunjukkan melalui alam semesta (ayat 2-7). Sedangkan pernyataan khusus Allah lewat Taurat (ayat 8-11). Pernyataan Allah ini bertujuan supaya manusia mengenal Allah dan mengagungkan namaNya.

Di ayat 2-7, Daud menggambarkan secara dramatis peristiwa alam yang begitu hidup dan teratur. Matahari yang terbit dari timur dan terbenam di barat, digambarkan seperti perjalanan seorang laki-laki yang keluar dari kamarnya dan seperti seorang pahlawan yang begitu senangnya hendak melakukan perjalanan. Tidak ada satu tempat pun di ujung bumi ini yang tidak merasakan kehangatan matahari. Bagi Daud, alam semesta dalam keheningan dan keberdiamannya itu menyimpan misteri yang sulit terjangkau oleh manusia. Meski demikian, Daud mengakui bahwa peristiwa alam dan segala keberadaannya yang terjadi adalah pekerjaan tangan Allah. Segala kejaiban dan keindahan alam semesta ini menceritakan kemuliaan Allah.

Jika alam semesta ini diakui sebagai kemuliaan Allah, maka Taurat sebagai pernyataan khususNya semakin meneguhkan pengakuan Daud. Di ayat 8-15, Daud secara khusus menuturkan tentang Taurat sebagai wujud kehadiran Allah yang menyegarkan

jiwa. Manusia tidak hanya memahami dan mengenal Tuhan sebagai Sang Pencipta, melainkan pula Sang Pemelihara kehidupan. Ia memelihara manusia dan alam semesta ini. Taurat yang berisikan perintah-perintah Tuhan memberikan hikmat bagi manusia agar tidak hidup dalam kesesatan. Taurat sebagai Firman Tuhan mengajarkan manusia untuk selalu hidup dalam cinta kasih kepada Allah, sesama dan juga memelihara alam semesta ini.

PENGENAAN

Sebagai orang beriman, kita percaya dan mengakui bahwa Tuhan adalah Pencipta langit dan bumi ini. Kisah Penciptaan di dalam Kejadian pasal 1 menjelaskan pekerjaan tangan Allah yang tidak hanya mencipta tetapi juga mengatur dan menata seluruh ciptaanNya itu sehingga menjadi amat baik. Alam semesta yang indah dan teratur ini perlahan mengalami kerusakan dan kekacauan yang salah satunya disebabkan oleh perilaku manusia. Selayaknya orang beriman tidak hanya berhenti pada kekaguman dan pengakuan akan kemuliaan Allah di balik keindahan alam, tetapi juga ada kesadaran untuk menjaga dan memeliharanya.

Natal adalah peristiwa kelahiran Tuhan Yesus sebagai wujud pernyataan Allah dalam rupa manusia. Kisah kelahiran Yesus tidak hanya berisikan sambutan dan pujian yang dilakukan oleh manusia saja (orang-orang Majus dan para gembala). Ternyata alam pun memiliki peran dan terlibat dalam peristiwa kelahiran Yesus. Dalam Injil Matius dikisahkan kehadiran bintang di timur yang memandu para Majus untuk datang dan menyembah Yesus. Bintang ini dipahami sebagai tanda akan datangnya Mesias, Raja orang Yahudi (Matius 2:9). Begitu juga dalam Injil Lukas, kehadiran domba (kawanan ternak) yang dibawa oleh para gembala menuju Betlehem untuk melihat bayi Yesus menjadi simbol bahwa seluruh ciptaan Allah pun ikut bersukacita dan memuliakan Allah.

Natal selalu membawa sukacita dan kedamaian. Natal tidak hanya sekadar dirayakan dengan gegap gempita kemeriahan, tetapi juga dengan kesadaran bahwa manusia hanyalah bagian kecil dari alam semesta yang menyatakan kemuliaan Allah. Lewat

kesadaran ini maka perilaku dalam merayakan Natal sudah seharusnya selaras dengan tanggung jawab kita untuk menjaga dan memelihara alam semesta.

Langkah Penyampaian

1. Tanyakan kepada peserta, bagaimana respon iman Anda saat melihat pemandangan alam yang indah? Bagaimana reaksi Anda ketika melihat alam yang indah itu menjadi kotor dan rusak?
2. Sampaikan bahan pengantar PA dengan bahasa yang dapat diterima oleh semua usia!
3. Tanyakan kepada peserta, faktor apa saja yang membuat keindahan alam itu menjadi rusak?
4. Ajaklah peserta untuk melihat model-model perayaan Natal di gereja. Adakah perayaan Natal yang tidak ramah lingkungan? Berikan contoh dan alasannya!
5. Ajaklah peserta untuk menyusun model perayaan Natal yang ramah lingkungan sebagai wujud mengagungkan kemuliaan Tuhan lewat keindahan alam!

(DKP)

**BAHAN PA
INTERGENERASIONAL 2**

Bacaan:

Yohanes 3:22-30**Jangan
Mengambil
Kemuliaan Allah****Tujuan:**

1. Peserta memahami bahwa hidup ini adalah anugerah Allah sehingga segala karyanya menjadi wujud memancarkan kemuliaan Allah
2. Peserta memiliki tekad untuk menjadi rendah hati dalam karya dan pelayanannya

PENGANTAR

Bagi sebagian umat Kristen, Natal dipahami sebagai puncak perayaan iman. Segala persiapan disusun dengan baik dan matang. Bahkan di setiap gereja dibentuk tim atau panitia untuk mempersiapkan dan melaksanakan segala rangkaian kegiatan Natal. Natal selalu identik dengan sukacita dan damai sejahtera. Namun sayangnya, gaung sukacita dan damai sejahtera itu sering bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Perbedaan pendapat mewarnai di setiap proses persiapan hingga pelaksanaan perayaan Natal. Jika perbedaan itu disikapi dengan dewasa, maka suasana Natal akan penuh sukacita dan damai. Sebaliknya jika timbul kemarahan dan kekecewaan, maka Natal tidak akan menghadirkan sukacita dan damai. Tidak berhenti di situ saja, saat Natal telah usai tidak jarang perselisihan itu pun masih saja terjadi. Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Ketidakwajaran terjadi ketika perbedaan itu berkembang menjadi sebuah perselisihan atau pertikaian.

Setiap orang percaya dipanggil untuk terlibat dalam panggilan pelayanan. Masing-masing mempersembahkan dirinya untuk kemuliaan Tuhan lewat keragaman pelayanan gerejawi. Sangat jelas bahwa segala yang dikerjakan dalam karya pelayanan

gerejawi itu hanyalah untuk kemuliaan Tuhan. Namun patut diwaspadai juga jika batasan antara memuliakan Tuhan dengan memuliakan diri sendiri terkadang begitu tipis. Apalagi jika di dalam pelayanan gereja itu terbangun iklim kompetisi atau persaingan. Pelayanan gerejawi hanya menjadi ajang untuk menampilkan diri, mendapat perhatian dan pengakuan dari orang lain. Sepintas seseorang melayani untuk memuliakan Tuhan, namun tanpa sadar ia menempelkan ‘kemuliaan’ itu pada dirinya sendiri. Gejala-gejala seperti ini patut dipahami dan disadari. Kerendahan hati menjadi nilai dasar yang harus dibangun dalam kehidupan pelayanan agar kita tidak terjebak pada sikap dan tindakan yang ‘mengambil kemuliaan Tuhan’.

PENJELASAN TEKS

Yohanes 3:22-24 memperlihatkan situasi adanya 2 komunitas pelayanan, yaitu komunitas Yesus dan komunitas Yohanes. Cakupan wilayah pelayanan keduanya memang berbeda. Injil Yohanes menerangkan bahwa Yesus dan para muridnya melayani di tanah Yudea (ay. 22). Sedangkan Yohanes melayani di Ainon, dekat Salim yang berada di wilayah Galilea. Perbedaan wilayah ini tentu tidak secara langsung menimbulkan gesekan antara komunitas Yesus dengan Yohanes. Persoalan justru muncul karena masalah baptisan. Murid-murid Yohanes berselisih paham dengan seorang Yahudi mengenai baptisan yang dilihat memiliki makna penyucian (ay. 25). Sepertinya orang Yahudi ini adalah salah satu penerima baptisan Yesus atau pengikut Yesus, sehingga ia mempersoalkan tentang makna baptisan Yohanes. Meskipun sebenarnya di dalam Yohanes 4:1-2 ada keterangan yang menyebutkan bahwa yang membaptis bukanlah Yesus, melainkan murid-muridNya.

Perselisihan ini membuat para murid Yohanes gelisah. Mereka pun mengadu kepada Yohanes yang seolah-olah memunculkan perbandingan (persaingan) antara Yesus dan Yohanes. Manakah yang paling baik atau ‘mujarab’ di antara kedua baptisan itu? Kalimat *“Dia membaptis juga, dan semua orang pergi kepada-Nya”* memperlihatkan respon negatif murid-murid Yohanes. Mereka melihat banyak orang mulai kagum dan

mengikut Yesus. Sepertinya murid-murid Yohanes kuatir dengan kesuksesan dan popularitas sang guru yang mulai surut dibandingkan dengan Yesus.

Mendengar keluhan murid-muridnya itu, Yohanes yang tidak memperlihatkan rasa kuatir ataupun iri hati. Sebaliknya ia mengingatkan kembali para murid tentang jati dirinya yang hanyalah seorang utusan yang mendahului kedatangan Sang Mesias (ay. 28). Yohanes sadar akan posisinya yang lebih rendah daripada Yesus, Sang Mesias. Yohanes mengingatkan para murid agar tidak memuliakan dirinya, sebab ia tidak lebih hanya seorang utusan yang menerima anugerah dari Allah. Tanpa anugerah Allah itu, Yohanes bukanlah siapa-siapa (ay. 27).

Lebih lanjut Yohanes mengajak para muridnya untuk mengarahkan pandangan kepada Yesus, Sang Mesias. Ia memakai gambaran tentang mempelai laki-laki dan mempelai perempuan yang sangat dipahami oleh bangsa Yahudi. Mesias adalah sang mempelai laki-laki yang lebih berhak memiliki sang mempelai perempuan. Sedangkan Yohanes menempatkan dirinya sebagai sahabat mempelai laki-laki yang berdiri di dekatNya dan selalu bersukacita setiap mendengar suaraNya. Yohanes paham betul bahwa tidak layak baginya untuk mengambil kemuliaan itu dari Tuhan Yesus. Bukan dia yang semakin besar dan mulia, melainkan Yesus, Sang Mesias lah yang harus makin besar dan mulia.

PENGENAAN

Natal di gereja sebagai perayaan iman akan kedatangan Kristus ke dunia ini mesti dipersiapkan dengan sungguh-sungguh. Persiapan itu bukan sekadar rangkaian acara yang dikemas secara sederhana atau mewah sekalipun. Sikap rendah hati dan kesadaran bahwa segala yang dikerjakan semata-mata untuk memuliakan Tuhan mesti menjadi dasar utamanya. Setiap warga jemaat memang dipanggil untuk terlibat dalam mempersiapkan sekaligus ikut bersukacita dalam perayaan Natal di gereja. Namun masing-masing harus senantiasa waspada akan godaan untuk mencari perhatian dan penghargaan diri lewat karya pelayanannya. Jangan sampai mengambil kemuliaan Allah dan

menyematkannya seolah-olah kemuliaan itu milik manusia. Sukacita dan damai sejahtera Natal bukanlah suasana yang lahir secara otomatis, melainkan diupayakan dan dibangun oleh seluruh warga jemaat melalui karya pelayanan masing-masing.

Panduan Pertanyaan

1. Tanyakan kepada peserta, apakah pernah merasakan perasaan ingin dipuji dan diistimewakan atas pelayanan yang dilakukan? Kalau pernah, ceritakan secara singkat!
2. Apa yang Ibu, Bapak, Saudara lakukan untuk mengatasi perasaan seperti itu?
3. Apa yang mesti kita lakukan untuk membangun iklim pelayanan yang apresiatif tanpa terjatuh pada pemujaan diri masing-masing?
4. Apa yang mesti kita lakukan untuk membangun iklim pelayanan tanpa persaingan?

(DKP)

**BAHAN PA
INTERGENERASIONAL 3**

Bacaan:

Titus 2:11-15**Kasih Karunia
Allah Bagi Dunia****Tujuan:**

1. Peserta PA memahami makna kelahiran Kristus sebagai kasih karunia Allah bagi dunia
2. Peserta PA mensyukuri kasih karunia Allah melalui hidup yang berpadanan dengan didikan Allah

DASAR PEMIKIRAN

Natal merupakan peristiwa iman yang dirayakan setiap tahun. Natal mengingatkan kita bahwa Allah berkenan menyatakan kasih karunia-Nya melalui Yesus Kristus. Kelahiran Yesus adalah anugerah kasih karunia Allah bagi dunia ini. Melalui Yesus Allah menawarkan jalan penyelamatan dari dosa sebab dosa telah membuat relasi dengan Allah terpisah. Dampak terpisahnya relasi dengan Allah adalah terpisahnya relasi dengan dunia. Anugerah dalam Yesus memungkinkan relasi itu kembali erat. Jalan penyelamatan itu nyata di dalam Yesus. Ia mengampuni dosa dan membaharui kehidupan. Melalui Pemahaman Alkitab ini peserta diharap memahami makna kelahiran Kristus sebagai kasih karunia Allah dan mensyukuri kasih karunia itu melalui hidup yang berpadanan dengan didikan Kristus.

1. LANGKAH PERTAMA

Ajak peserta menyanyikan atau mendengarkan lagu “Karena Kita”

Waktu kecil kita merindukan Natal
Hadiah yang indah dan menawan
Namun tak menyadari Seorang Bayi t’lah lahir
Bawa kes’lamatan ‘tuk manusia

Chorus:

Karena kita Dia menderita

Karena kita Dia disalibkan

Agar dunia yang hilang diselamatkan

Dari hukuman kekal

(https://www.youtube.com/watch?v=rILIM_KopPQ)

Usai menyanyikan/mendengarkan lagu, mintalah peserta PA berbagi pengalaman mereka

a. Menurut Anda, apa arti Natal?

b. Apa yang membuat Natal kehilangan maknanya?

2. MEMBACA Titus 2:11-15

3. MENDENGARKAN PENJELASAN TEKS

Kitab Titus disebut sebagai surat Pastoral. Tujuan umum kitab Titus dinyatakan: “untuk memelihara iman orang-orang pilihan Allah dan pengetahuan akan kebenaran seperti yang tampak dalam ibadah kita” (Tit. 1:1). Dari frasa “nampak dalam ibadah kita,” tampaklah bahwa komunitas umat telah mulai terbentuk dan mulai mapan.

Setelah memberikan nasihat tentang adanya cara hidup anggota komunitas yang tidak tertib serta guru palsu yang menyesatkan (Tit. 1:10-10), nasihat Paulus beranjak pada kewajiban-kewajiban yang perlu dilakukan anggota komunitas umat percaya (Tit. 2:1-10). Dalam nasihat itu umat diminta menjadi komunitas eksemplaris (komunitas percontohan), yang hidup sebagai teladan di tengah-tengah dunia yang ingin diselamatkan oleh Tuhan. Teladan yang dimaksudkan disampaikan dengan terperinci, di antaranya dengan hidup bijaksana, adil, dan beribadah di dunia ini (Tit. 2:12).

Dasar dari nasihat itu berangkat dari pemahaman bahwa Tuhan ingin menyelamatkan semua manusia sudah nyata (Tit. 2:11). Kasih karunia itu memungkinkan orang Kristen untuk hidup dengan cara yang dikehendaki Allah. Tuhan Yesus pernah datang ke dalam dunia. Ia akan datang kembali. Umat

menanti kedatangan-Nya kembali dengan cara hidup sesuai dengan kasih karunia Allah itu.

Supaya umat hidup sesuai dengan kasih karunia Allah, Ia berkenan mendidik umat-Nya supaya umat meninggalkan kefasikan dan keinginan duniawi. Dalam Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini, kefasikan disebut sebagai hidup yang berlawanan dengan kehendak Allah. Cara Allah mendidik umat agar hidupnya sesuai kehendak-Nya diawali dengan pemberian kasih karunia. Kasih karunia diberikan bukan sebagai hasil akhir proses didikan Allah. Buah dari kehidupan yang sesuai kehendak Allah adalah kehidupan umat yang bijaksana, adil dan beribadah dalam dunia sekarang ini dengan menantikan penggenapan pengharapan Kristus.

Ayat 13 yang berbunyi: dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus mengandung makna bahwa Yesus Kristus yang sudah datang ke dunia dan dinanti kedatangannya itu adalah Allah Sang Pembebas. Ia disebut sebagai Allah yang Mahabesar karena Ia memang satu dengan Bapa. Ia datang ke dalam dunia selain untuk membawa pengampunan dosa juga untuk mengerjakan pembaharuan hidup (ayat 14). Pembaharuan hidup adalah pembebasan umat dari segala kejahatan, hidup dalam kekudusan serta rajin berbuat baik.

Setelah menyampaikan ajaran tentang kasih karunia Allah yang menyelamatkan dan membaharui kehidupan, ayat 15 berisi perintah untuk memberitahukan semua itu (penyelamatan dan pembaharuan hidup). Dalam surat ini perintah memberitahukan diungkapkan dalam dua kata, "nasihatilah", "yakinkanlah". Menasihati merupakan cara yang baik untuk mengarahkan orang yang membutuhkan dukungan. Meyakinkan orang merupakan sebuah upaya untuk membuat orang lain memiliki keyakinan yang sama dengan apa yang kita yakini. Dengan kehidupan jemaat yang sesuai kehendak Allah, keberadaan jemaat akan menjadi teladan (percontohan) yang baik bagi lingkungan di sekitarnya.

4. MENDALAMI MAKNA

- a. Setelah mendengarkan teks Titus 2:11-15, apa makna kasih karunia Allah bagi Anda?
- b. Sebagai orang yang mendapat kasih karunia dan didikan Allah, apa tekad Anda untuk mewujudkan hidup yang sesuai dengan didikan Allah?
- c. Apa potensi-potensi dalam jemaat yang memungkinkan untuk dikembangkan supaya jemaat Anda menjadi percontohan? *(ajak peserta PA menginventaris potensi-potensi dalam jemaat yang memungkinkan digunakan untuk dikembangkan bersama masyarakat).*

5. PROYEK BERSAMA

Setelah mendengarkan teks, ajak peserta PA membuat project kegiatan Natal yang bermanfaat buat orang lain.

- Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 peserta PA
- Minta setiap anggota dalam kelompok saling menceritakan kegiatan Natal yang paling berkesan pada dirinya, terkait dengan karya kasih bagi orang lain.
- Susunlah kegiatan natal berdasarkan pengalaman-pengalaman menarik.
- Masuklah dalam pleno, kumpulkanlah hasil kegiatan kelompok.
- Pilihlah salah satu kegiatan yang paling mungkin dilakukan di Masa Natal ini.

[WSN]

“BAHAN SARASEHAN”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi
dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

BAHAN SARASEHAN

“Komunitas Sahabat Manusia Natal”

“Komunitas Sahabat Manusia Natal”

(Isu Kesehatan Mental sebagai Bagian Kerapuhan Manusia)

Era Disrupsi sebagai Konteks

Perubahan adalah hal yang sangat sulit untuk diprediksi. Sekuat apapun seseorang hendak memprediksikan sebuah perubahan, maka akan selalu ada celah lubang yang tersisa. Terlebih di era disrupsi ini, semua seakan berjalan tanpa ada yang bisa diperkirakan karena adanya perubahan yang begitu masif. Hal itu semakin nyata ketika kita memasuki masa pandemi covid-19. Sebuah perubahan besar yang mungkin tidak pernah diprediksi sebelumnya. Perubahan yang menyasar berbagai sektor kehidupan. Mulai dari pendidikan, pekerjaan, hiburan, hingga gaya hidup, semuanya mengalami perubahan yang sangat ekstrem.

Perubahan yang terjadi itu tentu bukan tanpa dampak atau konsekuensi. Banyak konsekuensi yang dihasilkan dari perubahan tersebut. Sebagai contoh, banyak orang yang harus berjuang dari awal lagi dalam usaha wiraswasta yang mereka bangun. Setelah sebelumnya usaha tersebut telah berjalan baik, tetapi situasi pandemi membuat usaha tersebut harus tutup. Belum lagi dari sektor pendidikan, dimana belum lama guru dan murid beradaptasi dengan kurikulum yang baru, di masa pandemi mereka harus kembali beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, tentu masih banyak contoh perubahan-perubahan lain yang terjadi. Bahkan di masa sekarang ini dimana dianggap memasuki *post-pandemic*, tetapi dampak dari perubahan tersebut masih terasa.

Akan tetapi, ada dampak besar yang kurang mendapatkan perhatian secara serius, yaitu dampak kesehatan mental. Berbagai upaya dilakukan oleh banyak pihak untuk menanggulangi perubahan yang terjadi dari sektor ekonomi, pendidikan, dll. Namun, dampak psikologis seringkali luput dari perhatian, dan pada kenyataannya itulah yang terjadi. Padahal stres merupakan dampak yang sangat berbahaya jika tidak mendapatkan perhatian dan penanganan dengan tepat.

Kesehatan Mental sebagai Realitas Kerapuhan

Isu kesehatan mental, dalam hal ini stres, pada dasarnya menjadi situasi yang pernah dialami oleh hampir semua orang. Menurut Regis Machdy, stres sebenarnya merupakan situasi yang normal bagi setiap orang. Akan tetapi, yang membedakan adalah tentang bagaimana respon orang tersebut terhadap stres yang dimilikinya. Ia mengkategorikan stres menjadi 2, yaitu *Eustress* dan *Distress*.⁸ *Eustress* sendiri adalah ketika stres tersebut bisa dikelola dengan baik, sehingga justru bisa membuat diri orang tersebut menjadi lebih tangguh dan lebih baik. Misalnya ketika seorang anak yang stres dengan pelajaran matematika, berupaya keras untuk bagaimana menaklukkan matematika tersebut. Hasilnya, ia bisa memahami matematika dengan lebih baik. Sebaliknya, *Distress* adalah stres yang menghasilkan energi negatif, sehingga orang tersebut merasa tidak berguna, sedih, dan mengalami perasaan yang kacau. *Distress* inilah yang seringkali menjadi persoalan yang dialami oleh kebanyakan orang. Hingga pada akhirnya, situasi negatif itu sampai mempengaruhi gambar diri dari orang tersebut. Bahkan tidak sedikit orang yang memilih untuk mengakhiri hidupnya karena tingkat stres yang dialaminya terlalu tinggi.

Meskipun dampak dari kesehatan mental ini sangat berbahaya, orang seringkali masih menganggapnya sebagai sesuatu yang minor. Padahal tingkat stres orang saat ini semakin meningkat dan semakin nyata. Korbannya pun bukan hanya orang-orang dalam kategori usia tertentu, melainkan

⁸ Regis Machdy, *Loving the Wounded Soul: Alasan dan tujuan depresi hadir di hidup manusia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), 5.

menyeluruh. Siapapun dapat mengalami stres ini. Namun, kembali lagi, perhatian yang diberikan pada isu serta orang-orang yang mengalaminya kurang mendapatkan perhatian secara lebih serius.

Jika kita membuka pandangan kita ke sekitar, maka sejatinya banyak orang yang mengalami stres oleh karena berbagai perubahan yang terjadi. Bukan hanya orang-orang dewasa, seluruh kategori usia memiliki potensi yang sama untuk mengalami stres. Mulai dari anak-anak, mereka sering stres oleh karena tuntutan pendidikan dari sekolah ditambah dengan tuntutan dari orang tua yang sangat tinggi. Begitu menginjak usia remaja, mereka akan dibuat stres dengan pola pergaulan saat ini. Kondisi stres tersebut akan diperparah dengan kondisi latar belakang keluarga, seperti ekonomi yang kurang baik, perceraian, atau juga hal lainnya. Tidak berhenti di situ, memasuki *quarter life*, mereka akan dibuat stres oleh karena pekerjaan, kebingungan akan masa depan, juga tuntutan-tuntutan dari sosial media, keluarga, ataupun lingkungan pergaulannya. Bahkan, hingga usia lanjut pun, seseorang punya potensi yang besar untuk mengalami stres dengan tingkat kecemasan yang meningkat serta kondisi keluarga yang mungkin jauh secara fisik ataupun kedekatan. Dalam situasi yang demikian, dibutuhkan wadah atau *support system* yang dapat menolong mereka untuk mengelola stres yang dialami.

Dalam hal ini, gereja menjadi salah satu *support system* yang seharusnya memainkan peran penting. Pada dasarnya kita tahu bahwa gereja bukanlah wadah untuk saling berkumpul dan beribadah. Akan tetapi, ada tanggung jawab lain yang dimiliki oleh gereja. Gereja sebagai sebuah komunitas memiliki tanggung jawab untuk saling merangkul satu sama lain. Terlebih di era disrupsi dimana isu kesehatan mental semakin meningkat, gereja dituntut untuk memainkan perannya secara lebih serius.

Akan tetapi, persoalannya, gereja seringkali masih menganggap isu kesehatan mental sebagai sesuatu yang tidak mendesak. Bahkan tidak jarang juga, ketika ada orang yang mengalami stres, kita, sebagai gereja, justru menghakimi orang tersebut sebagai yang kurang beriman. Dalih yang digunakan adalah bahwa setiap orang yang percaya penuh dan beriman

kepada Tuhan, tidak akan mengalami stres. Namun, benarkah demikian? Apakah isu kesehatan mental selalu disebabkan karena hidupnya yang tidak beriman atau tidak berserah kepada Tuhan? Lalu bagaimana kita sebagai gereja, harus bersikap di tengah isu kesehatan mental yang semakin meningkat ini?

Kerapuhan Manusia Natal

Gereja merupakan sebuah persekutuan orang percaya dengan berbagai latar belakang. Ada orang-orang yang memiliki masalah dengan keadaan ekonomi, pekerjaan, keluarga, ataupun masalah-masalah lain yang membuat orang tersebut bergumul dengan kesehatan mentalnya. Kepelbagaian ini menjadi sebuah realitas yang dimiliki dan harus kita sadari sebagai gereja. Akan tetapi, jika berbicara tentang isu kesehatan mental, seolah kita sudah memiliki penilaian dan penghakiman tersendiri terhadap orang-orang yang mengalaminya, yaitu sebagai orang-orang yang tidak beriman. Benarkah demikian?

Dalam masa natal ini, kita diajak untuk menggumuli tentang sebuah realitas dimana Firman yang menjadi manusia (lih. Yoh. 1:14). Pengejawantahan yang dilakukan sebagai sebuah inisiatif dari Allah ini tentu bukan hanya sekadar untuk menunjukkan kehebatan diri-Nya. Manusia sebagai perwujudan dari Firman itu seharusnya juga meliputi dimensi-dimensi kemanusiaan secara utuh. Manusia yang memiliki pergumulan; manusia yang bisa merasakan lapar dan haus; bahkan manusia yang bisa merasakan tertekanan dan berada pada titik stres tertentu. Jika kita melihatnya dari sudut pandang tersebut, maka seharusnya stres atau isu kesehatan mental lainnya, tidak selamanya dipahami sebagai hasil dari iman yang kurang atau bahkan tidak ada.

Manusia adalah ciptaan yang rapuh. Dalam kerapuhan, manusia tentu bisa saja mengalami stres atau bahkan sampai pada di titik depresi. Banyak hal yang dapat menjadi penyebabnya terkait dengan hidup keseharian yang dijalani dengan segala pergumulannya. Akan tetapi, yang menarik adalah Allah yang adalah Mahakuasa mengejawantahkan diri-Nya sebagai manusia. Itu berarti Allah pun menghidupi diri-Nya dalam rupa manusia yang rapuh itu sendiri. Kerapuhan bukanlah suatu hal yang

memalukan. Akan tetapi, itu adalah realitas yang dimiliki dan ada di dalam diri setiap manusia.

Sebagai manusia yang memandang pada kemanusiaan Natal pada diri Yesus, kita perlu untuk memiliki keterbukaan terhadap kerapuhan diri. Kita tidak perlu menyangkali realitas tersebut. Akan tetapi, saat ini banyak orang yang berupaya untuk menyangkal kerapuhan dalam dirinya. Ia tidak bisa menerima realitas itu ada pada dirinya. Hasilnya, ia justru mengalami stres yang semakin dalam. Oleh karena itu, pertama-tama dibutuhkan keterbukaan dan upaya untuk menerima bahwa diri kita ada manusia yang rapuh. Di dalam kerapuhan tersebut, tidak apa-apa jika kita merasa sedang tidak baik-baik saja dan bergumul dengan kesehatan mental kita. Isu kesehatan mental bukanlah sesuatu yang tabu atau sebagai tanda bahwa kita tidak beriman. Akan tetapi, itu adalah realitas yang harus kita hadapi dengan penerimaan diri.

Komunitas Sahabat

Sebagai sesama manusia yang juga memiliki potensi yang sama untuk merasakan stres ataupun isu kesehatan mental lainnya, tentu kita tidak dapat lepas tangan begitu saja. Tindakan nyata dibutuhkan untuk menghadirkan pertolongan bagi saudara-saudara kita yang sedang dalam pergumulan tersebut.

Jika mengacu pada tulisan Rasul Paulus dalam 1 Korintus 12:12-31, gereja sebagai sebuah persekutuan persahabatan menjadi gambar diri yang bisa kita hadirkan. Ada prinsip dasar dalam sebuah relasi persahabatan, yaitu penerimaan dan kehadiran.

Sebagai seorang sahabat, sudah seharusnya kita bisa menerima sahabat kita apapun keadaannya. Jika kita hanya mau menerima orang tersebut dalam keadaan tertentu, maka konsep persahabatan yang kita bangun haruslah kita rekonstruksi. Bahkan seorang sahabat haruslah bisa menerima yang lain seperti dirinya sendiri. Seperti yang dituliskan dalam 1 Korintus 12:23 bahwa siapapun dan seperti apapun bagian tubuh yang lain itu, kita harus bisa menerimanya sebagai bagian yang utuh dari diri kita.

Selain penerimaan, seorang sahabat juga harus bisa menunjukkan kehadirannya ketika sahabatnya sedang berada dalam pergumulan tertentu. Paulus mengatakan jika ada seorang anggota yang menderita, semua anggota harus juga merasakannya (lih. ay. 26). Bisa merasakan apa yang dirasakan oleh sahabat kita adalah bentuk dari sebuah kehadiran. Tanpa sebuah kehadiran, persahabatan hanya akan terasa kosong dan tak bermakna.

Ada seorang pendeta bernama Dane Dea Kumala⁹ yang menangkap kebutuhan akan situasi isu kesehatan mental ini. Ia kemudian mengembangkan sebuah komunitas dimana setiap orang di dalamnya dapat saling berbagi tentang pergumulan kesehatan mentalnya. Komunitas ini ia dirikan bersama-sama dengan beberapa jemaat yang ia gembalakan. Komunitas ini terbentuk atas kegelisahan yang sama perihal kebutuhan wadah bagi mereka yang mengalami pergumulan kesehatan mental. Dimulai sejak 26 Oktober 2021, komunitas ini diberi nama Komunitas Berpulihan. Komunitas Berpulihan ini menjadi salah satu bentuk nyata dari penerimaan dan kehadiran.

Semangat persahabatan yang mau menerima dan hadir bagi sahabatnya haruslah kita wujudkan. Isu perihal kesehatan mental bukanlah isu yang berada jauh di luar diri gereja. Akan tetapi, situasi itu adalah realitas yang kita alami. Oleh karena itu, sudah seharusnya kita memberikan perhatian dan fokus yang lebih terhadap isu tersebut. Terlebih di tengah konteks kehidupan yang terus berubah dengan berbagai tuntutan di baliknya, mungkin akan semakin banyak orang yang mengalami ketertekanan dan merasakan pergumulan dalam kesehatan mentalnya. Bahkan kita sendiripun mungkin sedang dan akan mengalami situasi tersebut. Dengan demikian, sikap yang mau menerima dan hadir satu sama lain, menjadi nafas bergereja yang harus senantiasa kita hembuskan.

Selain terkait dengan gambar diri dan hakikat sebagai gereja, spirit komunitas sahabat itupun harus terlebih dahulu kita hidupi dalam lingkup yang lebih dekat, yaitu keluarga. Realitas

⁹ Pdt. Dane Dea Kumala adalah seorang pendeta yang melayani di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Wonosari, Gunungkidul, DIY.

yang terjadi saat ini adalah banyak orang yang melupakan nilai dari sebuah keluarga itu sendiri. Pada dasarnya, keluarga adalah komunitas yang paling dekat dengan diri setiap orang. Orang dilahirkan dan bertumbuh di dalam sebuah keluarga, baik itu keluarga sedarah ataupun bukan. Dalam perspektif ini, keluarga seharusnya dapat menjadi sebuah wadah terbuka untuk mau menerima dan hadir bagi setiap anggota keluarganya yang lain.

Keluarga sebagai komunitas sahabat adalah keluarga yang dapat menjadi tempat bagi setiap anggotanya untuk saling terbuka dengan keberadaan diri masing-masing. Terbuka dengan segala pergumulan yang dimiliki. Setiap anggota yang lain haruslah juga dapat menerima situasi tersebut. Menerima bahwa keluarganya sedang menghadapi pergumulan dan sedang tidak baik-baik saja. Dengan adanya penerimaan tersebut, maka diharapkan setiap anggota keluarga bisa saling hadir bagi satu sama lain. Layaknya seorang sahabat, kita pun harus mau untuk menerima dan hadir bagi anggota keluarga kita yang lain. Bukan justru menjauhi dan menolak ketika mereka sedang bergumul, termasuk dalam hal kesehatan mentalnya.

Merayakan Natal bukan hanya tentang sukacita menyambut Sang Juru Selamat. Merayakan Natal berarti juga memaknai kehadiran Sang Manusia Natal dalam rupa kerapuhan kemanusiaan-Nya. Kita adalah bagian dari kemanusiaan tersebut. Sebagai manusia yang rapuh, kita harus secara terbuka menerima kerapuhan itu. Dengan mau untuk menerima kerapuhan dalam diri, kita pun dalam jalur yang tepat untuk bisa menerima kerapuhan sahabat kita yang lain.

[ATA]

“BAHAN ALTERNATIF KEGIATAN”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi
dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

BAHAN ALTERNATIF KEGIATAN

PENGANTAR

Natal t'lah tiba.... Natal t'lah tiba.... Hore....

Siapa yang tidak bersuka ketika Natal datang? Setiap generasi pasti bersuka ketika bulan sudah mendekati November. Artinya: Natal segera tiba.

Sebagaimana tradisi gereja, kita tidak hanya fokus ke hari Natalnya. Gereja-gereja juga mengadakan berbagai kegiatan dalam rangka menyambut Natal di masa Adven. Ada banyak kegiatan yang direncanakan oleh Majelis dan panitia Natal.

Sebagai Kegiatan Alternatif, Buku MAN 2022 tahun ini yang bertema: **“Kemuliaan Manusia Natal”** mengusulkan beberapa kegiatan yang berisi kebersamaan, permainan, edukasi, dan aksi. Kami tetap menghimbau anggota jemaat yang berkegiatan tetap menjaga protokol kesehatan sehingga tetap sehat, kuat dan semangat.

Alternatif kegiatan ini dimaksudkan untuk kembali mengakrabkan anggota jemaat setelah selama kurang lebih tiga tahun kita berada di masa pandemi dimana kita harus bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Sekalipun berangsur-angsur pulih, namun kita mesti terus mempertahankan keguyuban sebagai sebuah persekutuan milik Tuhan.

Tema **“Kemuliaan Manusia Natal”** mengajak setiap kita untuk terus mewujudkan kehidupan yang telah diubah oleh kasih Allah yang memberikan diri-Nya untuk keselamatan dunia. Sebagai orang-orang yang bersyukur atas kasih Tuhan, maka beberapa kegiatan di bawah ini menjadi bagian dari memaknai kehidupan orang beriman yang tidak hanya bersyukur karena

keselamatan kita namun sebagai orang yang diselamatkan kita juga tahu: lewat kehidupan setiap orang percaya dunia bisa menjadi lebih baik.

Karena itu berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dapat kita lakukan selama masa Adven-Natal, yang berkaitan dengan alam dan lingkungan di mana kita tinggal. Melalui kegiatan-kegiatan alternatif ini diharapkan anggota jemaat atau warga gereja makin disadarkan bahwa keselamatan yang Tuhan beri adalah keselamatan yang menjadikan kita menjadi manusia baru di dalam Tuhan yang meneladan kehidupan Sang Manusia Natal.

Beberapa kegiatan alternatif tersebut adalah sbb.:

1. ULAR TANGGA INTERGENERASIONAL

Tujuan: anggota jemaat (*tua, muda, laki-laki, perempuan, anggota Majelis dan jemaat*) melakukan kebersamaan dan permainan bersama sehingga terjalin kekraban dengan melakukan permainan “Ular Tangga Intergenerasional”.

Peserta: dari segala usia

Bahan yang diperlukan:

- “Papan Ular Tangga” dengan ukuran yang besar (satu kotak bisa untuk berdiri satu orang) dengan ukuran: 6x6 atau 8x8 atau 10x10 (*sesuaikan dengan jumlah kelompok yang main*).
- Di antara kotak-kotak itu ada kotak “pembacaan Alkitab” (*sesuai dengan tema natal*), kotak “membuat prakarya/keterampilan” (*misal: membuat ketupat dari pita, menyusun stik es krim menjadi bangunan, dll*).
- Bahan-bahan yang disiapkan sesuai dengan tugas yang perlu dilakukan oleh kelompok.

Ketentuan:

- Jika “pion” ketika putaran dadu sampai ke tangga, maka ia naik ke kotak di ujung tangga.
- Jika “pion” ketika putaran dadu sampai ke ekor ular maka ia turun ke kotak di kepala ular

- Jika ada tugas dalam kotak, anggota kelompok mesti melakukan tugas tersebut.

Cara Bermain:

Dibagi dalam beberapa kelompok dengan ketentuan masing-masing kelompok:

- Satu orang sebagai pion (yang berjalan di “ular tangga”)
- Satu orang pelempar dadu
- Beberapa orang kelompok yang melakukan tugas-tugas dalam kotak.

Catatan: Mohon Protokol kesehatan tetap dijaga.

2. (FESTIVAL) TUMPENG NATAL

Tujuan: Anggota jemaat atau warga gereja mempunyai semangat untuk memberikan yang terbaik dalam rangka membuat dan menyajikan tumpeng sebagai bagian dari semangat kebersamaan dan berbagi dalam persekutuan jemaat.

Catatan: bisa dalam bentuk lomba atau dengan mengumpulkan tumpeng di gereja. Setelah dinilai (jika festival) atau difoto (jika hanya dikumpulkan), tumpeng dibagikan kepada anggota jemaat yang hadir.

Kegiatan ini sebagai kegiatan yang menyatukan anggota jemaat yang sudah lama tidak berjumpa dalam kebersamaan (*mendapatkan bungkusan makanan dalam kebersamaan; sebagai bagian dari memberi pengharapan kepada alam disarankan makanan dibungkus dengan menggunakan besek atau daun: daun jati atau pisang atau yang lain*).

Catatan:

Wilayah atau keluarga dalam jemaat/pepanthan/bajem dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk membuat kreasi tumpeng natal.

3. PENGHIJAUAN

Tujuan: Anggota jemaat bersedia untuk terlibat dalam Gerakan penghijauan di lingkungan tempat tinggal melalui penanaman beberapa jenis tanaman (*disesuaikan dengan lahan yang tersedia*) sehingga lewat Gerakan kecil ini anggota jemaat ikut berperan serta menghijaukan bumi.

Majelis Jemaat/panitia Natal menyiapkan beberapa macam bibit untuk dibawa pulang oleh anggota jemaat dengan mendata anggota jemaat yang bersedia menanam kembali. Jenis pohon bisa disesuaikan dengan daerah/tempat tinggal, ketersediaan lahan (*besar atau kecil, atau pekarangan sempit*), dan kondisi perkotaan atau pedesaan.

Jenis tanaman bisa berupa:

- Tanaman keras.
- Tanaman kebutuhan dapur (*cabe, bawang merah, bayam, dll*).
- Toga (tanaman obat keluarga); jahe, kunyit, dll.

Catatan:

- Jika memungkinkan Majelis Jemaat atau panitia Natal membuat Gerakan bersama yang mendukung program penghijauan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Misalnya: penanaman mangrove di pantai, penanaman tanaman keras untuk daerah rawan longsor atau gundul, penghijauan di pekarangan rumah masing-masing, dll.
- Bisa kerjasama dengan perhutani atau kelompok tani setempat/di sekitar gereja/jemaat.

4. LOMBA POHON NATAL DARI BARANG BEKAS

Tujuan: anggota jemaat mempunyai kreativitas dalam memanfaatkan barang-barang bekas layak pakai untuk membuat pohon Natal.

Ketentuan:

(Ketentuannya diserahkan kepada jemaat/bajem/pepanthan masing-masing)

Perorangan/kelompok membuat pohon Natal kreasi mereka dari barang-barang yang sudah tidak dipakai menjadi pohon natal sesuai kreasi mereka. Setiap pohon natal disertai: nama peserta (*perorangan/kelompok*), bahan yang digunakan (*bahan yang tak dipakai lagi dan yang baru; perbandingan 70:30*), memberikan penjelasan cara membuatnya, memberitahu makna dari pohon Natal itu.

Penilaian berdasarkan:

- Penggunaan barang bekas
- Kreativitas
- Keindahan
- Pemaknaan

Juri bisa memberikan kategori penilaian yang lain.

5. GEREJA DIET SAMPAH

Tujuan: GKJ dan GKI SW Jawa Tengah menyadari peran besar lembaga untuk menggerakkan anggota jemaatnya ikut serta menjaga alam dengan meminimalisir jumlah produksi sampah setiap orang/keluarga/ lembaga sehingga bumi makin terjaga dengan baik.

Sampah dihasilkan oleh setiap orang dan lembaga. Dalam pertemuan yang diadakan di gereja, ada banyak sampah dihasilkan. Oleh karena itu Gerakan diet sampah perlu diawali oleh setiap orang dan lembaga, termasuk gereja.

Gerakan ini bertujuan: setiap orang Kristen dan juga gereja menyadari sampah yang dihasilkan menjadikan bumi semakin kotor dan penuh dengan sampah. Oleh karena itu, beberapa kegiatan (bisa semua atau dipilih):

1. Menyiapkan flyer atau papan di gereja yang menunjukkan berapa lama sebuah sampah (plastik, Styrofoam, dll) bisa terurai.
2. Menjual/ membagikan tas ramah lingkungan.
3. Membuat Gerakan “sebulan diet sampah di gereja/ rumah.” Harapannya agar diet sampah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari – hari anggota jemaat dan setiap gereja.

[AW]

“LAMPIRAN PERSEMBAHAN”
Bulan Keluarga 2021; Masa Adven Natal 2021;
Masa Paska 2022; Masa Pentakosta 2022

DAFTAR PERSEMBAHAN Bulan Keluarga 2021

Penerimaan tanggal:
21 Januari 2021 - 25 Maret 2022

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Bintaro Utama	250.000
2	GKI Kelapa Cengkir	500.000
3	GKI Ampera	375.000
4	GKI Salatiga	500.000
5	GKI Kartasura	250.000
6	GKI Pamulang	500.000
7	GKI Pekalongan	500.000
8	GKI Kwitang	500.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Kebakkramat	150.000
2	GKJ Gondokusuman	600.000
3	GKJ Jenar Geparang	125.000
4	GKJ Maguwoharjo	250.000
5	GKJ Plengkung	500.000
6	GKJ Kasimpar	350.000
7	GKJ Demakijo	250.000
8	GKJ Dagen Palur	500.000
9	GKJ Kanaan	250.000
10	GKJ Sarimulyo	400.000
11	GKJ Gambiran, Sragen	450.000
12	GKJ Kismorejo	150.000
13	GKJ Magelang	250.000
14	GKJ Joglo, Jakarta	500.000
15	GKJ Panggang	300.000
16	GKJ Sumber, Surakarta	200.000
17	GKJ Semarang Timur	250.000
18	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000
19	GKJ Mergangsan	500.000
20	GKJ Demak	200.000

21	GKJ Banyumanik	1.000.000
22	GKJ Susukan, Gunungkidul	515.000
23	GKJ Pakem	300.000
24	GKJ Tuban	500.000
25	GKJ Sampangan, Kradenan	250.015
26	GKJ Wates Selatan	900.000
27	GKJ Batang	200.000
28	GKJ Wirobrajan	250.000
29	GKJ Ngentakrejo	200.000
30	GKJ Boyolali	500.000
31	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000
32	GKJ Pedan	500.000
33	GKJ Gandekan, Sala Timur	350.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Sunarsi, Giro BRI tgl. 10/06/2021	500.000
2	Suyanto Nugroho, Giro BRI tgl. 25/07/2021	750.000
3	Astri Yudhi Haps, Giro BRI tgl. 06/10/2021	200.000
4	NN, Giro BRI tgl. 07/09/2021	300.000
5	NN, Giro BRI tgl. 22/09/2021	200.000
6	Anna Christianti, Giro BCA tgl. 24/09/2021	300.000
7	NN, Giro BRI tgl. 30/09/2021	250.000
8	Astri Yudhi Hapsari, Giro BRI tgl. 06/10/2021	200.000
9	Enny Budiati, BCA tgl. 13/10/2021	250.000
10	NN, Giro BRI tgl. 14/10/2021	250.000
11	NN, BCA tgl. 18/10/2021	400.000
12	Rita Sulisty, Giro BRI tgl. 10/11/2021	350.000
13	NN, Giro BRI tgl. 11/11/2021	500.000
14	GKJ, Giro BCA tgl. 11/11/2021	250.000
15	NN, Giro BRI tgl. 16/11/2021	300.000
16	NN, Giro BRI tgl. 18/11/2021	150.000
17	NN, Giro BRI tgl. 18/11/2021	600.000
18	NN, Giro BRI tgl. 18/11/2021	500.000
19	GKI, Giro BRI tgl. 19/11/2021	750.000
20	NN, Giro BRI tgl. 23/11/2021	2.365.000
21	NN, Giro BRI tgl. 24/11/2021	643.000
22	NN, Giro BRI tgl. 29/11/2021	700.000
23	NN, Giro BCA tgl. 02/12/2021	500.000

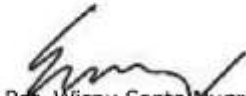
D. REKAPITULASI

1. Dari 8 GKI SW Jateng	: Rp. 3.375.000,00
2. Dari 33 GKJ	: Rp. 12.140.015,00
3. Dari 23 NN	: <u>Rp. 9.758.000,00</u>
Jumlah	: Rp. 25.273.015,00

Jumlah penerimaan persembahan Bulan Keluarga th. 2021 sampai dengan tanggal 25 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

Rp. 25.273.015,00 (Dua puluh lima juta dua ratus tujuh puluh tiga ribu lima belas rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMAHAN
Masa Adven Natal 2021

Penerimaan tanggal:
21 Januari 2021 - 17 Maret 2022

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Bintaro Utama	250.000
2	GKI Ampera	375.000
3	GKI Kartasura	250.000
4	GKI Pamulang	500.000
5	GKI Adisucipto	500.000
6	GKI Kelapa Cengkir	500.000
7	GKI Salatiga	500.000
8	GKI Kwitang	500.000
9	GKI Jatiasih	750.000
10	GKI Gereformeerd	300.000
11	GKI Tegal	750.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Kebakkramat	150.000
2	GKJ Gondokusuman	600.000
3	GKJ Jenar Geparang	125.000
4	GKJ Krapyak	200.000
5	GKJ Maguwoharjo	250.000
6	GKJ Plengkung	500.000
7	GKJ Kanaan	250.000
8	GKJ Sarimulyo	400.000
9	GKJ Tanjung Priok	500.000
10	GKJ Joglo, Jakarta	500.000
11	GKJ Semarang Timur	250.000
12	GKJ Mergangsan	500.000
13	GKJ Demak	200.000
14	GKJ Susukan, Gunungkidul	350.000
15	GKJ Tulung	1.000.000
16	GKJ Pakem	300.000
17	GKJ Wisma Panunggal Mrican	500.000

18	GKJ Tuban	500.000
19	GKJ Gambiran, Sragen	450.000
20	GKJ Sampangan, Kradenan	250.020
21	GKJ Dagen Palur	500.000
22	GKJ Susukan, Gunungkidul	770.000
23	GKJ Tengahan	200.000
24	GKJ Kutoarjo	3.190.000
25	GKJ Wates Selatan	900.000
26	GKJ Batang	300.000
27	GKJ Banyumanik	1.000.000
28	GKJ Wirobrajan	250.000
29	GKJ Ngentakrejo	200.000
30	GKJ Logandeng	360.000
31	GKJ Gandekan, Sala Timur	350.000
32	GKJ Beringin	281.000
33	GKJ Boyolali	500.000
34	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000
35	GKJ Sukoharjo	300.000
36	GKJ Purwokerto Barat	150.000
37	GKJ Wiladeg	400.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Sunarsi, Giro BRI tgl. 10/06/2021	500.000
2	Suyanto Nugroho, Giro BRI tgl. 25/07/2021	750.000
3	GIS KRA, Giro BRI tgl. 18/10/2021	250.000
4	Rita Sulisty, Giro BRI tgl. 10/11/2021	350.000
5	NN, Giro BRI tgl. 11/11/2021	500.000
6	NN, Giro BRI tgl. 29/11/2021	300.000
7	Wahyu Haryadi, BCA tgl. 02/12/2021	761.000
8	NN, Giro BCA tgl. 02/12/2021	500.000
9	Yunar Cahya, Giro BRI tgl. 05/01/2022	500.000
10	Yerima Dian, Giro BRI tgl. 06/01/2022	300.000
11	NN, Giro BRI tgl. 10/01/2022	300.000
12	NN, Giro BRI tgl. 12/01/2022	250.000
13	NN, Giro BRI tgl. 13/01/2022	500.000
14	Nico Endi, Giro BRI tgl. 21/01/2022	350.000
15	Indahwati, Giro BRI tgl. 30/01/2022	250.000

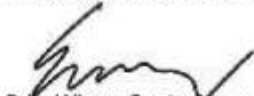
D. REKAPITULASI

1. Dari 11 GKI SW Jateng	: Rp. 5.175.000,00
2. Dari 37 GKJ	: Rp. 17.675.020,00
3. Dari 15 NN	: <u>Rp. 6.361.000,00</u>
Jumlah	: Rp. 29.211.020,00

Jumlah penerimaan persembahan MAN th. 2021 sampai dengan tanggal 17 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

Rp. 29.211.020,00 (Dua puluh sembilan juta dua ratus sebelas ribu dua puluh rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN**Masa Paska 2022**

Penerimaan tanggal:

15 Januari 2022 – 01 September 2022

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Kwitang	500.000
2	GKI Diponegoro, Magelang	150.000
3	GKI Tegal	750.000
4	GKI Kartasura	250.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Sarimulyo	400.000
2	GKJ Kasimpar	300.000
3	GKJ Baki	300.000
4	GKJ Penaruban	350.000
5	GKJ Purwokerto Barat	150.000
6	GKJ Ekokapti	500.000
7	GKJ Wisma Panembah, Surakarta	300.000
8	GKJ Prembun	460.000
9	GKJ Demakijo	600.000
10	GKJ Sampangan, Kradenan	250.038
11	GKJ Sukoharjo	300.000
12	GKJ Banyumanik	1.000.000
13	GKJ Susukan, Gunungkidul	350.000
14	GKJ Candiroto	200.000
15	GKJ Karangnongko	500.000
16	GKJ Gandekan, Sala Timur	350.000
17	GKJ Bibisluhur	500.000
18	GKJ Semarang Timur	250.000
19	GKJ Batang	300.000
20	GKJ Ngentakrejo	200.000
21	GKJ Kaliwungu	150.000
22	GKJ Kutoarjo	2.924.000
23	GKJ Temanggung	250.000

24	GKJ Panggang	300.000
25	GKJ Pajang Makam Haji	250.000
26	GKJ Tanjung Priok	600.000
27	GKJ Kabluk	875.000
28	GKJ Nguter	300.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

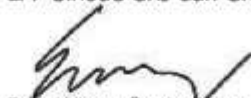
No	Pengirim	Jumlah
1	Sidik Prastyo, Giro BRI tgl. 10/02/2022	370.000
2	Aenudin, Giro BCA tgl. 03/02/2022	1.000.000
3	GKI TME/ Daryatun, Giro BCA tgl. 14/03/2022	300.000
4	Bhe Enny Suzana, BCA tgl. 29/03/2022	300.000
5	NN, Giro BCA tgl. 14/04/2022	842.000
6	NN, Giro BCA tgl. 30/04/2022	300.000
7	NN, Giro BRI tgl. 13/05/2022	750.000
8	NN, Giro BRI tgl. 16/05/2022	679.000
9	NN, Giro BRI tgl. 24/05/2022	300.000
10	NN, Giro BRI tgl. 25/05/2022	1.000.000
11	NN, Giro BRI tgl. 02/07/2022	300.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 4 GKI SW Jateng : Rp. 1.650.000,00
 2. Dari 28 GKJ : Rp. 13.209.038,00
 3. Dari 11 NN : Rp. 6.141.000,00
- Jumlah : Rp. 21.000.038,00

Jumlah penerimaan persembahan Masa Paska 2022 sampai dengan tgl. 01 September 2022 adalah sebagai berikut: Rp. 21.000.038,00 (Dua puluh satu juta tiga puluh delapan rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMAHAN Masa Pentakosta 2022

Penerimaan tanggal:

15 Januari 2022 – 02 September 2022

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Kwitang	500.000
2	GKI Diponegoro, Magelang	150.000
3	GKI Kartasura	250.000
4	GKI Taman Majapahit	350.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Sampangan, Kradenan	250.039
2	GKJ Susukan, Gunungkidul	365.000
3	GKJ Sarimulyo	400.000
4	GKJ Baki	300.000
5	GKJ Candiroto	200.000
6	GKJ Karangnongko	1.022.000
7	GKJ Gambiran, Sragen	373.000
8	GKJ Demakijo	394.000
9	GKJ Semarang Timur	250.000
10	GKJ Wisma Panunggal Mrican	600.000
11	GKJ Batang	300.000
12	GKJ Penaruban	362.000
13	GKJ Ngentakrejo	200.000
14	GKJ Kaliwungu	150.000
15	GKJ Wates Selatan	880.000
16	GKJ Kutoarjo	1.314.000
17	GKJ Temanggung	250.000
18	GKJ Bibisluhur	500.000
19	GKJ Tanjung Priok	600.000
20	GKJ Kabluk	875.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	NN, Giro BRI tgl. 12/05/2022	300.000
2	NN, Giro BRI tgl. 25/05/2022	1.000.000
3	NN, Giro BRI tgl. 02/07/2022	300.000
4	Astri Yudhi Hapsari, Giro BRI tgl. 15/09/2022	600.000
5	NN, Giro BRI tgl. 02/09/2022	650.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 4 GKI SW Jateng : Rp. 1.250.000,00
 2. Dari 20 GKJ : Rp. 9.585.039,00
 3. Dari 5 NN : Rp. 2.850.000,00
- Jumlah : Rp. 13.685.039,00

Jumlah penerimaan persembahan Masa Pentakosta 2022 sampai dengan 02 September 2022 adalah sebagai berikut:

Rp. 13.685.039,00 (Tiga belas juta enam ratus delapan puluh lima ribu tiga puluh sembilan rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur